

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS  
ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI BERMAIN SERBUK KAYU  
BERWARNA (SERUNA)**

**(Penelitian Tindakan Kelas di KB/TK Tunas Wiratama, Rawamangun,  
Jakarta Timur)**



**KIKI RIZQIA**

**1615120054**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA  
UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak  
Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Serbuk Kayu Berwarna  
(Seruna) (Penelitian Tindakan Kelas di KB/TK Tunas  
Wiratama, Rawamangun, Jakarta Timur).

Nama : Kiki Rizqia  
No. Registrasi : 1615120054  
Jurusan : Pendidikan Guru - Pendidikan Anak Usia Dini

Tanggal Ujian : 10 Februari 2017

Pembimbing I



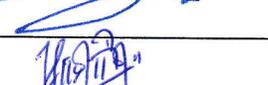
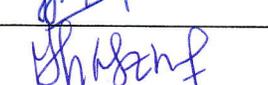
Dra. Sri Wulan, M.Si.  
NIP. 19690803 200312 2 002

Pembimbing II



Dr. R. Sri Martini Meilanie, M.Pd.  
NIP. 19600505 198403 2 001

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

| Nama   | Tanda Tangan   | Tanggal |
|--|--|---------|
| Dr. Sofia Hartati, M.Si<br>(Penanggung Jawab)      |  |         |
| Dr. Anan Sutisna, M.Pd<br>(Wakil Penanggung Jawab) |  |         |
| Dr. Yuliani Nurani, M.Pd<br>(Ketua Penguji)***     |  |         |
| Hikmah MM, M.Pd<br>(Anggota)****                   |  |         |
| Dra. Yasmin Faradiba, M.Pd<br>(Anggota)****        |  |         |

Catatan:

\*Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

\*\*Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

\*\*\*Kepala Program Studi Pend. Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta

\*\*\*\*Dosen Penguji

## **PERSEMBAHAN**

“Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu:  
“bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Q.S. Luqman: 12).

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK  
USIA 4-5 TAHUN MELALUI BERMAIN SERBUK KAYU BERWARNA  
(SERUNA)**

(Penelitian Tindakan Kelas di KB/TK Tunas Wiratama, Rawamangun, Jakarta  
Timur)  
(2017)

**Kiki Rizqia**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Rawamangun, Jakarta Timur, melalui bermain serbuk kayu berwarna (seruna) yang dilaksanakan pada bulan November – Desember 2016. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari anak-anak TK A yang berjumlah 10 orang anak, yaitu terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada dua siklus. Masing-masing siklus terdapat perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*, dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan non tes untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan tindakan dan data keterampilan motorik halus anak yaitu melalui observasi berupa catatan lapangan, catatan dokumentasi, dan catatan wawancara serta pedoman penilaian keterampilan motorik halus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain serbuk kayu berwarna (seruna) dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Implikasi dari penelitian ini yaitu bahwa bermain serbuk kayu berwarna dapat dijadikan bahan alternatif dalam kegiatan di sentra maupun di kelas untuk dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan pelaksanaan yang bervariasi dan tidak membosankan.

**Kata Kunci: Keterampilan Motorik Halus, Bermain Serbuk Kayu Berwarna (Seruna), Anak, Usia 4-5 Tahun**

**EFFORTS TO IMPROVE FINE MOTOR SKILLS OF CHILDREN AGES 4-5  
YEARS THROUGH PLAY COLORED WOOD DUST (SERUNA)**  
(Classroom Action Research in KB / TK Tunas Wiratama Rawamangun, East  
Jakarta)  
(2017)

**Kiki Rizqia**

**ABSTRACT**

*This study aims to improve fine motor skills of children aged 4-5 years in KB / TK Tunas Wiratama Rawamangun, East Jakarta, through the play colored wood dust (seruna) that was conducted in November-December, 2016. Subjects in this study consisted of kindergarten children A totaling 10 children, which is composed of 5 boys and 5 girls. The method used in this research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consisting of planning (planning), action (acting), observation (observing, and reflection (reflecting). The data collection technique used is use the technique of non-test to obtain data on the implementation of the action and the data of fine motor skills of children through observation form field notes, documentation records and interview notes and fine motor skills assessment guidelines. The results showed that playing colored wood dust (seruna) can improve fine motor skills of children aged 4-5 years. The implication of this study is that the play colored wood dust can be used as an alternative in the activities at the center and in the classroom to help improve fine motor skills of children with implementation varied and not boring.*

**Keywords: Fine Motor Skills, Play colored wood dust (Seruna), Children, Ages 4-5 Years**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Nama Mahasiswa : Kiki Rizqia

Nomer Registrasi : 1615120054

Jurusan : Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Seruna (Serbuk Kayu Berwarna)”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada November-Desember 2016
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplak karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 10 Februari 2017

Yang membuat pernyataan



Kiki Rizqia

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat ALLAH SWT dengan rasa kasih sayang Nya senantiasa melimpahkan segala rahmat, iman, islam, sehat, panjang umur dan nikmat kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi tugas akhir PG PAUD UNJ sebagai persyaratan kelulusan pendidikan sarjana di PAUD yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Serbuk Kayu Berwarna (Seruna)”.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini dapat terselesaikannya bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti saja, melainkan banyak beberapa orang di sekitar peneliti yang turut ikut serta dalam penyusunan Skripsi ini hingga selesai. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam proses penyusunan Skripsi ini, yaitu kepada :

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
2. Dr. Anan Sutisna, M.Pd., selaku PD I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
3. Dr. Yuliani Nurani, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
4. Hikmah, MM. M.Pd., selaku Dosen Penyelesaian Studi
5. Dra. Sri Wulan, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I
6. Dr.R.Sri Martini Meilanie, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II
7. Azizah Muis, S.Pd.,M.Pd, selaku Dosen *expert judgement* yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti

8. Staff Tata Usaha Jurusan PG-PAUD yang telah membantu kelancaran perizinan Skripsi
9. Siti Mariam, S.Pd, selaku Kepala Sekolah KB/TK Tunas Wiratama, Rawamangun, Jakarta Timur
10. Lovani Raisa Tomi, S.Pd, selaku Wali Kelas TK A Tunas Wiratama, Rawamangun, Jakarta Timur
11. Keluargaku khususnya “Mimi dan Papa” yang telah mendoakan anak bungsumu ini dengan sangat amat tulus dan memberikan motivasi yang tiada henti.
12. Ikhwan-ku “Badru Zaman Busyairi” yang selama ini selalu mensupport terus menerus tanpa lelah dan selalu memberikan arahan serta semangatnya.
13. “KRISTAL-ku” (Riska Azizah, Susiani, Tika Amalia Fitriani, Anisa Ariyanti dan Lia Iskandar), kalian adalah sahabat yang tak pernah lelah untuk selalu mengingatkanku tentang Skripsi. Saranmu, motivasimu, ataupun yang lainnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan untuk lebih menyempurnakan penelitian Skripsi ini, sehingga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Jakarta, 10 Februari 2017

Kiki Rizqia

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>   |              |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA<br/>UJIAN SIDANG SKRIPSI</b> |              |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>   | <b>ii</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>iii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>                                       | <b>v</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | <b>vi</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>viii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>   | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR BAGAN .....</b>  | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>   | <b>xix</b>   |
| <br>   |              |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1            |
| B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian .....                                      | 6            |
| C. Fokus Penelitian .....  | 7            |
| D. Perumusan Masalah Penelitian .....  | 8            |
| E. Kegunaan Penelitian .....   | 9            |
| <br>   |              |
| <b>BAB II KAJIAN TEORITIK .....</b>  | <b>11</b>    |
| A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian .....                                       | 11           |
| 1. Hakikat Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun                            |              |
| a. Pengertian Motorik .....  | 11           |
| b. Pengertian Keterampilan Motorik Halus .....                                       | 12           |
| c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik .....                               | 18           |

|  |           |
|--|-----------|
| d. Karakteristik Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun ..... | 21        |
| e. Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak .....           | 25        |
| B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif/Desain-Desain        |           |
| Alternatif Intervensi Tindakan .....                               | 29        |
| 1. Hakikat Bermain .....   | 29        |
| a. Pengertian Bermain .....  | 29        |
| b. Jenis-jenis Bermain .....                                       | 32        |
| c. Karakteristik Bermain .....                                     | 34        |
| 2. Hakikat Media Pembelajaran .....                                | 36        |
| a. Pengertian Media .....  | 36        |
| b. Jenis-jenis Media .....   | 38        |
| c. Tujuan Media Pembelajaran .....                                 | 40        |
| 3. Hakikat Bermain Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) .....             | 41        |
| a. Pengertian Bermain Serbuk Kayu Berwarna .....                   | 41        |
| b. Manfaat Bermain Serbuk Kayu Berwarna .....                      | 43        |
| c. Alat dan Bahan Bermain Serbuk Kayu Berwarna .....               | 45        |
| d. Langkah-langkah Bermain Serbuk Kayu Berwarna .....              | 47        |
| 4. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan .....              | 48        |
| 5. Hasil Penelitian yang Relevan .....                             | 52        |
| 6. Hipotesis Penelitian .....                                      | 54        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                         | <b>55</b> |
| A. Tujuan Penelitian .....   | 55        |
| 1. Tujuan Umum .....   | 55        |
| 2. Tujuan Khusus .....   | 55        |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                               | 56        |
| 1. Tempat Penelitian .....   | 56        |

|   |     |
|---|-----|
| 2. Waktu Penelitian .....                                       | 56  |
| C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan .....                  | 58  |
| 1. Metode Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian ..... | 59  |
| 2. Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian ..... | 61  |
| D. Subyek/Partisipan dalam Penelitian .....                     | 63  |
| E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian .....             | 64  |
| F. Tahapan Intervensi Tindakan .....                            | 65  |
| 1. Kegiatan Pra Penelitian .....                                | 65  |
| 2. Kegiatan Siklus I .....                                      | 66  |
| a. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....                        | 66  |
| b. Tindakan & Observasi ( <i>Acting &amp; Observing</i> ) ..... | 67  |
| c. Refleksi ( <i>Reflecting</i> ) .....                         | 80  |
| 3. Kegiatan Siklus II .....                                     | 82  |
| a. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....                        | 82  |
| b. Tindakan & Observasi ( <i>Acting &amp; Observing</i> ) ..... | 82  |
| c. Refleksi ( <i>Reflecting</i> ) .....                         | 92  |
| G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan .....              | 93  |
| H. Data dan Sumber Data .....                                   | 93  |
| 1. Data .....   | 93  |
| 2. Sumber Data .....  | 94  |
| I. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian .....                  | 95  |
| 1. Definisi Konseptual .....                                    | 95  |
| 2. Definisi Operasional .....                                   | 95  |
| 3. Kisi-kisi Instrumen .....                                    | 95  |
| J. Teknik Pengumpulan Data .....                                | 99  |
| K. Analisis Data dan Interpretasi Data .....                    | 102 |
| 1. Analisis Data .....  | 102 |
| a. Data Hasil Keterampilan Motorik Halus .....                  | 103 |

|  |     |
|--|-----|
| 2. Interpretasi Hasil Penelitian .....         | 103 |
| L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....     | 104 |
| 1. <i>Credibility</i> (Kepeterpercayaan) ..... | 104 |
| 2. <i>Transferability</i> (Keteralihan) .....  | 105 |
| 3. <i>Depentability</i> (Ketergantungan) ..... | 105 |
| 4. <i>Confirmability</i> (Kepastian) .....     | 106 |

**BAB IV DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN ..... 107**

|  |     |
|--|-----|
| A. Deskripsi Hasil Penelitian .....                              | 107 |
| 1. Deskripsi Data Pra Penelitian .....                           | 107 |
| 2. Deskripsi Data Siklus I .....                                 | 111 |
| a. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....                         | 112 |
| b. Tindakan dan Pengamatan ( <i>Acting and Observing</i> ) ..... | 112 |
| c. Refleksi ( <i>Reflecting</i> ) .....                          | 147 |
| 3. Deskripsi Data Siklus II .....                                | 149 |
| a. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....                         | 149 |
| b. Tindakan dan Pengamatan ( <i>Acting and Observing</i> ) ..... | 150 |
| c. Refleksi ( <i>Reflecting</i> ) .....                          | 170 |
| B. Analisis Data .....   | 174 |
| 1. Analisis Data Kuantitatif .....                               | 174 |
| 2. Analisis Data Kualitatif .....                                | 176 |
| 1) Aspek Uni-Manual .....  | 177 |
| a) Reduksi Data .....  | 177 |
| b) Display Data .....  | 178 |
| c) Verifikasi .....  | 180 |
| 2) Aspek Bi-Manual .....   | 181 |
| a) Reduksi Data .....  | 181 |

|  |            |
|--|------------|
| b) Display Data .....                              | 182        |
| c) Verifikasi .....                                | 184        |
| C. Interpretasi Hasil Analisis .....               | 185        |
| D. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....           | 186        |
| E. Keterbatasan Penelitian .....                   | 190        |
| <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b> | <b>191</b> |
| A. Kesimpulan .....                                | 191        |
| B. Implikasi .....                                 | 193        |
| C. Saran .....                                     | 195        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        | <b>197</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                    |            |

## DAFTAR TABEL

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 3.1 Rancangan Waktu Observasi Pra Penelitian .....   | 57  |
| Tabel 3.2 Rancangan Waktu Siklus I .....   | 57  |
| Tabel 3.3 Rancangan Waktu Siklus II .....  | 57  |
| Tabel 3.4 Rincian Waktu Siklus I .....   | 68  |
| Tabel 3.5 Perencanaan Tindakan Siklus I .....  | 68  |
| Tabel 3.6 Rincian Waktu Siklus II .....  | 83  |
| Tabel 3.7 Perencanaan Tindakan Siklus II .....   | 83  |
| Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4- 5 Tahun .....  | 96  |
| Tabel 3.9 Instrumen Pemantau Tindakan .....  | 97  |
| Tabel 3.10 Kriteria Penilaian pada Kemunculan Indikator .....  | 101 |
| Tabel 3.11 Ketentuan Intensitas Skala Kemunculan .....   | 101 |
| Tabel 4.1 Data Pra Penelitian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun .....   | 109 |
| Tabel 4.2 Tindakan pada Siklus I .....   | 112 |
| Tabel 4.3 Data Siklus I Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun   | 141 |
| Tabel 4.4 Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantau Tindakan Guru – Anak dalam Bermain Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) ..... | 144 |
| Tabel 4.5 Kendala Siklus I dan Perbaikan Siklus II .....   | 146 |
| Tabel 4.6 Tindakan pada Siklus II .....  | 150 |
| Tabel 4.7 Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantau Tindakan Guru – Anak dalam Bermain Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) ..... | 169 |
| Tabel 4.8 Data Siklus II Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun  | 172 |
| Tabel 4.9 Data Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun .....  | 175 |
| Tabel 4.10 Data Hasil Interpretasi .....   | 185 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 3.1 Model Kemmis & Taggart .....  | 62  |
| Gambar 4.1 Anak Melakukan Kegiatan Dibantu Oleh Guru .....   | 108 |
| Gambar 4.1 Grafik Presentase Pra Penelitian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun .....               | 110 |
| Gambar 4.2 Media Bermain Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) .....   | 120 |
| Gambar 4.3 Anak-Anak Duduk Bersama Didalam Sentra .....  | 120 |
| Gambar 4.4 Menuang Seruna Dengan Menggunakan Corong .....  | 121 |
| Gambar 4.5 Anak Menuang Seruna Dengan Menggunakan Corong Kecil.. .....   | 122 |
| Gambar 4.6 Anak Menuang Seruna Dengan Menggunakan Corong Besar   | 123 |
| Gambar 4.7 Peneliti Menjelaskan Alat Dan Bahan Bermain Seruna .....  | 124 |
| Gambar 4.8 Cara Membuat Corong Kertas .....  | 124 |
| Gambar 4.9 Menuang Seruna Dengan Corong Kertas .....   | 126 |
| Gambar 4.10 Peneliti Menjelaskan Alat Dan Bahan Bermain Seruna Dengan Menggunakan Sendok Kecil Dan Besar ..... | 127 |
| Gambar 4.11 Peneliti Dan Anak Membuat Peraturan Bermain .....  | 128 |
| Gambar 4.12 Bermain Seruna Dengan Menggunakan Sendok Kecil Dan Besar .....                                     | 129 |
| Gambar 4.13 Alf Dan Tam Menakar Seruna .....   | 129 |
| Gambar 4.14 Ray Menakar Sauna .....  | 130 |
| Gambar 4.15 Peneliti Menjelaskan Alat Yang Digunakan .....   | 131 |
| Gambar 4.16 Cara Menakar Seruna Dengan Menggunakan Sedotan .....   | 132 |
| Gambar 4.16 Cara Menakar Seruna Dengan Sedotan Kecil Menggunakan Jari-Jemarinya .....                          | 133 |
| Gambar 4.17 Anak Menakar Seruna Dengan Menggunakan Sedotan Kecil Dan Besar .....                               | 133 |

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 4.18 Peneliti Melakukan Apersepsi .....  | 135 |
| Gambar 4.19 Anak Mencetak Seruna .....  | 136 |
| Gambar 4.20 Anak Merapihkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan .....                                     | 137 |
| Gambar 4.21 Peneliti Mereview Kegiatan .....  | 137 |
| Gambar 4.22 Apersepsi Kegiatan .....  | 139 |
| Gambar 4.23 Peneliti Menjelaskan Cara Menjumpat .....   | 140 |
| Gambar 4.24 Anak Mengambil Alat Dan Bahan Yang Telah Disediakan ...                                 | 140 |
| Gambar 4.2 Grafik Presentase Siklus I Keterampilan Motorik Halus Anak Usia<br>4-5 Tahun .....       | 142 |
| Gambar 4.25 Peneliti Melakukan Apersepsi .....  | 155 |
| Gambar 4.26 Peneliti Menjelaskan Cara Membentuk Daun Dengan<br>Menggunakan Seruna .....             | 155 |
| Gambar 4.27 Cara Menempelkan Lem Fox pada Setiap Sisi Daun Mangga<br>.....                          | 156 |
| Gambar 4.28 Cara Menaburkan Seruna pada Sisi Daun yang diberikan Lem<br>.....                       | 156 |
| Gambar 4.29 Anak Mengoleskan Lem Fox pada Sisi Daun Mangga .....                                    | 157 |
| Gambar 4.30 Anak Menaburkan Seruna Pada Sisi Daun Mangga .....                                      | 157 |
| Gambar 4.31 Peneliti Melakukan Review Dan Tanya Jawab .....   | 158 |
| Gambar 4.32 Anak Menggambar Pantai .....  | 160 |
| Gambar 4.33 Anak Menggambar Tangan Dengan Cara Menjiplak .....                                      | 160 |
| Gambar 4.34 Apersepsi Kegiatan Menggambar .....   | 162 |
| Gambar 4.35 Peneliti Menjelaskan Cara Menggambar Bentuk Geometri<br>Dengan Menggunakan Seruna ..... | 162 |
| Gambar 4.36 Anak Menggambar Diatas Seruna .....   | 164 |
| Gambar 4.37 Anak Membuat Bentuk Segitiga .....  | 164 |
| Gambar 4.38 Apersepsi Kegiatan .....  | 166 |
| Gambar 4.39 Peneliti Menjelaskan Alat Dan Bahan Yang Digunakan .....                                | 166 |

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 4.40 Peneliti Menjelaskan Cara Mewarnai Dengan Kucuran Seruna Bergambar Daun Sirih ..... | 166 |
| Gambar 4.41 Peneliti Dan Anak-Anak Membuat Peraturan Dalam Bermain .....                        | 167 |
| Gambar 4.3 Presentase Siklus Ii Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun .....            | 173 |
| Gambar 4.4 Data Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun .....                | 176 |

## DAFTAR BAGAN

|   |    |
|---|----|
| Bagan 3.1 Rancangan Kegiatan pada Siklus I .....  | 81 |
| Bagan 3.2 Rancangan Kegiatan pada Siklus II ..... | 92 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Penelitian
- Lampiran 2 Catatan Lapangan
- Lampiran 3 Catatan Wawancara
- Lampiran 4 Catatan Dokumentasi
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Tindakan
- Lampiran 6 Analisis Data
- Lampiran 7 Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 Instrumen Pemantau Tindakan
- Lampiran 9 Expert Judgement
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa (*golden age*) merupakan masa dimana anak masuk pada rentang usia keemasan. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi kognitif, emosi, maupun fisik motorik (motorik halus dan motorik kasar). Selain itu, anak-anak juga memiliki ciri khas dalam perkembangan yang dimilikinya.

Ciri perkembangan motorik anak usia 4-5 tahun adalah anak mampu mengkombinasikan gerakan motoriknya dengan seimbang, dalam hal motorik kasar maupun motorik halus anak dapat menyeimbangkan setiap kegiatan yang dilakukannya. Dalam segi motorik kasar seperti melempar, berlari, melompat. Kemudian untuk keterampilan motorik halus seperti, gerakan pergelangan tangan dalam kelancaran menjumpit, merobek, meremas dan sebagainya. Hal ini merupakan keterampilan-keterampilan yang mesti dimiliki oleh anak usia dini.

Keterampilan motorik halus penting dalam kehidupan anak usia dini. Pada setiap aktivitas yang dilakukan anak membutuhkan berbagai keterampilan motorik halus. Hurlock menyatakan bahwa keterampilan

yang dimiliki seorang anak itu pada umumnya lebih mengarah kepada perbaikan seperti tingkat kecepatan, akurasi kekuatan dan aspek efisien pada gerak. Keterampilan motorik halus yang paling cenderung memperlihatkan perbaikan yang terbesar adalah keterampilan yang dipelajari di sekolah.<sup>1</sup> Keterampilan yang diajarkan di sekolah seperti menggenggam pensil, menggunting, meremas dan aktivitas lainnya yang diajarkan disekolah. Hal ini dapat membuat motorik halus anak berkembang secara optimal. anak juga dapat menggunakan media yang dapat membantu anak dalam kegiatan motorik halusnya. Bermain menggunakan media merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak, dengan adanya media anak dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi khususnya dalam bermain.

Selain itu, dalam bermain anak dapat melakukan kegiatan yang bervariasi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak. Montessori menjelaskan bahwa bermain, anak akan mempelajari dan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar.<sup>2</sup> Jadi, dengan bermain anak akan mudah menyerap sesuatu dan mengekspresikan apa yang ingin di lakukannya. Didalam kegiatan atau gerak keterampilan motorik

---

<sup>1</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid VI, Alih bahasa Meitasari, et all*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hal. 158

<sup>2</sup> Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), hal.2

halus ada kegiatan koordinasi antara mata dan tangan dapat terkontrol dengan baik saat anak-anak bermain.

Akan tetapi kenyataannya di lapangan, di KB/TK Tunas Wiratama, Rawamangun, Jakarta Timur masih ada beberapa anak yang belum terkoordinasi dengan baik gerak motoriknya terutama dalam motorik halus, ketika memegang pensil belum benar, menulis jarinya masih kaku, saat kegiatan menggunting belum bisa mengarahkannya dengan baik, saat melipat kertas dengan satu garis lurus belum sempurna.<sup>3</sup> Hal ini mungkin dikarenakan otot kecil anak tidak dibiasakan untuk bergerak secara bebas dan aktif saat melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, anak mengalami kesulitan saat menulis, memegang benda seperti pensil, menggunakan gunting secara terarah, melipat kertas, kolase, dan membangun balok. Hal ini mungkin dikarenakan anak kurang diberikan stimulasi yang baik dalam motorik halusnya yang mengakibatkan jari-jemari pada anak masih kaku dan sulit untuk digerakkan.

Selain itu, guru memberikan media pembelajaran kepada anak terutama yang terkait dengan kegiatan motorik halus, seperti gunting, lem fox, dan kertas. Guru seringkali memberikan tugas keterampilan motorik

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi di KB/TK Tunas Wiratama, Rawamangun, Jakarta Timur

halus dengan menggambar, mewarnai, menempelkan potongan kertas (kolase). Ketika pembelajaran berlangsung anak mengalami kesulitan dan anak tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dikarenakan, guru ketika memberikan tugas sering sekali mengulang tugas yang pernah dilakukan oleh anak tanpa memberikan kegiatan yang bervariasi. Hal ini dapat mengakibatkan kemampuan motorik halus anak kurang berkembang, sehingga mengakibatkan anak bosan dan jenuh saat melakukan kegiatan tersebut.

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak ini lebih fokus pada kegiatan menempelkan potongan kertas (kolase) dan menggambar. Artinya, proses yang diterapkan di TK ini kurang melakukan kegiatan yang bervariasi. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan seorang guru terhadap kegiatan yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi, guru kurang kreatif untuk memilah suatu media dalam pembelajaran yang mengakibatkan motorik halus anak kurang berkembang.

Keterampilan motorik halus dapat dikembangkan melalui stimulus yang diberikan kepada anak agar berjalan dengan baik kearah perkembangan selanjutnya. Tanpa adanya stimulus yang baik maka keterampilan motorik anak tidak akan berkembang secara optimal. Selain itu, orang tua dan guru dapat memberikan kegiatan yang lebih menarik

lagi untuk anak usia dini khususnya anak usia 4-5 tahun yang berkaitan dengan kegiatan motorik halus, seperti menggunting, melipat, menuang, mengancingkan baju dan sebagainya.

Kondisi demikian mendorong peneliti untuk meningkatkan dan menstimulus motorik halus anak agar dapat lebih maksimal atau berkembang lebih baik. Maka, dari itu peneliti perlu mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai upaya meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna). Seruna adalah serbuk kayu yang diberikan berbagai macam warna-warna seperti warna merah, kuning, hijau, biru dan ungu. Dengan adanya serbuk kayu berwarna (seruna) ini anak akan dapat menggunakan bahan seperti serbuk kayu agar dapat merasakan tekstur yang akan mereka gunakan. Serbuk kayu berwarna (seruna) ini dapat diletakkan di dalam wadah kemudian anak mengukir huruf yang ingin mereka ukir atau tulis, untuk kolase dan sebagainya.

Serbuk kayu berwarna mungkin sesuatu media yang dapat membahayakan, bila anak bermain tanpa pengawasan. Akan tetapi dalam penelitian ini, anak dibagi secara kelompok besar dengan maksud agar guru mudah untuk memantau atau memperhatikan lebih kepada anak-anak ketika anak sedang melakukan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna). Dengan maksud, agar ketika anak sedang melakukan

kegiatan tersebut tidak terjadi sesuatu yang membuat anak menjadi bahaya. Peneliti berharap ini dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan Pendidikan Anak Usia Dini khususnya di TK ini. Peneliti berharap ini dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan Pendidikan Anak Usia Dini khususnya di TK ini.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengajukan identifikasi area penelitian yaitu meningkatkan keterampilan motorik halus anak, dengan fokus penelitian yaitu upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna). Adapun masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat berkembang secara optimal?
2. Apakah guru menyediakan kegiatan bermain dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak?
3. Media apakah yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak?

4. Apakah melalui kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun?

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) di KB/TK Tunas Wiratama, Rawamangun, Jakarta Timur. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Fokus penelitiannya adalah anak dapat menggunakan berbagai macam media dalam kegiatan menulis, kegiatan melipat kertas, merobek kertas, maupun kegiatan lainnya.

Adapun salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu dengan menggunakan media serbuk kayu berwarna (seruna). Kegiatan motorik halus dengan menggunakan media serbuk kayu berwarna (seruna) ini merupakan serbuk kayu yang diberikan berbagai macam warna-warna seperti warna merah, kuning, hijau, biru dan ungu. Kemudian, bermain serbuk kayu berwarna dapat menggunakan bahan alam berupa serbuk kayu yang diberi warna dengan mengembangkan motorik halus pada

anak melalui aktivitas belajar sambil bermain sesuai yang diminati oleh anak. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan serta otot-otot kecil dalam setiap melakukan kegiatan. Kejadiannya dapat dilakukan dalam kegiatan bermain serbuk kayu berwarna ini seperti, meletakkan serbuk kayu didalam wadah, menuangkan dan menakar serbuk kayu dengan menggunakan alat, membentuk kolase dengan serbuk kayu sehingga ini dapat melatih otot-otot kecil serta mengembangkan motorik halus pada anak.

Kegiatan tersebut diantara lainnya adalah menggunakan bermain serbuk kayu berwarna (seruna), dengan maksud untuk dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK A Tunas Wiratama, Jakarta Timur.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah,identifikasi masalah dan fokus penelitian serta pembatasan masalah fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui tindakan ini adalah “Apakah kegiatan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) keterampilannya dapat meningkat?”.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan kegunaan di antaranya:

### **1. Secara Teoritik**

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran dengan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) untuk meningkatkan motorik halus pada anak.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi, terutama dalam meningkatkan motorik halus pada anak dalam proses pembelajaran sehingga tercapai perkembangan anak yang optimal.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan, keterampilan atau kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat dalam mengajar di Taman Kanak-kanak.

c. Bagi Anak

Mendapatkan pengalaman langsung untuk meningkatkan dalam hal mengkoordinasikan mata dan tangan serta kreativitas anak dalam kegiatan motorik halus melalui kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya yang terkait dengan peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) di Taman Kanak-kanak.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian

##### 1. Hakikat Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

###### a. Pengertian Motorik

Kegiatan yang berhubungan dengan otot-otot kecil maupun besar sangat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Gallahue dalam Samsudin, motorik merupakan terjemahan dari kata “*motor*” yang artinya adalah suatu dasar biologi yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.<sup>1</sup> Dapat diartikan bahwa motorik merupakan gerakan yang memerlukan kekuatan dari setiap bagian anggota tubuhnya baik psikis maupun fisik dalam mengendalikan suatu gerakannya.

Keterampilan motorik pada anak sangat diperlukan ketika anak sedang melakukan sebuah kegiatannya. Kemudian, dalam mengembangkan keterampilannya sangat dibutuhkan gerakan-gerakan, seperti menggunakan pensil, krayon/spidol, gunting dan lain sebagainya. Moeslichatun menjelaskan bahwa motorik adalah proses

---

<sup>1</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal.10.

memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh.<sup>2</sup> Jadi, motorik dapat diartikan sebagai keterampilan gerakan yang dilakukan oleh anak ketika mengendalikan anggota tubuhnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa, motorik merupakan suatu hal yang berhubungan dengan gerakan. Gerakan tersebut dapat membuat anak untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki. Tanpa adanya gerakan, anak tidak dapat melakukan kegiatannya dengan maksimal. Apabila anak tidak dapat mengendalikan gerakannya dalam melakukan kegiatannya, maka berikanlah rangsangan kepada anak. Rangsangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan anak ketika sedang melakukan aktivitas atau kegiatannya. Oleh karena itu, dengan adanya rangsangan atau pemberian stimulus secara optimal, motorik anak dapat berkembang dengan baik.

#### **b. Pengertian Keterampilan Motorik Halus**

Keterampilan yang anak miliki itu penting ketika anak-anak sedang melakukan kegiatannya dan dapat mengendalikan bagian tubuhnya, terutama dalam motorik halus. Anak berusia 4-5 tahun di

---

<sup>2</sup> Moeslichatun, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera Pranada Media Grup, 2008), hal.11.

sekolah maupun dirumah biasanya melakukan kegiatan seperti menggunting, menulis, menggambar dan lain sebagainya. Keterampilan menurut muhibin syah adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah.<sup>3</sup> Maksudnya ialah dalam melakukan kegiatan baik itu didalam ruangan ataupun diluar sangat dibutuhkan keseimbangan antara syaraf dan otot-otot, agar anak dapat melakukan kegiatannya dengan secara optimal.

Selain itu, anak-anak menggunakan media dan mengambil media tersebut untuk dimainkan bersama-sama. Selesai memainkannya pastinya anak-anak merapikan dan mengembalikan mainannya ke tempat semula. Ini tentunya sangat membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan yang seimbang, dan otot-otot kecil nya. Menurut Lemer dalam Sudono bahwa motorik halus merupakan;

Keterampilan menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar membuat garis horizontal ( - ), garis vertical ( III ), garis miring kiri ( \\\), atau miring kanan ( /// ), lengkung ( () ), atau lingkaran ( OO ) dapat terus ditingkatkan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/06/pengertian-dan-definisi-keterampilan.html?m=1>, diakses pada tanggal 06/11/2016 pukul 22.11 WIB.

<sup>4</sup> Anggani Sudono, *Op.cit.*, hal.53.

Dapat dijelaskan bahwa, dalam melakukan setiap kegiatan anak-anak sangat membutuhkan koordinasi yang kuat dan seimbang antara mata dan tangan.

Koordinasi yang dilakukan oleh anak sangat membutuhkan keseimbangan, baik mata dan tangan maupun bagian anggota tubuh yang lainnya. Milestone dalam Ranuh mengungkapkan bahwa, keterampilan motorik halus merupakan koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama.<sup>5</sup> Jadi, koordinasi mata dan tangan serta otot-otot kecil mempunyai peran penting ketika anak sedang melakukan setiap kegiatannya.

Kegiatan anak-anak dalam melakukan aktivitas mesti diarahkan bagaimana menggerakkan sebagian anggota tubuhnya. Agar dalam melakukan kegiatan tersebut anak dapat menggerakannya dengan baik. Santrock menjelaskan bahwa, keterampilan motorik halus ialah melibatkan gerakan-gerakan yang diselaraskan.<sup>6</sup> Jadi, keterampilan seperti menjumput biji-bijian, meremas, melipat dan sebagainya itu sangat memerlukan kekuatan/keseimbangan pada jari-jemari tangan anak dan ini menunjukkan pada motorik halus anak.

---

<sup>5</sup> Sotjningsih dan IG. N. Gde Ranuh, *Tumbuh Kembang Anak, Edisi.2* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2012), hal.31

<sup>6</sup> John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak, Edisi 11* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 214.

Berdasarkan dari tiga teori diatas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan serta otot-otot kecilnya dalam melakukan suatu gerakan-gerakannya agar dapat diselaraskan dengan baik.

Masing-masing anak memiliki keterampilan yang berbeda-beda, baik dalam keterampilan motorik kasar maupun keterampilan motorik halusnya. Keterampilan motorik halus yang dimiliki oleh setiap anak, diantaranya dapat dijelaskan oleh Landy dan Burrige yaitu, *Fine motor involves the ability to control the small muscles of the body and is usually defined as the ability to coordinate the action of the eyes and hands together in performing precise manipulative movements (eye-hand coordination)*.<sup>7</sup> Penjelasan tersebut adalah motorik halus melibatkan kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil pada tubuh dan biasanya didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengkoordinasikan tindakan mata dan tangan bersama-sama dalam melakukan gerakan manipulatif yang tepat (koordinasi mata dan tangan). Hal tersebut dikatakan bahwa keterampilan motorik halus

---

<sup>7</sup> Joanne M. Landy and Keith R. Burrige, *Ready-To-Use Fine Motor Skills and Handwriting Activities for Young Children I*(New York: The Center for Applied Research in Education, 1999), hal. xix.

sangat membutuhkan antara koordinasi mata dan tangan serta otot-otot kecil untuk dapat menyelesaikan kegiatan yang anak lakukan.

Pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak seperti menulis, menggunting dan lainnya ini sangat membutuhkan koordinasi antara gerakan yang seimbang. Dogde berpendapat bahwa;

*as children gain control over their small muscles and learn to coordinate movements, their drawings usually reflect their increasing skills. From making scribbles and marks on a page, they start to draw circles, shapes remind them of something, and they will name what they draw.*<sup>8</sup>

Anak-anak dapat mengendalikan otot-otot kecil nya dan belajar untuk mengkoordinasikan gerakan yang dimiliki, gambar yang anak kerjakan biasanya menunjukkan keterampilan anak menjadi meningkat, mulai dari membuat coretan dan tanda pada halaman, anak-anak mulai menggambar sebuah lingkaran, dari apa yang dibuat bentuk-bentuknya digabungkan dan menghasilkan sebuah gambar yang bermakna. Dapat dijelaskan bahwa koordinasi yang seimbang pada anak dapat berkembang apabila keterampilan yang anak miliki dapat menghasilkan sesuatu yang bermakna. Penjelasan lain oleh Sumantri juga dijelaskan bahwa, keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-

---

<sup>8</sup> Diane Trister Dodge and Laura J. Colker, *The Creative Curriculum for Early Childhood* (Washington: Theaching Strategies, 1999), hal.9

jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.<sup>9</sup> Ketangkasan dari otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan sangat dibutuhkan ketika melakukan kegiatan khususnya pada motorik halus.

Keterampilan motorik halus dapat dikembangkan dengan berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh anak. Hal lain juga diungkapkan oleh Erwee mengenai keterampilan motorik halus yaitu: (1) *Hand-eye-coordination*, (2) *Ocular motor control*, (3) *Manual dexterity*, (4) *Foot-eye-coordination*, (5) *Tactile perception*, and (6) *Stereognosis*.<sup>10</sup> Setiap keterampilan motorik halus pada anak, ini sangat membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang seimbang. Sehingga dalam melakukan kegiatannya, anak dapat mengontrol suatu gerakan yang dilakukan.

Berdasarkan ketiga teori diatas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus merupakan hal yang memerlukan koordinasi mata dan tangan secara bersamaan dalam melakukan

---

<sup>9</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi, 2005), hal.143.

<sup>10</sup> Shirley Erwee, *Fine Motor Skills*, 2009, hal.1. (<http://www.shirleys-preschool-activities.com/fine-motor-skills.html>) diakses pada tanggal 14/03/2016, pukul. 21.31 WIB.

aktivitasnya. Mengontrol suatu gerakan dalam motorik halus dapat dilakukan dengan menggunakan jari-jemari dan tangan pada anak.

Beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa, Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan serta otot-otot kecil secara bersamaan dalam melakukan suatu gerakan manipulatif.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik**

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak dapat dilihat dari perkembangan atau kematangan pada anak. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak yaitu gangguan. Gangguan ini dapat mengganggu aktivitas belajar pada anak yang mengakibatkan motorik anak menjadi terhambat. Learner mengungkapkan dalam Abdurrahman bahwa;

Gangguan motorik sering diperlihatkan dalam bentuk adanya gerakan (*over flow movements*) (ketika anak ingin menggerakkan tangan kanan, tangan kiri ikut bergerak tanpa sengaja), kurang koordinasi dalam aktivitas motorik, ketika dalam koordinasi motorik halus (*fine motor*), kurang dalam penghayatan tubuh (*body image*), kekurangan pemahaman dalam hubungan atau arah, dan bingung lateralitas (*confused laterality*).<sup>11</sup>

Jadi, dapat dijelaskan bahwa apabila anak memiliki kesulitan dalam belajar dan motorik halusnya sulit untuk digerakan, anak perlu

---

<sup>11</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 114.

mendapatkan penanganan yang sangat baik. Oleh karena itu, berikan stimulus pada anak atau latihan yang seimbang, agar perkembangan yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal. Hal lain juga dijelaskan oleh Friedman dan Clark, yaitu: (1) faktor genetik, (2) perbedaan jenis kelamin, (3) gizi, (4) penyakit, dan (5) penolakan orangtua.<sup>12</sup> Berdasarkan faktor tersebut bahwa, dari lima faktor ini adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan yang dapat menghambat keterampilan motorik pada anak. Apabila faktor tersebut dapat membuat motorik anak terhambat, maka orang tua mesti memberikan penanganan atau pengobatan secara medis dengan baik.

Dalam mencapai suatu tahap perkembangan yang maksimal, orang tua mesti memberikan stimulus ataupun asupan-asupan gizi yang baik. Wiyani menjelaskan bahwa, faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak terbagi menjadi lima, yaitu: (a) faktor makanan, (b) faktor pemberian stimulus, (c) kesiapan fisik, (d) faktor jenis kelamin, dan (e) faktor budaya.<sup>13</sup> Dapat dijelaskan bahwa, meningkatkan serta mengembangkan motorik kasar maupun motorik halus pada anak mesti memiliki kesiapan. Kesiapan tersebut adalah

---

<sup>12</sup> Edy Gustian, *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah, Cetakan I* ( Jakarta: Puspa Swara, 2001), hal.7-9.

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini, Cetakan I* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 38-41.

berdasarkan pemberian makanan yang diberikan untuk anak. Pemberian gizi atau nutrisi yang cukup dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh pada anak. Selain itu, pemberian stimulus dan kesiapan fisik, ini merupakan hal yang cukup sulit dilakukan ketika anak belum mencapai tahapan usianya. Apabila anak diberikan stimulus secara rutin, hal tersebut dapat merangsang kelenturan otot-otot pada anak jadi meningkat.

Adanya pemberian stimulus secara rutin, fisik anak akan siap dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Baik itu disekolah maupun dirumah. Anak dikatakan siap apabila, fisik dan syaraf pada anak sudah matang. Dalam faktor jenis kelamin, anak laki-laki cenderung lebih suka aktivitas yang berkaitan dengan motorik kasar. Sedangkan anak perempuan cenderung menyukai aktivitas yang berkaitan dengan motorik halus. Hal tersebut membuat anak dalam bermain menjadikan anak laki-laki bermain dengan anak laki-laki lainnya, dan anak perempuan pun bermain dengan anak perempuan lainnya. Ini menyebabkan bahwa faktor budaya ikut mempengaruhi dalam perkembangan fisik motorik pada setiap anak.

Berdasarkan teori diatas dapat dideskripsikan bahwa. Gangguan atau faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu, disebabkan adanya kesulitan belajar pada anak yang

dikarenakan motorik halus anak kurang diberikan stimulus yang baik dari orang tua maupun guru. Selain itu, kesiapan fisik juga menyebabkan fisik motorik anak belum dapat berkembang dengan baik. Ini dapat menghambat kemampuan motorik kasar maupun halus pada anak. Hal tersebut perlu penanganan yang baik dan maksimal dari orang tua, guru maupun tim medis.

#### **d. Karakteristik Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

Karakteristik motorik halus setiap anak berbeda-beda dalam setiap tahapan usianya. NAECY (*National Education For Young Children*) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.<sup>14</sup> Jadi, pada rentang usia 0-8 tahun ini, anak usia dini berada pada masa perkembangan dalam dirinya, dari perkembangan fisiknya, kognitifnya, serta sosial-emosionalnya yang sesuai dengan tahapan yang dilalui.

Pada tahapan usia 4-5 tahun anak dapat mencapai setiap aspek perkembangannya, khususnya dalam perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus anak dalam setiap usianya berbeda-beda, dan saat melakukan kegiatan biasanya anak meniru apa yang dilakukan oleh guru atau orang dewasa terlebih dahulu.

---

<sup>14</sup> Sofia Hartati, *How To Be A Good Teacher And To Be A Good Mother, Cetakan I* (Jakarta: Enno Media, 2007) hal.7

Landy & Burrige berpendapat bahwa: *most manipulative activities require the use of the two hands working together to perform the ask. There are referred to as Bi-Manual activities. Single-handed manipulative tasks are referred to as Uni-Manual activities.*<sup>15</sup>

Artinya ialah aktivitas manipulatif yang menggunakan dua tangan secara bersamaan dalam melakukan aktivitas disebut dengan aktivitas Bi-Manual. Aktivitas manipulatif dengan satu tangan disebut aktivitas Uni-Manual. Maksud teori tersebut adalah aktivitas menggunakan satu tangan (uni-manual) ataupun dengan dua tangan (bi-manual) sangat sering dilakukan oleh anak-anak dalam melakukan aktivitasnya. Keseimbangan antara satu ataupun dua tangan tersebut membutuhkan koordinasi mata tangan serta otot yang kuat.

Keterampilan motorik halus biasanya mencakup semua kegiatan yang sering dilakukan oleh anak. Landy and Burrige menjelaskan bahwa, keterampilan motorik halus secara umum, yaitu:

*(1) Muscle strength, (2) posture, (3) muscle tension, (4) finger isolation, (5) precision grip, (6) grip release, (7) hand size and hape/grip, (8) hand-eye coordination, (9) fluency of arm transport, (10) force control, (11) manipulation speed, (12) hand stadiness, (13) kinesthetic sensitivity.*<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Landy & Burrige, *loc. cit.*

<sup>16</sup> Landy and Burrige, *Ibid.*, hal. xxx.

Artinya, (1) kekuatan otot, (2) posisi tubuh, (3) ketegangan otot, (4) pemisahan jari, (5) kemampuan menjumput, (6) melepaskan genggaman, (7) ukuran tangan berpengaruh pada kemampuan menggenggam, (8) koordinasi mata-tangan, (9) lancar mengangkat lengan, (10) mengontrol tenaga, (11) memanipulasi kecepatan, (12) kestabilan gerakan tangan, (13) kepekaan kinestetik. Berdasarkan kemampuan tersebut dapat dijelaskan bahwa, kemampuan yang dimiliki anak dalam motorik halus sangat dibutuhkan. Khususnya dalam melakukan setiap kegiatan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, anak yang berusia 4-5 tahun diharapkan sudah mampu untuk menggunakan jari-jemarnya dengan baik, dan antara koordinasi mata dan tanganpun sudah terarah dengan baik pula. Kelenturan ototpun disini sangat dibutuhkan ketika melakukan kegiatan yang berhubungan dengan menggunting, merobek, memegang, menjimpit, menggenggam dan lain sebagainya. Apabila koordinasi mata dan tangan serta otot-otot pada anak terkontrol dengan baik. Maka, kemampuan motorik halus anak sudah berkembang.

Adapun karakteristik motorik halus usia 4-5 tahun yang lain, adalah menggunakan tangan yang ditandai dengan pergelangan tangan yang halus dan gerakan jari dan menurunkan gerakan pada

siku dan bahu.<sup>17</sup> Dapat dijelaskan bahwa, dalam melakukan kegiatan seperti menggambar, memegang pensil dan menggunting pergelangan tangan harus terkontrol dengan baik dan benar. Jari-jemari anakpun tidak kaku dan dapat mengarahkannya dengan sempurna.

Kegiatan seperti, menggambar, melipat kertas, membangun beberapa balok dan lainnya sering dilakukan oleh anak-anak. Menurut Sujiono, dkk, bahwa karakteristik motorik halus anak usia 4-5 tahun antara lain adalah:

Dapat menjepit kertas dengan alat penjepit, dapat merapihkan lipatan kertas dengan jari, dapat membangun menara dari banyak balok, dapat menggambar bentuk manusia, dapat menirukan bentuk silang, bujur sangkar, bulat, persegi panjang, segitiga, dan dapat menggunting di luar bentuk-bentuk geometri.<sup>18</sup>

Dapat dijelaskan bahwa, dalam melakukan kegiatan yang sederhana maupun yang rumit. Anak pada umumnya mampu untuk melakukannya dengan baik, dari membangun menara dengan menggunakan balok, melipat kertas dengan rapi, menggambar bentuk manusia dan lainnya. Hal tersebut juga sangat membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan serta otot-ototnya.

---

<sup>17</sup> ([www.skillbuildersonline.com](http://www.skillbuildersonline.com)), diakses pada tanggal 10/03/2016, pukul.09.05 WIB

<sup>18</sup> Bambang Sujiono, dkk. *Menu Pembelajaran Generik Anak Usia Dini* (Bandung: 2009), hal.22.

Berdasarkan pendapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa, setiap karakteristik kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah kemampuan yang menggunakan satu tangan maupun menggunakan kedua tangannya dalam melakukan suatu kegiatan seperti, menjemput, menggunting, menggenggam dan lain sebagainya. Hal tersebut pergelangan tangan yang halus serta koordinasi mata tangan yang tepat sangatlah dibutuhkan.

#### **e. Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak**

Perkembangan yang dimiliki setiap anak berbeda-beda, dari tingkat usia anak maupun yang lainnya. Perkembangan motorik halus maupun motorik kasar pada anak itu penting ketika anak-anak sedang melakukan kegiatan yang menggunakan otot-otot nya. Oleh karena itu, perkembangan yang harus ditingkatkan dan dikembangkan disini oleh anak yaitu perkembangan motorik halus.

Motorik dikatakan dapat berkembang apabila anak mendapatkan stimulus yang baik. Perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan individu yang menonjol dan jelas bisa dilihat.<sup>19</sup> Jadi dapat dijelaskan bahwa, motorik itu merupakan suatu hal yang dapat bergerak atau digerakkan. Hal ini menimbulkan bahwa motorik

---

<sup>19</sup> Sumantri, *Op.Cit.*, hal.46.

itu sesuatu yang nyata dan mudah untuk dilihat serta diketahui oleh setiap orang, khususnya pada anak usia dini. Oleh karena itu, gerak adalah hal yang penting ketika anak sedang melakukan aktivitasnya, tanpa adanya gerak, anak tidak dapat melakukan aktivitasnya dengan optimal. Hal lain juga dijelaskan bahwa, pengembangan motorik halus merupakan gerakan motorik halus yang melibatkan koordinasi otot kecil dan tangan serta jari-jemari.<sup>20</sup> Keseimbangan antara koordinasi otot kecil, mata dan tangan serta jari-jemari sangat dibutuhkan ketika melakukan aktivitas kegiatan motorik halus.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa, perkembangan motorik halus merupakan aspek perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak, dari cara anak bergerak atau menggunakan jari-jemarinya dengan terkontrol dan terarah ketika melakukan aktivitasnya.

Anak usia 4-5 tahun biasanya memiliki tahapan-tahapan yang berbeda dengan anak yang lainnya. Pada perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang dikemukakan oleh Kellogg adalah periode perkembangan artistik, yang biasanya disebut tahap gambar, gambar yang dibuat anak sifatnya tidak lagi abstrak tetapi telah

---

<sup>20</sup> <http://www.schoolsparks.com/early-childhood-development/fine-motor>, diakses pada tanggal 12/03/2016, pukul.11.05 WIB

menunjukkan apa yang ada disekitarnya.<sup>21</sup> Pada tahap usia 4-5 tahun ini anak sudah dapat menggambar lebih terstruktur dalam membuat sesuatu, dan gambar yang anak buat mudah dipahami dan dimengerti oleh orang dewasa.

Berdasarkan pendapat tersebut ialah anak usia 4-5 tahun dalam melakukan kegiatannya khususnya dalam menggambar, anak sudah mampu untuk membuat berbagai macam bentuk dan sifatnya tidak abstrak. Selain itu, gambar yang dibuat oleh anak lebih terstruktur dan mudah untuk dipahami. Misalnya membuat bentuk lingkaran, persegi, segitiga dan lain-lain. Satu per satu dari bentuk yang anak buat digabungkan menjadi gambar yang mempunyai makna tersendiri. Gambar tersebut membuat orang dewasa mudah untuk memahaminya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa, motorik halus anak sudah berkembang dengan baik seiring tahapan perkembangannya. Tujuan anak dalam mengembangkan motoriknya yaitu agar anak-anak mampu dalam meningkatkan keterampilan motorik halusnya dengan berbagai macam caranya masing-masing.

Beberapa tujuan mengenai pengembangan motorik halus penting untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak,

---

<sup>21</sup> Sumantri, *Op.cit*, hal.19.

dari gerakan yang menggunakan otot-otot kecil maupun besar. Hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada anak. Kemampuan tersebut untuk melakukan aktivitas dalam mengendalikan motoriknya yang merupakan dasar utama yang harus dimiliki oleh setiap anak. Adapun tujuan pengembangan motorik yaitu penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu.<sup>22</sup> Dapat dijelaskan bahwa, dengan adanya keterampilan, maka setiap tugas yang berkaitan dengan motorik dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam mengembangkan motorik, tujuan utama yang terpenting harus dapat menyesuaikan antara otot kecil maupun besar. Saputra berpendapat bahwa tujuan dari pengembangan motorik halus pada anak yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi.<sup>23</sup> Jadi, dapat dijelaskan bahwa gerakan yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan otot-otot kecilnya dapat dikoordinasikan dengan baik.

---

<sup>22</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak, Edisi I* (Jakarta: Litera Prenata Media Group, 2008), hal.8.

<sup>23</sup> Yudha M. Saputra, et al. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hal.155.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa tujuan pengembangan motorik halus merupakan hal yang dapat meningkatkan keterampilan motorik yang ada pada anak, melalui otot-otot serta koordinasi antara mata dan tangan. Pada jari jemari anak dalam melakukan kegiatan seperti menggunting, menulis, menggambar dan lainnya ini dapat membuat keterampilan anak semakin baik dan juga dilihat dari keterampilan anak saat melakukan kegiatan tersebut dapat terkoordinasi dengan baik atau tidak dan bisa mengendalikan emosinya atau tidak.

## **B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif/Desain-Desain Alternatif Intervensi Tindakan**

### **1. Hakikat Bermain**

#### **a. Pengertian Bermain**

Bermain dapat mengekspresikan atau mengembangkan kemampuan anak ketika sedang bermain bersama teman sebayanya, baik di lingkungan sekolah maupun dirumah. Oleh karena itu, bermain juga dapat memberikan suatu pembelajaran yang baik untuk anak. Erikson berpendapat bahwa, bermain penting dalam membantu anak-anak untuk mengembangkan hubungan kerjasamanya dan saling

percaya.<sup>24</sup> Perkembangan anak dapat berkembang melalui bermain bersama.

Bermain bagi anak hal yang sangat penting, ketika anak sedang bermain anak dapat menguasai tubuhnya dengan baik. Menurut Erikson dalam Musfiroh, anak dapat mengembangkan rasa harga diri melalui bermain, karena dengan bermain anak memperoleh kemampuan untuk menguasai tubuh mereka, benda-benda, dan keterampilan sosial.<sup>25</sup> Jadi, melalui bermain, anak dapat mengembangkan dirinya dan memperoleh suatu kemampuan yang dimiliki.

Teori diatas dapat disimpulkan bahwa, bermain merupakan hal yang penting ketika anak-anak sedang melakukan aktivitas bermainnya baik secara individual ataupun bersama-sama. Dengan bermain, anak dapat mengendalikan serta memfungsikan bermainnya dengan baik. Bermain merupakan hal yang dapat mengembangkan diri anak, baik itu dalam keterampilan sosial maupun yang lain. Menurut Singer, *“Play is used by children to explore the world, to develop competence in dealing with the world, and to develop*

---

<sup>24</sup> Hilda L. Jackman, *Early Education Curriculum A Child's Connection to The World*, Fourth Edition (USA: Cengage Learning.Inc, 2009), hal.22.

<sup>25</sup> Tadkiroatun Masfiroh, *Cerdas Melalui Bermain Cara Mengasah Multiple Inteligences Pada Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hal.5.

*creativity*".<sup>26</sup> Artinya: Bermain dapat digunakan oleh anak-anak untuk menjelajahi dunia, untuk mengembangkan kompetensi dalam menangani dunia, dan mengembangkan kreativitas.

Jadi, bermain bagi anak-anak itu merupakan suatu hal yang dapat anak-anak jelajahi sampai ke dunia dalam mengembangkan kreativitasnya masing-masing. Teori lain juga menjelaskan bahwa, bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak.<sup>27</sup> Bermain bagi anak-anak merupakan hal yang menyenangkan, anak dapat bermain dengan menggunakan media atau tanpa menggunakan media yang dapat menghasilkan informasi baru untuk anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, bermain bagi anak-anak merupakan hal yang menyenangkan baik dengan menggunakan media ataupun tidak, sehingga saat anak-anak melakukan aktivitas anak-anak tidak merasakan tekanan ataupun tuntutan dalam bermain. Bermain membuat anak menjadi lebih bebas

---

<sup>26</sup> Bernard Spodek, Olivia N. Saracho, and Michael D. Davis, *Foundations Of Early Childhood Education, Second Edition* (USA: Allyn and Bacon, 1991), hal.187

<sup>27</sup> *Ibid*, hal.1

dengan adanya bermain, motorik anak akan lebih berkembang dengan baik dan maksimal.

#### **b. Jenis-Jenis Bermain**

Bermain dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki setiap anak, dengan adanya bermain maka anak dapat melakukan kegiatan dengan berbagai macam jenis permainan. Adapun jenis-jenis bermain menurut Piaget dan Smilansky yaitu: (1) bermain sensori motor atau fungsional, (2) bermain simbolik atau peran, (3) bermain konstruksi, dan (4) bermain dengan aturan.<sup>28</sup> Jadi, dengan adanya keempat jenis-jenis bermain tersebut anak dapat bermain dengan memilih salah satu jenis permainan yang anak inginkan dan membuat anak-anak dapat mengembangkannya dalam bermainnya.

Jenis permainan yang anak gunakan sangat bervariasi. Mutiah berpendapat bahwa kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak terdapat beberapa bentuk-bentuk dalam bermainnya yaitu, (1) bermain sosial, (2) bermain seorang diri, (3) bermain parallel, (4) bermain asosiatif, (5) bermain kooperatif, (6) bermain dengan benda, dan (7) bermain sosiodrama.<sup>29</sup> Beberapa bentuk bermain diatas, semua

---

<sup>28</sup> Sofia Hartati, *Op,cit.*, hal. 62-63.

<sup>29</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Cetakan I* (Jakarta: kencana prenatal media group, 2010), hal.142-144

memiliki berbagai macam cara bermain yang berbeda-beda dan dapat dilakukan oleh semua anak, dengan adanya jenis bermain ini anak dapat mudah untuk memilih setiap permainan yang ingin anak lakukan dalam bermain. Teori lain mengatakan bahwa jenis-jenis bermain menurut Hughes terdapat enam belas jenis, diantara jenis-jenis bermain tersebut adalah:

bermain simbol (*symbolic play*), (2) bermain kasar dan jatuh (*rough and tumble play*), (3) bermain sosiodrama (*socio-dramatic play*), (4) bermain bersama (*social play*), (5) bermain kreatif (*creative play*), (6) bermain komunikasi (*communication play*), (7) bermain drama (*dramatic play*), (8) bermain lokomotor (*locomotor play*), (9) (*deep play*), (10) bermain eksplorasi (*exploratory play*), (11) bermain fantasi (*fantasy play*), (12) bermain imajinasi (*imaginative play*), (13) bermain menguasai (*mastery play*), (14) bermain objek (*object play*), (15) bermain peran (*role play*), (16) bermain singkat (*recapitulative play*).<sup>30</sup>

Melalui keenam belas jenis bermain tersebut, anak dapat mengembangkan daya kreativitas yang lebih luas lagi dan daya pikir anak menjadi berkembang.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa, jenis bermain menurut Hughes lebih lengkap dibandingkan kedua teori diatas, karena teori Hughes menjelaskan keenam belas jenis bermain tersebut secara rinci dan jelas mengenai kegiatan dalam bermain.

---

<sup>30</sup> Bob Hughes, *A Playworker's Taxonomy of Play Types, 2<sup>nd</sup> Edition* (London: Playlink, 2002), hal.1-2.

Keenam belas jenis tersebut sering digunakan oleh anak ketika anak-anak bermain di sekolah maupun di lingkungan rumah, seperti bermain menguasai, peran, simbol, lokomotor, drama dan lain-lain, ini dapat mengembangkan daya kreativitas anak. Selain itu, walaupun kedua teori diatas tidak sebanyak atau sejelas teori Hughes, namun teori tersebut juga dapat digunakan oleh setiap anak dalam bermain.

### **c. Karakteristik Bermain**

Bagi anak-anak bermain itu sarana untuk anak menggali tingkat pemahaman yang anak miliki, dengan bermain anak mengetahui berbagai karakteristik yang ada dalam bermain. Karakteristik bermain dalam Hartati terdapat delapan karakteristik yaitu:

(1) bermain dilakukan karena kesukarelaan, bukan paksaan, (2) bermain merupakan kegiatan untuk dinikmati, (3) tanpa “iming-iming” apapun, kegiatan bermain itu sendiri sudah menyenangkan, (4) dalam bermain, aktivitas lebih penting daripada tujuan, (5) bermain menuntut partisipasi aktif, baik secara fisik maupun secara psikis, (6) bermain itu bebas, (7) dalam bermain, individu bertingkah laku secara spontan, sesuai yang diinginkan saat itu, dan (8) makna dan kesenangan bermain sepenuhnya di tentukan si Pelaku, yaitu anak itu sendiri yang sedang bermain.<sup>31</sup>

Jadi, berdasarkan karakteristik diatas adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak bukan termasuk kegiatan paksaan melainkan kegiatan yang menyenangkan yang anak lakukan.

---

<sup>31</sup> Sofia Hartati, *Op.,cit*, hal.64.

Pendapat diatas mengatakan bahwa karakteristik bermain terdapat delapan karakteristik, akan tetapi menurut Jeffree, McConkey dan Hewson berpendapat bahwa karakteristik kegiatan bermain terdapat enam, yaitu:

(1) bermain muncul dari dalam diri anak, (2) bermain harus bebas dari aturan yang mengikat, kegiatan untuk dinikmati, (3) bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya, (4) bermain harus difokuskan pada proses daripada hasil, (5) bermain harus didominasi oleh pemain, dan (6) bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain.<sup>32</sup>

Kegiatan bermain mesti dilakukan anak-anak dengan bebas saat sedang bermain, dan anak terlibat aktif ketika permainan sedang dimulai tanpa adanya aturan tertentu.

Dalam bermain, anak-anak tidak memiliki tujuan yang sama. Oleh karena itu, anak-anak dalam bermain memiliki karakteristik yang berbeda. Hal lain telah diungkapkan oleh Brewer bahwa, bermain mempunyai enam karakteristik, yaitu: (1) *play is personally motivated*, (2) *play is active*, (3) *play is often nonliteral*, (4) *play has no extrinsic goals*, (5) *players supply meaning to play*, and (6) *play has no extrinsic rules*.<sup>33</sup> dapat diartikan bahwa, bermain itu merupakan memotivasi diri

---

<sup>32</sup> Yuliani Nurani Sudono dan Bambang Sarwiji (ed), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hal.146

<sup>33</sup> Jo Ann Brewer and Kelly Vilella Canton (ed), *Introduction To Early Childhood Education : Preschool Through Primary Grade* (USA: Person Education, Inc, 2007), hal.142-144.

sendiri ketika anak-anak sedang bermain aktif bersama teman sebayanya. Tanpa adanya tujuan tertentu dan aturan yang membuat anak-anak tertekan dalam bermainnya.

Berdasarkan ketiga teori diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap anak dengan beberapa bentuk permainan yang berbeda baik menggunakan media atau tidak. Bermain juga tidak memerlukan tujuan tertentu karena ketika anak sedang bermain anak-anak bebas untuk bereksplorasi apa yang ingin anak lakukan. Oleh karena itu, biarkanlah anak bermain dengan sesuka hatinya dan orang tua mengawasi dari jauh saat anak sedang bermain.

## **2. Hakikat Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media**

Media yang dapat digunakan anak usia dini yaitu media yang tidak berbahaya serta nyaman untuk anak ketika bermain, dengan adanya media anak-anak dapat bermain sambil belajar. Menurut Suwarna dalam Fadlillah bahwa, *media* berasal dari kata jamak *medium*, yang memiliki arti perantara.<sup>34</sup> Maksudnya, dengan adanya media yang konkrit, pembelajaran anak usia dini akan

---

<sup>34</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD, Cetakan I* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.205.

berjalan dengan baik dan anak mudah untuk memahami pembelajaran.

Media pembelajaran yang baik dapat membantu pembelajaran anak didalam kelas menjadi lebih bervariasi. Menurut *Association for Education Communication Technology (AECT)* mengungkapkan bahwa media merupakan segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association (NEA)* mengartika media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan, baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat memengaruhi efektivitas program instruksional.<sup>35</sup> Jadi, media adalah sesuatu yang dapat memberikan sebuah informasi dan memiliki bentuk yang berbeda-beda dan memberikan sebuah benda yang sangat bermanfaat untuk anak-anak.

Media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran ialah sumber yang dapat memberikan informasi yang nyata kepada anak. Hal lain dapat diungkapkan oleh Gagne' dan Briggs dalam Arsyad bahwa:

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal.206.

media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televise, dan komputer.<sup>36</sup>

Jadi, media pembelajaran merupakan suatu sumber belajar untuk anak agar anak mudah untuk menerima suatu pembelajaran dengan mudah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, media merupakan alat permainan yang sering digunakan anak-anak ketika sedang bermain, baik disekolah maupun dirumah, dengan adanya media anak dapat mengeksplorasikan kreativitas yang anak miliki. Media dapat membantu sebuah pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, dengan adanya media anak melihat benda konkret yang akan digunakan didalam pembelajaran dan media juga sebagai penyalur informasi yang bermanfaat untuk anak maupun orang dewasa.

#### **b. Jenis-jenis Media**

Media yang bervariasi sangat disukai oleh anak dan media dapat mempengaruhi kreativitas anak dalam belajarnya. Kategori media yang dapat digunakan oleh anak-anak ialah media yang

---

<sup>36</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Cetakan Kelima* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hal.4.

aman untuk anak dan tidak berbahaya. Setio Wargo mengungkapkan bahwa kategori media pembelajaran yang digunakan pada anak usia dini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

(1) *Media Manipulative*

Media manipulative adalah segala benda yang dapat dilihat, disentuh, didengar, dirasakan, dan dimanipulasikan.

(2) *Media Pictorial*

Media pictorial adalah manipulasi dari media sebenarnya, biasanya diimplementasikan dalam bentuk-bentuk gambar.

(3) *Media Symbolic*

Media simbolik adalah media yang sudah tidak menggunakan benda-benda atau gambar-gambar, melainkan dengan rumus-rumus, grafik ataupun lambang operasional.<sup>37</sup>

Jadi dari ketiga media tersebut dikatakan bahwa media memiliki tahapan-tahapan yang mesti dilalui sebelum anak-anak menggunakannya, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Beberapa media yang dapat membantu guru dalam pembelajaran sangat bervariasi dan mudah untuk dipahami oleh setiap anak dalam belajar. Media pembelajaran digolongkan menjadi 3 macam dalam Fadlillah yaitu: (1) media audio, (2) media visual, dan (3) media audiovisual.<sup>38</sup> Jadi, melalui media ini anak

---

<sup>37</sup> Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014), hal.36-37.

<sup>38</sup> Fadlillah, *Op.,Cit*, hal.211

dapat mudah untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan teori diatas dapat dideskripsikan bahwa jenis-jenis media pembelajaran adalah bentuk dari berbagai macam media yang dapat digunakan oleh anak dalam proses pembelajaran, dengan adanya media tersebut anak dapat melihat serta mendengar dari apa yang didapat. Media tersebut juga dapat membuat anak lebih mudah untuk memahami suatu materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

### **c. Tujuan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran mempunyai tujuan, dalam proses pembelajaran media yang digunakan oleh guru untuk anak-anak sangat diperlukan, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Adapun tujuan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk membantu siswa lebih cepat mengetahui, memahami, dan upaya terampil dalam mempelajari sebuah materi yang dipelajari.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Hamalik dalam Hasnida menjelaskan tujuan pembelajaran sebagai berikut;

(1) tujuan pembelajaran menentukan arah yang hendak dicapai oleh media pembelajaran, (2) tujuan pembelajaran

---

<sup>39</sup> Fadlillah, *Ibid*, hal. 207.

menentukan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan, dan (3) tujuan pembelajaran menentukan teknik penilaian terhadap penggunaan media pembelajaran.<sup>40</sup>

Jadi dengan adanya tujuan tersebut, pembelajaran akan berjalan dengan baik dalam setiap penggunaan media dan anak lebih mudah untuk memahami setiap kegiatan pembelajaran yang didapat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan media pembelajaran adalah untuk mengetahui setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan anak didalam kelas. Media yang digunakan dapat membantu berjalannya pembelajaran dengan baik atau tidak tergantung guru yang mempraktekkannya.

### **3. Hakikat Bermain Serbuk Kayu Berwarna (Seruna)**

#### **a. Pengertian Bermain Serbuk Kayu Berwarna**

Bermain bagi anak-anak itu penting, dan anak suka dengan yang namanya bermain. Bermain merupakan hal yang dibutuhkan oleh anak-anak karena dunia anak adalah bermain, dari bermain anak dapat menemukan segala sesuatu yang anak belum pernah temukan. Oleh karena itu, ketika anak bermain yang anak-anak

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal.35-36

butuhkan adalah media atau alat permainan yang dapat membantu anak-anak ketika bermain.

Bermain serbuk kayu berwarna adalah hal yang baru ditemukan atau dilakukan oleh anak-anak dalam melakukan kegiatan. Tetapi, serbuk kayu berwarna sebenarnya jenis permainan yang tidak jauh berbeda dengan pasir. Jadi dapat dikatakan bahwa serbuk kayu berwarna ini sebagai pengganti pasir dalam bermain anak. Sudono berpendapat bahwa, pasir memiliki tekstur yang lain dengan lumpur atau tanah, pasir juga digemari anak hingga usia dewasa karena pasir sangat bernilai tinggi bagi pendidikan.<sup>41</sup> Pasir merupakan media yang mudah digunakan untuk meningkatkan perkembangan anak, dan bernilai tinggi bagi pendidikan sehingga dapat membuat pembelajaran disekolah maupun dilingkungan rumah menjadi lebih baik.

Media pasir dapat dikatakan sebagai media yang cocok digunakan untuk anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, baik untuk anak usia 4-5 tahun maupun orang dewasa. Media pasir mudah didapat dan berasal dari alam sekitar. Dengan media pasir

---

<sup>41</sup> Anggani Sudono, *Op.Cit.*, hal.115.

ini anak dapat bereksperimen untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak.

Selain itu, bermain serbuk kayu berwarna yang menyerupai pasir mungkin dapat dikatakan membahayakan untuk anak usia 4-5 tahun, bila tanpa adanya pengawasan dari orang dewasa atau guru. Akan tetapi, dengan serbuk kayu ini ingin mencoba sesuatu hal yang baru yang dapat digunakan oleh anak ketika anak sedang bermain. Serbuk kayu yang digunakan oleh anak mesti yang halus dan bersih, agar ketika anak merasakan dengan menyentuh atau meraba serbuk kayu tersebut tidak terlalu berbahaya. Serbuk kayu juga mudah untuk dibentuk sesuai dengan kreasi anak masing-masing. Melalui bermain serbuk kayu ini anak dapat aktif untuk bereksplorasi lebih luas lagi.

#### **b. Manfaat Bermain Serbuk Kayu Berwarna**

Bermain serbuk kayu berwarna dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya, dengan serbuk kayu anak akan mendapatkan pengetahuan yang baru ketika sedang bermain bersama. Manfaat bermain serbuk kayu berwarna adalah anak dapat mengembangkan keterampilannya khususnya dalam motorik halus, anak dapat mengembangkan sosial-emosionalnya ketika sedang bermain dengan teman sebayanya

dan juga dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bermain serbuk kayu berwarna tersebut. Hal ini juga dikatakan oleh Dogde bahwa manfaat bermain pasir diantaranya:

*“1) Objectives for socio-emotional, develop pride (requesting that a castle the end of play). 2) Objectives for cognitive development develop problem solving skills (figuring out how to dig a tunnel in wet sand so that it won’t collapse), develop creativity (molding wet sand in to a variety of shapes). 3) Objectives of physical development, strange then fine motor control (using to tongue depressor to trace figure-eights in the sand), develop eye-hand movements (shaking sand through a sieve), improve coordination skills (felling measuring cups and spoons)”.*<sup>42</sup>

Manfaatnya yaitu: 1) dapat mengembangkan kemampuan sosial-emosional, (meminta untuk mengakhiri membangun istana dalam bermain pasir). 2) dapat mengembangkan keterampilan kognitif dalam memecahkan masalah (mencari tahu bagaimana untuk menggali terowongan di pasir basah sehingga tidak akan runtuh), mengembangkan kreativitas (mencetak pasir yang basah ke berbagai bentuk). 3) mengembangkan kemampuan fisik, dapat mengotrol gerakan motorik halus (menggunakan lidah sebagai alat untuk melacak sesuatu di pasir), mengembangkan keterampilan gerakan mata-tangan (menyaring pasir menggunakan saringan), meningkatkan keterampilan koordinasi (menuangkan dan

---

<sup>42</sup> Diane Trister Dodge, *Op,cit.*, hal.199-200

mengukur dengan cangkir dan sendok). Telah jelas bahwa bermain pasir dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak, dari cara menuangkan, mengukur, menyaring pasir dan lainnya. Hal ini juga dapat diartikan bahwa bermain pasir merupakan media yang sama dengan serbuk kayu.

### **c. Alat dan Bahan Bermain Serbuk Kayu Berwarna**

Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain serbuk kayu berwarna mesti diperhatikan dan alat-alat bantu yang lainnya juga mesti sesuai dengan apa yang anak butuhkan. Media yang digunakan dalam kegiatan bermain serbuk kayu tidak jauh berbeda dengan kegiatan bermain pasir. Pada kegiatan bermain serbuk kayu berwarna ini anak diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan yang diinginkan oleh anak, sehingga anak dapat menggunakan media atau alat-alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Media atau alat yang dapat digunakan dalam bermain serbuk kayu berwarna dapat menggunakan alat permainan yang berasal dari kekayaan alam. Alat permainan tersebut adalah daun-daunan kering, ranting-ranting maupun dahan kecil-kecil dapat dipergunakan untuk bermain, misalnya dipergunakan untuk membentuk maupun berkreasi dan menghasilkan karya yang

bagus.<sup>43</sup> Jadi dapat diartikan bahwa peralatan yang berasal dari kekayaan alam ternyata dapat membantu kegiatan bermain serbuk kayu berwarna dapat bervariasi dan bisa digunakan untuk penambahan bahan-bahan dalam kegiatan bermain serbuk kayu berwarna.

Peralatan yang digunakan untuk bermain serbuk kayu atau pasir menurut Sudono, adalah peralatan untuk pasir kering: ayakan plastik, tempat nasi plastik yang berlubang, corong air, mangkuk, gelas plastik, cetakan kue, sendok, atau centong.<sup>44</sup> Peralatan yang dapat digunakan anak dalam bermain serbuk kayu/pasir ialah barang-barang yang sering anak temukan atau lihat didalam rumah.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa bermain serbuk kayu/pasir memiliki jenis atau bentuk yang tidak jauh berbeda, dalam menggunakan peralatannya pun sama dan dapat digunakan ketika kegiatan berlangsung. Bermain serbuk kayu dapat membuat jari-jemari anak merasakan perabaan secara langsung mengenai tekstur dan bentuknya.

---

<sup>43</sup> Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan dan Permainan Untuk pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), hal.80.

<sup>44</sup> Anggani Sudono, *Op,cit.*, hal.117.

#### **d. Langkah-langkah Bermain Serbuk Kayu Berwarna**

Bermain serbuk kayu akan dilakukan didalam ruangan kelas. Ruangan kelas merupakan ruangan yang tertutup dan tidak mudah membuat serbuk kayu terkena oleh angin dan menyebabkan anak-anak berbahaya. Oleh karena itu, kegiatan bermain serbuk kayu berwarna hanya dilakukan didalam ruangan tertutup atau ruang kelas.

Langkah pertama yang harus dipersiapkan dalam bermain serbuk kayu berwarna (seruna) adalah mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu. Seperti, (1) serbuk kayu berwarna, (2) wadah/tempat, (3) corong, (4) gunting, (5) sendok kecil dan besar, (6) lem fox, (7) air, (8) kertas HVS dan karton, (9) cetakan kue berbentuk geometri, (10) dedaunan, (11) sedotan plastik kecil dan besar, (12) pinset.

Langkah kedua adalah anak duduk secara berkelompok sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru.

Langkah ketiga adalah anak-anak mulai melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Seperti, anak membuat kolase dari berbagai macam warna serbuk kayu, menuang dan menakar serbuk kayu berwarna dengan menggunakan wadah/tempat, menulis huruf abjad, membentuk gambar segitiga, persegi dan

lainnya, membedakan serbuk kayu halus dan kasar, mencetak serbuk kayu dengan berbagai media yang bervariasi yang telah disediakan.

Bermain serbuk kayu berwarna masuk ke dalam jenis bermain konstruksi atau sering juga disebut bermain seni dan keterampilan, dimana anak banyak menggunakan alat-alat keterampilan, seperti warna, kertas, gunting, lem, krayon, dan *playdough* (plastisin). Bahan-bahan yang digunakan dalam bermain konstruksi antara lain air, pasir, adonan (*playdough*), balok dan lego.<sup>45</sup> Kegiatan ini memberikan sebuah pengalaman kepada anak-anak untuk dapat mengeksplorasikan dirinya melalui kegiatan ini, dan bahan-bahan yang anak gunakan ini merupakan bahan yang sering anak-anak temukan di lingkungan sekitar, dengan adanya bermain tersebut dapat mengembangkan kemampuan seni pada anak serta sains.

#### **4. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

Bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk setiap anak-anak, dengan bermain anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik dan optimal. Menurut Singer, "*Play is used*

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal.63

*by children to explore the world, to develop competence in dealing with the world, and to develop creativity”.*<sup>46</sup>

Dijelaskan bahwa bermain adalah hal yang biasa dilakukan oleh anak-anak untuk menjelajahi dunia, untuk mengembangkan kompetensi dalam menangani dunia, dan mengembangkan kreativitasnya. Maksud pengertian tersebut adalah bermain dapat dijelajahi oleh setiap anak sampai ke dunia dalam mengembangkan kreativitasnya masing-masing. Teori lain juga menjelaskan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak.<sup>47</sup> Bermain bagi anak itu penting, anak dapat bermain dengan menggunakan medianya atau tanpa menggunakan media yang dapat menghasilkan informasi baru untuk anak tersebut.

Berdasarkan kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, bermain bagi anak-anak merupakan hal yang sangat menyenangkan, baik anak-anak bermain dengan menggunakan medianya ataupun tidak menggunakan medianya. Sehingga, hal tersebut dapat dilakukan oleh masing-masing anak dalam melakukan aktivitasnya. Anak tidak

---

<sup>46</sup> Bernard Spodek, Olivia N. Saracho, and Michael D. Davis, *Foundations Of Early Childhood Education, Secong Edition* (USA: Allyn and Bacon, 1991), hal.187

<sup>47</sup> *Ibid*, hal.1

merasakan tekanan ataupun tuntutan dalam bermain. Bermain membuat anak menjadi lebih bebas dalam bereksplorasi dan motorik anak akan lebih berkembang dengan baik dan maksimal.

Akan tetapi biasanya anak lebih suka bermain dengan menggunakan benda nyata agar anak-anak lebih mudah paham mengenai apa yang akan dilakukannya saat bermain. Media sangat membantu anak dalam bermain, dengan adanya media anak dapat melihat, meraba serta mengetahui keseluruhan bentuk yang ada.

Bermain serbuk kayu berwarna (seruna) merupakan jenis permainan yang menyerupai pasir, serbuk kayu ini diwarnai oleh pewarna makanan (merah, kuning, hijau, biru dan ungu). Tujuan serbuk kayu ini diwarnakan agar anak-anak lebih menarik dalam melakukan kegiatan bermain serbuk kayu tersebut. Kemudian serbuk kayu yang diberikan warna ini akan lebih aman dibandingkan dengan serbuk kayu yang tidak diberikan pewarna. Serbuk kayu yang tidak diberikan warna itu memiliki tekstur yang sangat ringan, sehingga ketika anak-anak sedang bermain bersama temannya itu lebih mudah terhirup dan dapat membahayakan anak dalam bermain. Tekstur yang diberikan perwarna lebih lembut dan tidak terlalu ringan seperti serbuk kayu yang belum diwarnakan. Serbuk kayu berwarna aman dan tidak mudah terhirup oleh anak ketika anak-anak sedang melakukan

kegiatannya. Tetapi dalam melakukan kegiatan tersebut, guru mesti mengawasi lebih intens agar anak-anak tidak menyalah gunakan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) tersebut.

Kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot kecil pada anak dan koordinasi antara mata dan tangan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak baik di rumah maupun di sekolah menggunakan kelenturan jari-jemarinya, seperti memegang suatu benda, memindahkannya serta meraihnya yang memerlukan keahlian dalam melakukannya.

Keterampilan motorik anak merupakan suatu hal yang dapat muncul dengan sendirinya. Akan tetapi, keterampilan tersebut membutuhkan stimulus yang baik sehingga anak bisa mengembangkan keterampilannya pada tahap usia selanjutnya.

Oleh karena itu, bermain yang diterapkan dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini adalah bermain serbuk kayu berwarna, bermain ini dilakukan pada anak usia 4-5 tahun. Adanya bermain, anak dapat mengembangkan kreativitasnya. Seperti, anak bereksplorasi bebas dengan apa yang

anak bayangkan dalam melakukan kegiatan. Apa yang ingin anak buat, ide-ide anak akan muncul secara tersendiri ketika anak-anak berlangsung dalam kegiatan tersebut. Berjalannya kegiatan, ini menimbulkan kepercayaan diri pada anak yang sedang melakukan proses kegiatan bermain tersebut.

## **5. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan yaitu untuk memperkuat masalah yang di teliti oleh peneliti, peneliti menemukan sebuah hasil penelitian tentang masalah yang akan diteliti yaitu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erah Munaroh terhadap anak usia 4-5 tahun di TK An-Nisa Sukamanah Pandeglang Banten, dengan skripsi yang berjudul upaya meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain pasir.<sup>48</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan bermain pasir ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya media yang interaktif atau bervariasi dan menarik bagi anak itu dapat membuat pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan

---

<sup>48</sup> Erah Munaroh, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Pasir* (PG PAUD UNJ: Jakarta, 2010).

mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK dapat mengembangkan keterampilan jari-jemarinya sehingga membuat anak menjadi lebih terampil dalam melakukan kegiatan.

Adapun penelitian yang lainnya yaitu dilakukan oleh Nor Asmawati, Siti Wahyuningsih dan Sularmi dengan judul skripsi penelitiannya adalah Penerapan Model Pembelajaran Konstektual Melalui Kegiatan Melukis untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Aisyiyah 21 Tahun Ajaran 2013/2014.<sup>49</sup> Penelitian disini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II dengan mencapai ketuntasan 89,5% atau 17 anak dari 19 anak. Dua anak belum mencapai ketuntasan, dikarenakan anak belum maksimal dalam motorik halusnya. Oleh karena itu, peneliti menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual melalui kegiatan melukis dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung menunjukkan peningkatan sampai akhir pertemuan.

---

<sup>49</sup> Nor Asmawati, Siti Wahyuningsih, dan Sularmi, *Penerapan Model Pembelajaran Konstektual Melalui Kegiatan Melukis untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Aisyiyah 21 Tahun Ajaran 2013/2014*, (PG PAUD dan PGSD Universitas Sebelas Maret: 2014).

Penelitian Mogjan Farahbod Asghar Dadkhah tentang *the impact of educational play on fine motor skills of children*.<sup>50</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa bermain itu dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. menunjukkan adanya pengembangan pada tangan yang satu dengan yang lainnya, koordinasi mata-tangan, dan keterampilan pada kecepatan tangan. Ciri khusus dalam bermain yaitu meningkatkan konsentrasi, memperoleh motivasi yang positif dan kenikmatan. Bermain juga dapat membuat perubahan dalam perkembangan yang ada pada setiap anak. dengan adanya bermain, ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

## **6. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan acuan dari berbagai teori diatas, rancangan alternatif atau desain alternatif intervensi tindakan yang dipilih dan pengajuan konseptual perencanaan tindakan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka rumusan hipotesis penelitian tindakan ini sebagai berikut: bermain serbuk kayu berwarna dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

---

<sup>50</sup> Mogjan Farahbod Asghar Dadkhah, *The Impact Of Educational Play On Fine Motor Skills Of Children* (University of Social Welfare and Rehabilitation Research Centre, Ribia).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya peningkatan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Rawamangun, Jakarta Timur melalui bermain serbuk kayu berwarna (seruna) sampai dengan skor yang diharapkan.

##### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khususnya adalah:

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan bermain seruna (serbuk kayu berwarna) dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.
- 2) Melakukan adanya tindakan guna untuk memperbaiki peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.
- 3) Untuk mengembangkan keterampilan guru dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak melalui bermain seruna (serbuk kayu berwarna).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan di KB/TK Tunas Wiratama Jakarta Timur. KB/TK Tunas Wiratama ini adalah sekolah yang dipilih untuk penelitian tindakan kelas. Sekolah ini dipilih karena dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan motorik halus masih belum bervariasi yang mengakibatkan motorik halus anak belum berkembang seperti, menulis jarinya masih kaku, menempelkan potongan kertas (kolase) belum terarah dengan baik, dan saat melipat kertas dengan satu garis lurus belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan kegiatan di KB/TK Tunas Wiratama dalam bermain dengan serbuk kayu berwarna (seruna) untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017, yaitu pada bulan November-Desember 2016. Pelaksanaannya pada hari Senin, Rabu dan Jum'at pada pukul 09.30-10.10 WIB.

**Tabel 3.1**  
**Rancangan Waktu Observasi Pra Penelitian**

| <b>Pra Penelitian</b> |  |  |
|-----------------------|--|--|
| <b>No</b>             | <b>Hari dan Tanggal</b>                            | <b>Kegiatan</b>  |
| 1                     | Rabu, 23 November 2016 s/d Kamis, 24 November 2016 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Permohonan izin untuk melakukan penelitian</li> <li>- Menyampaikan materi penelitian secara rinci</li> <li>- Melakukan perkenalan kepada seluruh guru-guru di KB/TK Tunas Wiratama</li> </ul> |

**Tabel 3.2**  
**Rancangan Waktu Siklus I**

| <b>Siklus I</b> |                          |                 |
|-----------------|--------------------------|-----------------|
| <b>No</b>       | <b>Hari dan Tanggal</b>  | <b>Kegiatan</b> |
| 1               | Jum'at, 25 November 2016 | Pertemuan ke-1  |
| 2               | Senin, 28 November 2016  | Pertemuan ke-2  |
| 3               | Rabu, 30 November 2016   | Pertemuan ke-3  |
| 4               | Jum'at, 01 Desember 2016 | Pertemuan ke-4  |
| 5               | Senin, 05 Desember 2016  | Pertemuan ke-5  |
| 6               | Rabu, 07 Desember 2016   | Pertemuan ke-6  |

**Tabel 3.3**  
**Rancangan waktu Siklus II**

| <b>Siklus II</b> |                          |                 |
|------------------|--------------------------|-----------------|
| <b>No</b>        | <b>Hari dan Tanggal</b>  | <b>Kegiatan</b> |
| 7                | Jum'at, 16 Desember 2016 | Pertemuan ke-7  |
| 8                | Senin, 19 Desember 2016  | Pertemuan ke-8  |
| 9                | Rabu, 21 Desember 2016   | Pertemuan ke-9  |
| 10               | Jum'at, 23 Desember 2016 | Pertemuan ke-10 |

### C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

#### 1. Metode Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

Metode intervensi tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.<sup>1</sup> Metode penelitian kualitatif maksudnya penelitian yang naturalistik atau alamiah tanpa adanya rekayasa antara peneliti dan kolaborator dalam memberikan suatu data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*), dimana kolaborator atau guru bekerja sama dalam penelitian tersebut. Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran yang berada di sekolah. Menurut Mc Niff dalam Kusumah mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan keahlian mengajar.<sup>2</sup> Jadi, penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.9

<sup>2</sup> Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 8

dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keahlian guru tersebut saat mengajar.

Dalam meningkatkan serta memperbaiki pembelajaran di dalam kelas guru harus memiliki kualitas yang baik, dalam merencanakan kegiatan pembelajaran maupun yang lain. Menurut Elliot, penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.<sup>3</sup> Dapat diartikan bahwa, dalam melakukan sebuah penelitian harus melalui proses-proses yang sudah ditentukan, agar tercapainya pembelajaran dengan baik.

Hal lain juga dikemukakan oleh Burns bahwa, penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama peneliti dan praktisi.<sup>4</sup> Jadi, dalam meningkatkan suatu tindakan, guru dan peneliti harus terlibat aktif dalam memecahkan masalah yang ada di dalam kelas.

---

<sup>3</sup> Wijaya Kusumah, *Ibid.*, hal.25

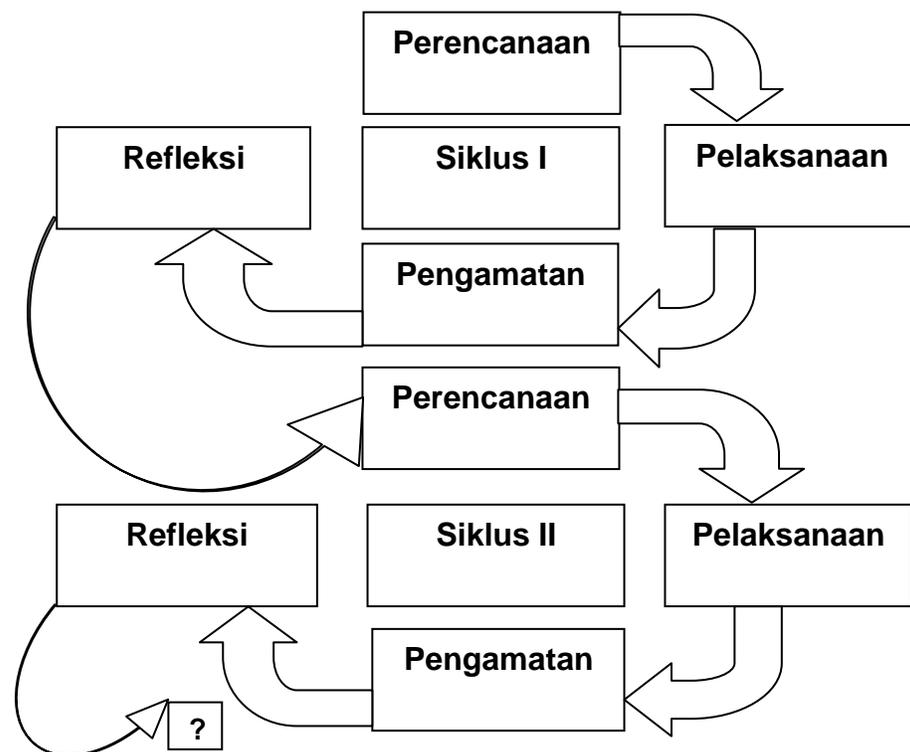
<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010), hal.25.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dan peneliti kepada anak untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui proses-proses yang ditentukan, tentunya dalam perbaikan guru dan peneliti mesti melakukan tindakan yang baik agar pembelajaran yang berada di dalam kelas dapat meningkat.

## 2. Desain Intervensi Tindakan/ Rancangan Siklus Penelitian

Rancangan siklus penelitian ini menggunakan model *Kemmis & Mc Taggart* dalam Arikunto terdapat empat tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.<sup>5</sup>

Modelnya adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Model Kemmis & Taggart**

<sup>5</sup> Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Op,Cit.*, hal.8

Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

### **Tahap 1 : Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahapan ini peneliti membuat persiapan mengenai tindakan yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan bagaimana tindakan ini dilakukan, dan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, kemudian peneliti mempersiapkan membuat sebuah instrument pengamatan (mengamati anak) untuk membantu peneliti menemukan fakta yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **Tahap 2 : Tindakan (*Acting*)**

Pada tahapan ke dua ini yaitu peneliti mengadakan observasi ketika proses pembelajaran motorik halus dimulai, kemudian membuat apa yang sudah di rencanakan sebelumnya oleh guru-guru untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak seperti, menggunakan gunting, melipat kertas, menempelkan, dan menjumpit.

### **Tahap 3 : Pengamatan (*Observing*)**

Tahapan selanjutnya yang ke tiga ialah peneliti berkolaborasi bersama-sama untuk menemukan hal yang diperlukan dalam

penelitian tindakan. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengamati serta mencatat semua kegiatan dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan instrumen pengajaran yang telah dibuat oleh peneliti agar mendapatkan data yang akurat untuk siklus selanjutnya.

#### **Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)**

Setelah tiga tahapan sudah dilaksanakan, tahapan berikutnya adalah melakukan refleksi. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan pengamatan serta tindakan di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk menganalisis tentang proses memberikan tindakan maupun menganalisis faktor penyebab tidak tercapainya tindakan. Refleksi ini dapat dilakukan oleh peneliti dan guru.

#### **D. Subyek/Partisipan dalam Penelitian**

Subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun kelompok A KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur dengan anak berjumlah 5 orang yang mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus. Sementara partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti bersama dengan guru-guru KB/TK Tunas Wiratama, selaku kolaborator yang dinilai memahami tentang keterampilan

motorik halus anak usia 4-5 tahun kelompok A KB/TK Tunas Wiratama.

### **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran dan posisi peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin melakukan penelitian di KB/TK Tunas Wiratama Jakarta Timur.

Rencana yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

- a) Membuat surat perizinan penelitian di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur.
- b) Menentukan waktu dan tempat saat penelitian.
- c) Menentukan subjek usia yang akan diteliti, serta mencari sumber data.
- d) Peneliti melakukan pengamatan mengenai keterampilan motorik halus anak di TK A Tunas Wiratama, Jakarta Timur dan membuat sebuah perencanaan tindakan dengan bermain serbuk kayu berwarna (seruna).

Hal tersebut didiskusikan dengan guru kelas TK A sebagai kolaborator. Ketika proses penelitian berlangsung, peneliti dan kolaborator bersama-sama melakukan pengamatan. Setelah melakukan pengamatan peneliti dan guru akan mengevaluasi hasilnya secara kolaboratif. Hasil dari pengamatan yang telah dievaluasi secara kolaboratif ini dapat digunakan sebagai bahan analisis data dan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

Peneliti disini sebagai seseorang yang aktif ikut serta dalam melakukan pelaksanaan dan pengamatan. Peneliti juga terlibat

langsung dalam proses penelitian di kegiatan pembelajaran, akan tetapi yang mengajar hanya kolaborator atau guru. Selain itu, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan fokus yang akan diteliti. Tugas peneliti mencari perilaku subjek dan mempelajari semua yang ada di subjek agar dapat memperoleh data yang akurat.

Selama di kegiatan ini, peneliti mesti menjalin hubungan yang baik dengan subjek agar menambah keakraban peneliti dengan pihak sekolah seperti, Kepala Sekolah, Guru dan semua Anak kelompok A KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur.

## **F. Tahapan Intervensi Tindakan**

Tahapan intervensi tindakan ini dilakukan sesuai dengan siklus yang sudah direncanakan dan dijabarkan diatas. Siklus dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapan intervensi tindakan, sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Pra Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian pada siklus I, peneliti mengadakan kegiatan pra penelitian terlebih dahulu. Adapun yang telah dipersiapkan dalam pra penelitian, yaitu:

- a) Meminta izin kepada Kepala Sekolah KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur.
- b) Mencari data yang di teliti.

- c) Mengumpulkan data-data yang diteliti, dan data tersebut didapat dari hasil observasi langsung pada anak yang diteliti terkait dengan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.
- d) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 23 November sampai 23 Desember 2016 dengan waktu pelaksanaan 10 kali pertemuan, yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklusnya pada siklus I yaitu 6 kali pertemuan dan siklus II yaitu 4 kali pertemuan.
- e) Memberikan penjelasan kepada anak-anak agar selalu hadir disetiap kegiatan pembelajaran di kelas.

## **2. Kegiatan Siklus I**

Setelah melakukan persiapan dalam pra penelitian, peneliti membuat langkah-langkah penelitian pada siklus I yaitu sebagai berikut:

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada perencanaan peneliti membuat suatu perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak, kemudian peneliti mengadakan observasi terlebih dahulu ketika proses pembelajaran dimulai. Selain itu, peneliti bersama kolaborator membuat rencana untuk pembelajaran motorik halus dengan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna).

Peneliti dan kolaborator bersama-sama menyiapkan media yang sesuai dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media tersebut berupa serbuk kayu berwarna, wadah untuk

menuang dan menakar serbuk kayu, alat untuk membuat kolase serbuk kayu, cetakan kue, dan tambahan media lainnya. Selain itu, mempersiapkan lembaran indikator keberhasilan dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun dan alat pendukung seperti kamera.

**b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan tindakan telah melaksanakan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan dalam bermain serbuk kayu berwarna (seruna). Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan selama 6 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan dengan waktu selama 40 menit yang terdiri dari 10 menit pembukaan (apersepsi), 20 menit untuk melakukan kegiatan terkait dengan keterampilan motorik halus dan 10 menit untuk penutup. Kegiatan ini telah disesuaikan dengan waktu belajar yang ada di sekolah KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Adapun rincian waktunya, sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Rincian Waktu Siklus I**

| Siklus I |                          |                |
|----------|--------------------------|----------------|
| No       | Hari dan Tanggal         | Kegiatan       |
| 1        | Jum'at, 25 November 2016 | Pertemuan ke-1 |
| 2        | Senin, 28 November 2016  | Pertemuan ke-2 |
| 3        | Rabu, 30 November 2016   | Pertemuan ke-3 |
| 4        | Jum'at, 01 Desember 2016 | Pertemuan ke-4 |
| 5        | Senin, 05 Desember 2016  | Pertemuan ke-5 |
| 6        | Rabu, 07 Desember 2016   | Pertemuan ke-6 |

**Tabel 3.5**  
**Perencanaan Tindakan Siklus I**

Tema : Tumbuhan

Tujuan : Meningkatkan keterampilan motorik halus anak  
melalui bermain serbuk kayu berwarna (seruna)

Waktu : 6 x pertemuan ( @40 menit )

| Waktu pelaksanaan | Kegiatan  | Deskripsi Kegiatan   | Metode  | Alat dan Bahan  | Alat pengumpul data   |
|-------------------|---|--|---------|---|---|
| Pertemuan ke 1    | Menuang Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan menggunakan Corong Plastik | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>2. Menjelaskan aturan bermain</li> <li>3. Anak-anak duduk secara berkelompok</li> <li>4. Anak mengambil media yang telah disediakan</li> <li>5. Secara</li> </ol> | Bermain | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seruna</li> <li>2. Wadah/tempat</li> <li>3. Corong plastik (besar dan kecil)</li> <li>4. Media pendu</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instrumen</li> <li>2. Lembar catatan lapangan</li> <li>3. Kamera</li> </ol> |

|                |   |  |         |   |  |
|----------------|---|--|---------|---|--|
|                |   | <p>bergantian anak-anak menuang serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan corong besar dan kecil serta media pendukung yang lainnya</p> <p>6. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang anak inginkan</p> <p>7. Melakukan tanya jawab mengenai kegiatan hari ini</p>   |         | <p>kung lainnya</p>   |  |
| Pertemuan ke 2 | <p>Menuang Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Corong Kertas</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>2. Menjelaskan aturan bermain</li> <li>3. Anak-anak duduk secara berkelompok</li> <li>4. Anak mengambil media yang telah disediakan</li> <li>5. Anak diminta untuk melakukan kegiatan sesuai dengan perintah guru</li> <li>6. Anak menuangkan serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan corong yang dibuat dari</li> </ol> | Bermain | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Serbuk kayu berwarna</li> <li>2. Wadah/tempat</li> <li>3. Kertas HVS</li> <li>4. Gunting</li> <li>5. Lem fox</li> <li>6. Media pendukung lainnya</li> </ol> |  |

|                |   |   |         |   |  |
|----------------|---|---|---------|---|--|
|                |   | <p>selembar kertas HVS dan berbagai macam media (wadah/tempat) yang lainnya</p> <p>7. Melakukan tanya jawab mengenai kegiatan tersebut</p>  |         |   |  |
| Pertemuan ke 3 | Menakar Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Media Sendok | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>2. Menjelaskan aturan bermain</li> <li>3. Anak-anak duduk secara berkelompok</li> <li>4. Anak mengambil media yang telah disediakan</li> <li>5. Secara bergantian anak-anak diminta untuk menuang dan menakar seruna dengan menggunakan berbagai alat yang telah disediakan, seperti sendok kecil dan sendok besar</li> <li>6. Masing-masing anak membedakan lebih cepat terisi dengan sendok kecil atau sendok besar ketika memasukkan</li> </ol> | Bermain | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Serbuk kayu berwarna</li> <li>2. Wadah/tempat</li> <li>3. Sendok (kecil dan besar)</li> <li>4. Gelas plastik</li> <li>5. Media pendukung lainnya</li> </ol> |  |

|                |  |  |         |  |  |
|----------------|--|--|---------|--|--|
|                |  | <p>seruna kedalam wadah/tempat</p> <p>7. Melakukan tanya jawab mengenai kegiatan tersebut</p>  |         |  |  |
| Pertemuan ke 4 | Menakar Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Media Sedotan Plastik | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>2. Menjelaskan aturan bermain</li> <li>3. Anak-anak duduk secara berkelompok</li> <li>4. Anak mengambil media yang telah disediakan</li> <li>5. Anak diminta untuk menuangkan seruna dengan menggunakan media sedotan plastik kecil terlebih dahulu</li> <li>6. Kemudian, anak diminta untuk menuangkan seruna dengan menggunakan sedotan plastik besar</li> <li>7. Secara berkelompok anak bergantian dalam menyelesaikan kegiatan</li> <li>8. Melakukan tanya jawab mengenai kegiatan tersebut</li> </ol> | Bermain | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Serbuk kayu berwarna</li> <li>2. Wadah/tempat</li> <li>3. Sedotan plastic (kecil dan besar)</li> </ol> |  |

|                |   |   |         |   |  |
|----------------|---|---|---------|---|--|
| Pertemuan ke 5 | Mencetak Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Cetakan Kue                                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>2. Menjelaskan aturan bermain</li> <li>3. Anak-anak duduk secara berkelompok</li> <li>4. Anak mengambil media yang telah disediakan</li> <li>5. Anak diminta untuk mencetak seruna dengan menggunakan beberapa media cetakan kue</li> <li>6. Anak secara bergantian melakukan kegiatan mencetak dengan menggunakan berbagai media cetakan kue yang telah disediakan</li> </ol> | Bermain | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Serbuk kayu berwarna</li> <li>2. Sedotan plastik kecil-besar</li> <li>3. Wadah/tempat</li> <li>4. Cetakan kue</li> <li>5. Lem fox</li> <li>6. Kertas HVS</li> </ol> |  |
| Pertemuan ke 6 | Menjumpt Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Dua Jari Secara Bergantian dan Menggunakan Pinset | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>2. Menjelaskan aturan bermain</li> <li>3. Anak-anak duduk secara berkelompok</li> <li>4. Anak mengambil media yang telah disediakan</li> <li>5. Anak diminta untuk melakukan kegiatan</li> </ol>   | Bermain | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Serbuk kayu berwarna</li> <li>2. Wadah/tempat</li> <li>3. Pinset</li> <li>4. Makaroni</li> <li>5. Biji kacang</li> </ol>  |  |

|  |  |   |  |         |  |
|--|--|---|--|---------|--|
|  |  | <p>menjumpt<br/>seruna dengan<br/>jari jemarinya<br/>secara<br/>bergantian</p> <p>6. Setelah itu, anak<br/>menjumpt<br/>seruna dan<br/>bahan yang lain<br/>seperti makaroni<br/>dengan<br/>menggunakan<br/>pinset</p> <p>7. secara<br/>berkelompok<br/>anak-anak<br/>bergantian dalam<br/>kegiatan<br/>menjumpt</p> |  | g hijau |  |
|--|--|---|--|---------|--|

### 1) Pertemuan ke 1:

Pertemuan pertama, sebelum memulai kegiatan anak-anak duduk membuat lingkaran di dalam sentra sesuai yang diperintahkan oleh peneliti. Kemudian anak-anak membaca doa mau belajar menurut kepercayaannya masing-masing dan bernyanyi. Sebelum peneliti memulai kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna). Peneliti mengajak anak untuk melakukan apersepsi. Setelah itu peneliti membuat peraturan bersama selama kegiatan berlangsung.

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain serbuk kayu berwarna (seruna). Kemudian peneliti menjelaskan

cara bermain menuang serbuk kayu berwarna dengan menggunakan corong kecil dan corong besar. Peneliti menjelaskan kepada anak untuk menuang seruna dengan menggunakan corong kecil terlebih dahulu dengan tangan kirinya. Selanjutnya peneliti menjelaskan cara menuang serbuk kayu berwarna dengan tangan kirinya kembali. Setelah peneliti selesai menjelaskan, anak-anak diminta untuk melakukan kegiatannya bersama kelompoknya masing-masing yang telah diberikan oleh peneliti.

Anak-anak melakukan bermain menuang serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan corong secara bergantian. Dengan adanya corong kecil dan besar, anak dapat membedakan cara menggenggam masing-masing corong yang telah disediakan. Setelah anak dapat menyelesaikan kegiatan bersama-sama. Peneliti mengadakan review mengenai kegiatan tersebut. Setelah itu anak-anak membaca doa dan pulang.

## **2) Pertemuan ke 2:**

Pertemuan kedua, sebelum memulai kegiatan anak-anak duduk membuat lingkaran di dalam sentra sesuai yang diperintahkan oleh peneliti. Kemudian anak-anak membaca doa mau belajar menurut kepercayaannya masing-masing dan bernyanyi. Sebelum peneliti memulai kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna). Peneliti

mengajak anak untuk melakukan apersepsi mengenai kegiatan bermain menuang serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan corong kertas. Setelah itu peneliti membuat peraturan bersama selama kegiatan berlangsung dan membagikan anak-anak untuk duduk secara berkelompok.

Peneliti meminta kepada anak-anak untuk memperhatikan peneliti selama peneliti menjelaskan cara menuang seruna dengan menggunakan corong kertas. Pertama peneliti menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain. Kemudian peneliti menggunakan kertas HVS dan dibentuk seperti corong. Setelah itu berikan lem secukupnya pada bagian sisi kertas tersebut dan gunting bagian bawah pada kertas.

Setelah peneliti menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan tersebut. Anak langsung memulai kegiatan bermain menuang seruna dengan menggunakan corong kertas. Anak melakukannya sesuai dengan apa yang peneliti jelaskan. Masing-masing anak bergantian dan tidak berantakan dalam melakukan kegiatan tersebut.

Setelah kegiatan selesai, peneliti melakukan review bermain serbuk kayu berwarna dengan menggunakan corong kertas. Kemudian selesai melakukan review, anak-anak duduk dengan rapi dan membaca doa lalu pulang.

### **3) Pertemuan ke 3:**

Pertemuan ketiga seperti biasa sebelum memulai kegiatan anak-anak duduk membuat lingkaran di dalam sentra sesuai yang diperintahkan oleh peneliti. Kemudian anak-anak membaca doa mau belajar menurut kepercayaannya masing-masing dan bernyanyi. Sebelum peneliti memulai kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna). Peneliti mengajak anak untuk melakukan apersepsi. Setelah itu peneliti membuat peraturan bersama selama kegiatan berlangsung dan membagikan anak untuk duduk secara berkelompok.

Pertama peneliti menjelaskan kepada anak cara menggunakan sendok kecil dalam menakar serbuk kayu berwarna (seruna). Dan kemudian peneliti menjelaskan cara menakar serbuk kayu berwarna dengan menggunakan sendok besar. Dalam kegiatan ini anak mesti hati-hati agar tidak berantakan serunanya di karpet. Setelah peneliti menjelaskan, anak-anak melakukan kegiatan bersama dengan teman kelompoknya masing-masing.

Setelah selesai melakukan kegiatan. Anak-anak merapikan alat dan bahan yang telah disediakan. Kemudian anak-anak duduk dengan rapi membuat lingkaran dan peneliti melakukan review. Review selesai, anak-anak membaca doa dan pulang.

#### **4) Pertemuan ke 4:**

Anak-anak masuk kedalam kelas, duduk yang rapih dan membaca doa mau belajar sesuai yang diperintahkan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan materi hari ini bermain menakar serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan sedotan (sedotan kecil dan besar). Anak-anak dibagi secara kelompok besar oleh peneliti dan peneliti membagikan alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak. Sebelum itu peneliti dan anak membuat peraturan terlebih dahulu mengenai cara bermain seruna tersebut.

Kegiatan dimulai, anak-anak diminta untuk melakukan kegiatan menakar serbuk kayu berwarna ke dalam wadah yang telah disediakan dengan menggunakan sedotan (kecil dan besar). Masing-masing anak melakukan hal tersebut dengan kelompok besarnya secara bergantian. Setelah kegiatan selesai, anak-anak menceritakan kepada guru mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. kemudian anak-anak merapihkan barang-barangnya, berdoa dan pulang.

#### **5) Pertemuan ke 5:**

Pertemuan ke lima, melakukan kegiatan rutin seperti membaca doa dan duduk yang rapi didalam kelas. Seperti biasa guru menjelaskan kegiatan untuk hari ini mengenai bermain mencetak serbuk kayu

berwarna (seruna) dengan menggunakan cetakan kue dan meminta kepada anak-anak untuk duduk secara berkelompok. Kemudian, masing-masing kelompok diberikan cetakan kue yang memiliki berbagai bentuk.

Masing-masing kelompok telah dibagikan. Pertama peneliti menginstruksikan kepada anak-anak untuk memasukkan serbuk kayu berwarna dengan menggunakan cetakan kue. Kemudian cetakan kue tersebut dicampurkan dengan lem fox secukupnya. Setelah semuanya sudah dilakukan, masing-masing anak mencetak seruna tersebut diatas kertas HVS. Angkat perlahan-lahan cetakan tersebut agar bentuknya tetap terlihat bagus. Kegiatan selesai, anak-anak merapikan barang-barangnya, membaca doa mau pulang dan bersiap-siap untuk pulang.

#### **6) Pertemuan ke 6:**

Pertemuan keenam, sebelum memulai kegiatan anak-anak duduk membuat lingkaran di dalam sentra sesuai yang diperintahkan oleh peneliti. Kemudian anak-anak membaca doa mau belajar menurut kepercayaannya masing-masing dan bernyanyi. Sebelum peneliti memulai kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna). Peneliti mengajak anak untuk melakukan apersepsi mengenai kegiatan menjumpuk serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan jari dan

alat penjepit (pinset). Setelah itu peneliti membuat peraturan bersama selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan dimulai. Anak-anak melakukan kegiatan bersama-sama di dalam sentra dengan kelompoknya. Anak-anak menjumput dengan menggunakan jari terlebih dahulu, setelah menjumput dengan menggunakan jari. Anak-anak dapat menjumput dengan menggunakan pinset. Secara bergantian anak-anak melakukan kegiatan dengan baik.

Setelah kegiatan selesai, anak-anak merapihkan kembali alat dan bahan yang telah disediakan. Anak-anak duduk dengan rapi membuat lingkaran. Peneliti melakukan review, dan setelah review selesai anak-anak diminta untuk membaca doa dan pulang.

### **c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)**

Tahap dalam pengamatan tindakan (*Observing*) ini dilakukan secara kolaborator atau secara bersamaan antara peneliti dengan guru dalam kegiatan bermain serbuk kayu berwarna. Hal ini dilakukan agar data yang didapat tidak bias dan objektif secara keseluruhannya. Oleh karena itu, dibutuhkannya kolaborator untuk dapat mengamati berjalannya kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang awal direncanakan. Hasil penelitian akan dicatat dalam bentuk (√) pada lembar

pedoman observasi. Laporan tersebut ini sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan program perbaikan selanjutnya. Kemudian, peneliti menggunakan alat dokumentasi seperti kamera, dengan maksud agar mudah memperoleh bukti yang nyata dalam kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) tersebut.

#### **d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)**

Peneliti dan guru membuat refleksi tindakan dengan apa yang telah dilakukan ketika kegiatan berlangsung. Menganalisis serta memberi tindakan mengenai faktor apa saja yang timbul ketika kegiatan dikelas sedang berlangsung. Apabila ada faktor yang baru timbul ketika kegiatan berlangsung, peneliti dan guru memberikan tindakan kembali. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan perbandingan mengenai kegiatan motorik halus anak yang sebelum diberikan tindakan dan yang sudah diberikan tindakan, dan mengevaluasi saat melihat peningkatan atau penurunan dalam kegiatan. Peneliti dan guru membuat sebuah daftar hasil kemampuan yang dicapai oleh setiap anak, hasilnya akan digunakan sebagai perbaikan tindakan dalam siklus I, apabila terjadi peningkatan tetapi belum maksimal atau signifikan pada setiap perkembangannya, maka perlu dilanjutkan kembali pada siklus II.

## SIKLUS I

### **Persiapan Perencanaan:**

1. Mengajukan surat perizinan untuk penelitian
2. Mengumpulkan data observasi
3. Menentukan anak-anak yang akan menjadi subjek penelitian sebanyak 6 orang anak

### **Perencanaan:**

1. Menentukan waktu dalam penelitian
2. Membuat rancangan kegiatan
3. Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
4. Membuat lembaran instrumen

### **Tindakan:**

Pertemuan ke 1= menuang serbuk kayu berwarna dengan menggunakan corong plastik (kecil dan besar)

Pertemuan ke 2= menuang serbuk kayu berwarna dengan menggunakan corong kertas

Pertemuan ke 3= menakar serbuk kayu berwarna dengan menggunakan media sendok

Pertemuan ke 4= menakar serbuk kayu berwarna dengan menggunakan media sedotan plastik

Pertemuan ke 5= mencetak serbuk kayu berwarna dengan menggunakan cetakan kue

Pertemuan ke 6= menjemput serbuk kayu berwarna dengan menggunakan jari dan menggunakan alat penjepit (pinset)

### **Pengamatan:**

1. Mengamati kegiatan yang sedang dilakukan
2. Mencatat hasil dari kegiatan yang anak lakukan

### **Refleksi:**

Peneliti bersama kolabolator mendiskusikan hasil pengamatan serta mengevaluasi dan menganalisis berhasil atau tidaknya dalam pemberian tindakan.

**Bagan 3.1 Rancangan Kegiatan pada Siklus I**

### **3. Kegiatan Siklus II**

Apabila dalam siklus I perkembangan anak dalam keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun belum terlihat, maka dilakukannya siklus selanjutnya yaitu siklus II.

#### **a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Pada perencanaan dalam siklus II ini peneliti membuat suatu perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak dalam kegiatan bermain serbuk kayu berwarna. Membuat perencanaan, menyiapkan sebuah media yang akan digunakan anak dalam proses pembelajaran seperti, serbuk kayu, dedaunan, lem kertas/fox, pinset, wadah/tempat, dan kertas HVS. Mempersiapkan alat-alat pengumpul data seperti, kamera, pulpen, lembaran indikator keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Pada tahap ini, Peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan tindakan telah melaksanakan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan dalam bermain serbuk kayu berwarna (seruna) sebelumnya di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan

waktu selama 40 menit dalam setiap pertemuannya. Rincian waktu pada siklus II dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Rincian Waktu Siklus II**

| <b>Siklus II</b> |                          |                 |
|------------------|--------------------------|-----------------|
| <b>No</b>        | <b>Hari dan Tanggal</b>  | <b>Kegiatan</b> |
| 7                | Jum'at, 16 Desember 2016 | Pertemuan ke-7  |
| 8                | Senin, 19 Desember 2016  | Pertemuan ke-8  |
| 9                | Rabu, 21 Desember 2016   | Pertemuan ke-9  |
| 10               | Jum'at, 23 Desember 2016 | Pertemuan ke-10 |

**Tabel 3.7**  
**Perencanaan Tindakan Siklus II**

Tema : Tumbuhan  
 Materi : Kegiatan motorik halus anak usia 4-5 tahun dalam kegiatan bermain Serbuk kayu berwarna (seruna)  
 Tujuan : Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain serbuk kayu berwarna (seruna)  
 Waktu : 4 x pertemuan ( @40 menit )

| <b>Waktu pelaksanaan</b> | <b>Kegiatan</b>                                   | <b>Deskripsi Kegiatan</b>   | <b>Metode</b> | <b>Alat dan Bahan</b>                                  | <b>Alat pengumpul data</b>                              |
|--------------------------|---|---|---------------|--|---|
| Pertemuan ke 7           | Membentuk dedaunan dengan menggunakan serbuk kayu | 1. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan<br>2. Menjelaskan aturan bermain | Bermain       | 1. Kertas HVS<br>2. Serbuk kayu berwarna<br>3. Lem fox | 1. Kamera<br>2. Instrumen<br>3. Lembar catatan lapangan |

|                |                   |   |         |  |  |
|----------------|-------------------|---|---------|--|--|
|                | berwarna (seruna) | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Anak-anak duduk secara berkelompok</li> <li>4. Anak mengambil media yang telah disediakan</li> <li>5. Secara berkelompok anak diminta untuk membentuk dedaunan dengan menggunakan serbuk kayu</li> <li>6. Anak mengoleskan lem fox pada setiap sisi pinggir daun</li> <li>7. Anak menaburkan serbuk kayu berwarna secara bergantian</li> <li>8. Setelah ditaburkan, anak diminta untuk mengangkat daun tersebut dengan perlahan</li> <li>9. Melakukan tanya jawab mengenai kegiatan hari ini</li> </ol> |         | <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Spidol</li> <li>5. Daun mangga</li> </ol>                        |  |
| Pertemuan ke 8 | Menggambar bebas  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>2. Menjelaskan aturan bermain</li> <li>3. Anak-anak duduk secara</li> </ol>  | Bermain | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kertas HVS</li> <li>2. Spidol</li> <li>3. Krayon, dll</li> </ol> |  |

|                 |   |  |         |   |  |
|-----------------|---|--|---------|---|--|
|                 |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>berkelompok</li> <li>4. Anak mengambil media yang telah disediakan</li> <li>5. Anak melakukan kegiatan menggambar bebas dengan keinginannya masing-masing</li> <li>6. Melakukan tanya jawab mengenai kegiatan tersebut</li> </ul>   |         |   |  |
| Pertemuan ke 9  | Menggambar bentuk geometri diatas serbuk kayu berwarna (seruna) | <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>2. Menjelaskan aturan bermain</li> <li>3. Anak-anak duduk secara berkelompok</li> <li>4. Anak mengambil media yang telah disediakan</li> <li>5. Secara bergantian anak diminta untuk membuat gambar bentuk geometri (lingkaran, persegi dan segitiga)</li> <li>6. Melakukan tanya jawab mengenai kegiatan tersebut</li> </ul> | Bermain | <ul style="list-style-type: none"> <li>7. Serbuk kayu berwarna</li> <li>8. Lem kertas/fox</li> <li>9. Kertas HVS</li> <li>10. Spidol</li> </ul> |  |
| Pertemuan ke 10 | Mewarnai dengan kucuran serbuk kayu                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> </ul>   | Bermain | <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Serbuk kayu berwarna</li> <li>2. Wadah/te</li> </ul>  |  |

|  |  |  |  |   |  |
|--|--|--|--|---|--|
|  | berwarna (seruna) bergambar "daun sirih" | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menjelaskan aturan bermain</li> <li>3. Anak-anak duduk secara berkelompok</li> <li>4. Anak mengambil media yang telah disediakan</li> <li>5. Anak diminta untuk membentuk kertas seperti corong dan membuat bolongan kecil pada bagian bawah kertas dengan menggunakan gunting</li> <li>6. Masing-masing anak diminta untuk mengucurkan serbuk kayu berwarna pada gambar "daun sirih" tersebut dengan kreativitasnya masing-masing</li> <li>7. Melakukan tanya jawab mengenai kegiatan tersebut</li> </ol> |  | <ol style="list-style-type: none"> <li>mpat</li> <li>3. Gambar daun sirih</li> <li>4. Lem kertas</li> </ol> |  |
|--|--|--|--|---|--|

## **7) Pertemuan ke 7:**

Pertemuan ke tujuh, melakukan kegiatan rutin seperti membaca doa dan duduk yang rapi didalam kelas. Seperti biasa peneliti menjelaskan kegiatan untuk hari ini mengenai bermain membentuk dedaunan dengan menggunakan serbuk kayu berwarna (seruna) dan meminta kepada anak-anak untuk duduk secara berkelompok. Kemudian, masing-masing kelompok diberikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain.

Sebelum kegiatan dimulai, peneliti dan anak membuat peraturan bermain terlebih dahulu. Peraturan tersebut dibuat berdasarkan kesepakatan bersama. Anak-anak secara berkelompok diminta untuk membentuk dedaunan dengan menggunakan serbuk kayu berwarna. Sebelum itu, anak-anak meletakkan daun mangga tersebut diatas kertas HVS. Oleskan lem fox pada bagian sisi pinggir pada daun mangga tersebut secukupnya. Kemudian, angkat daun tersebut dan baurkan dengan serbuk kayu secara merata dan secukupnya.

Kegiatan selesai, anak-anak merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan. Anak-anak kemudian duduk dengan rapi membuat lingkaran, peneliti melakuka review dan setelah itu anak-anak membaca doa dan pulang.

**8) Pertemuan ke 8:**

Pertemuan ke delapan, melakukan kegiatan rutin seperti membaca doa dan duduk yang rapi didalam kelas. Seperti biasa peneliti menjelaskan kegiatan untuk hari ini mengenai menggambar bebas dan meminta kepada anak-anak untuk duduk secara berkelompok. Kemudian, masing-masing kelompok diberikan alat dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan menggambar berlangsung.

Setelah itu, peneliti membagikan anak menjadi kelompok besar dan memberikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Masing-masing anak dibagikan selembar kertas dan krayon/spidol. Kemudian masing-masing anak menggambar sesuai dengan keinginan anak. Secara bergantian anak-anak menggunakan alat tulis yang ada. Setelah selesai melakukan kegiatan menggambar bebas. Peneliti melakukan review dan anak menceritakan kepada peneliti mengenai gambar yang dibuatnya. Setelah itu anak merapihkan alat tulis yang telah digunakan. Anak-anak duduk secara melingkar, membaca doa bersama-sama dan pulang.

**9) Pertemuan ke 9:**

Pada pertemuan ke Sembilan, seperti biasa anak-anak duduk dengan rapi di dalam sentra dengan membuat lingkaran. Membaca doa

bersama-sama dan bernyanyi. Peneliti menjelaskan kegiatan bermain menggambar bentuk geometri diatas serbuk kayu berwarna (seruna). Sebelum memulai kegiatan, peneliti menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian peneliti membuat peraturan bermain bersama anak dan peraturan tersebut berdasarkan kesepakatan bersama.

Peneliti menjelaskan cara menggambar bentuk geometri diatas serbuk kayu berwarna didepan anak-anak. Setelah menjelaskan, peneliti meminta kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan bersama-sama didalam sentra. Anak-anak melakukan kegiatan bersama teman kelompoknya. Sebelum itu anak mengambil alat dan bahan yang telah disediakan. Secara bergantian anak diminta untuk membuat gambar bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga dan persegi. Setelah anak menggambaranya diserbuk kayu, anak menggambarakan lagi pada kertas HVS dengan menggunakan spidol.

Kegiatanpun selesai. Anak-anak merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan didalam sentra. Setelah itu anak-anak duduk kembali dengan membuat lingkaran. Peneliti melakukan review bersama anak-anak. Anak-anak membaca doa dan pulang.

**10) Pertemuan ke 10:**

Pertemuan kesepuluh anak-anak duduk membuat lingkaran di dalam sentra sesuai yang diperintahkan oleh peneliti. Kemudian anak-anak membaca doa mau belajar menurut kepercayaannya masing-masing dan bernyanyi. Sebelum peneliti memulai kegiatan mewarnai dengan kucuran serbuk kayu berwarna (seruna) pada gambar daun sirih. Peneliti mengajak anak untuk melakukan apersepsi. Setelah itu peneliti membuat peraturan bersama selama kegiatan berlangsung dan membagikan anak untuk duduk secara berkelompok.

Anak mengambil alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian anak meletakkan kertas bergambar daun sirih diatas karpet. Setelah itu anak mengoleskan lem keseluruhan bagian dalam gambar daun sirih dan menaburkan serbuk kayu dengan menggunakan corong kertas secukupnya. Setelah setiap anak selesai anak-anak menuliskan namanya masing-masing.

Kegiatan selesai, anak-anak merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan. Setelah itu peneliti melakukan review kepada anak-anak mengenai kegiatan tersebut. Review selesai, anak-anak duduk dengan rapi untuk membaca doa dan pulang.

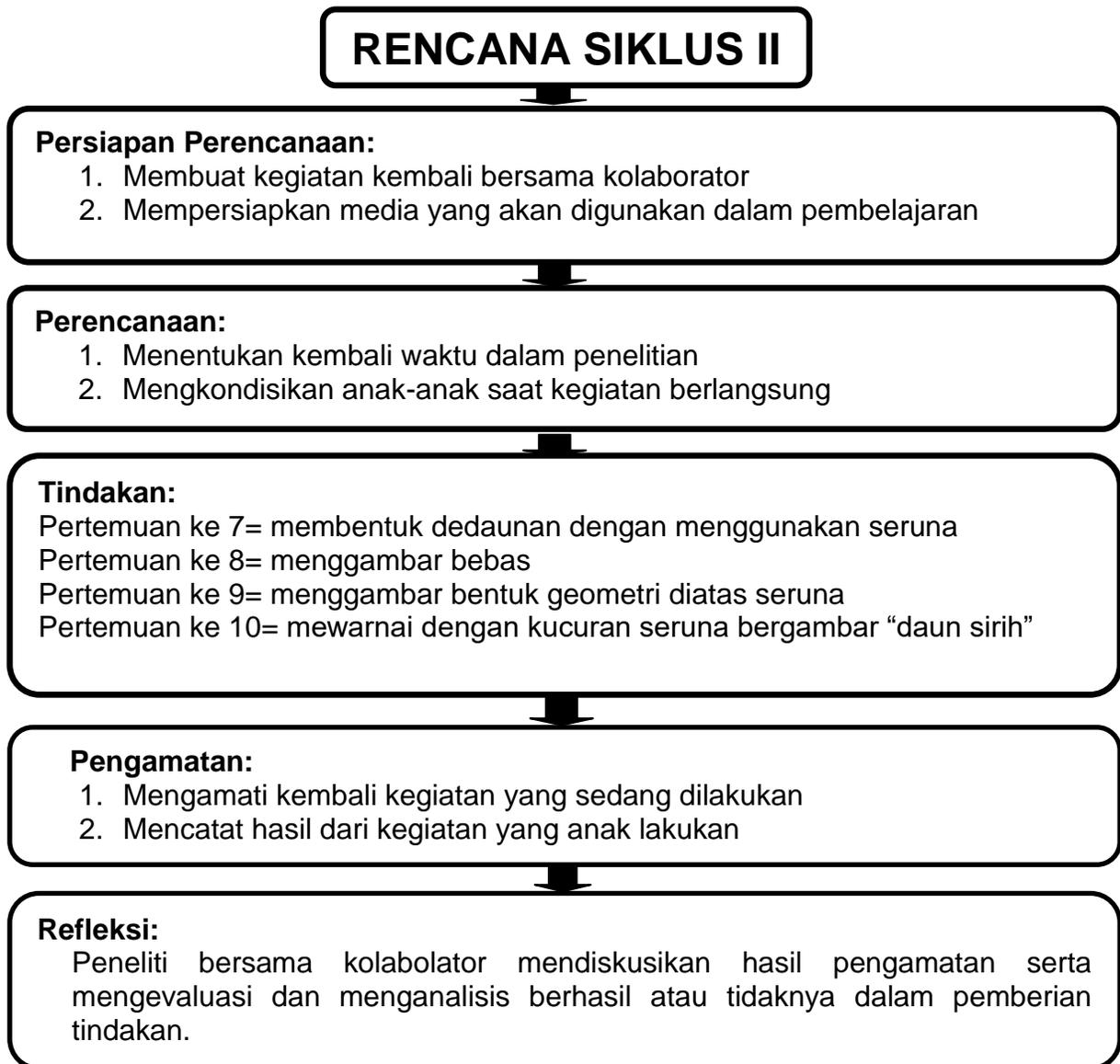
### **c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)**

Pengamatan tindakan ini peneliti melakukan observasi kembali, observasi yang dilakukan ini dengan maksud agar proses kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan bermain serbuk kayu berwarna ini data nya bersifat objektif dan tidak bias. Peneliti dan kolaborator melihat serta mengamati saat proses pembelajaran dimulai, apakah tindakan tersebut sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal tersebut akan mendapatkan hasil, yang dimana hasilnya itu dicatat dengan menggunakan lembar pengamatan catatan lapangan (CL) berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator.

### **d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)**

Setelah melakukan perencanaan, tindakan serta pengamatan. Peneliti dan kolaborator bersama-sama mengadakan refleksi mengenai tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, yaitu kegiatan bermain serbuk kayu berwarna, apakah kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Hasil dari pengamatan tersebut dianalisis dan dievaluasi secara keseluruhan dengan maksud agar mendapatkan kesimpulan dari siklus I dan siklus II. Apabila dalam siklus II sudah

mengalami peningkatan pada anak, maka penelitian ini dapat dihentikan. Adapun rancangan kegiatan siklus II, yaitu:



**Bagan 3.2 Rancangan Kegiatan pada Siklus II**

## **G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan**

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan peneliti yaitu adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun dalam menggerakkan jari-jemarinya agar kelenturan otot-otot dapat terkoordinasi dengan baik saat tindakan yang diberikan kepada anak melalui kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna). Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, dalam keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun belum berkembang. Hal tersebut dikarenakan guru memberikan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan tahapan perkembangan usianya anak. Juga, dikarenakan guru sering mengulang kegiatan pada setiap pertemuan yang mengakibatkan anak menjadi bosan dan perkembangan anak dalam motoriknya belum berkembang. Oleh karena itu, peneliti berharap dengan adanya penelitian mengenai peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui bermain serbuk kayu berwarna (seruna), dapat meningkat lebih baik.

## **H. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang dipercaya dapat dikatakan berhasil ketika peneliti melakukan penelitian dengan benar tanpa adanya rekayasa. Arikunto menjelaskan, bahwa data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik

yang berupa fakta maupun angka.<sup>6</sup> Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya di atas, bahwa dalam penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi dua yaitu data pemantau tindakan (*action*) dan data penelitian (*research*). Oleh karena itu, data dalam penelitian dapat dijelaskan, yaitu data pemantau tindakan (*action*) merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya, sedangkan data penelitian (*research*) merupakan data tentang variabel penelitian yaitu indikator (hasil belajar siswa) yang diperoleh dari kegiatan belajar berlangsung, sehingga diperoleh gambaran peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

## 2. Sumber Data

Pada penelitian, peneliti harus memiliki sumber data yang tepat dengan apa yang akan diteliti. Dalam Arikunto menjelaskan, bahwa data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat.<sup>7</sup> Sumber data pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun, guru, dan seluruh tindakan yang telah dilakukan pada kegiatan proses belajar mengajar di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.3.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*, hal.131.

## **I. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu (1) instrument pemantau tindakan (*action*) berupa lembar pengamatan, catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi berupa foto atau video, dan (2) instrument penelitian (*research*) berupa proses pembelajaran yang berbentuk skala likert yang ditunjukkan anak pada penelitian.

### **1. Definisi Konseptual**

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan serta otot-otot kecil secara bersamaan dalam melakukan suatu gerakan manipulatif.

### **2. Definisi Operasional**

Keterampilan motorik halus adalah skor yang diperoleh dalam memerlukan koordinasi antara mata dan tangan serta otot-otot kecil secara bersamaan dalam melakukan suatu gerakan manipulatif.

### **3. Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam pengamatan pada penelitian ini adalah berupa catatan lapangan atau observasi. Instrumen tersebut mengenai lembar pengamatan pada keterampilan motorik halus pada

anak usia 4-5 tahun. Dalam kisi-kisi instrumen tersebut dikembangkan dari teori-teori karakteristik keterampilan motorik halus anak dengan rentang usia 4-5 tahun.

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

| No | Aspek      | Sub aspek  | Indikator   | Nomor butir | Jumlah butir |
|----|------------|--|---|-------------|--------------|
| 1  | Uni-manual | 1. Dapat menggunakan alat tulis                  | a. Menggenggam alat tulis dengan tepat                      | 1           | 4            |
|    |            | 2. Dapat menjimpit benda kecil dengan tanpa alat | a. Menjimpit benda-benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk | 2           |              |
|    |            | 3. Dapat menjimpit benda kecil dengan alat       | a. Menjimpit benda kecil dengan alat penjepit makanan       | 3           |              |
|    |            |  | b. Menjimpit benda kecil dengan pinset                      | 4           |              |
| 2  | Bi-manual  | 4. Dapat merobek kertas                          | a. Merobek kertas   | 5           | 9            |
|    |            | 5. Dapat melipat kertas                          | a. Melipat kertas dengan dua lipatan                        | 6           |              |
|    |            | 6. Dapat menggunakan gunting dengan tepat        | a. Menggunting kertas mengikuti garis lurus                 | 7           |              |
|    |            | 7. Dapat menjiplak ( <i>copying</i> )            | a. Menjiplak bentuk huruf (contoh; I, C, U, dll)            | 8           |              |

|  |  |                               |  |    |  |
|--|--|-------------------------------|--|----|--|
|  |  |                               | b. Menjiplak bentuk segitiga   | 9  |  |
|  |  |                               | c. Menjiplak bentuk lingkaran  | 10 |  |
|  |  |                               | d. Menjiplak bentuk persegi  | 11 |  |
|  |  | 8. Dapat meniru menulis huruf | a. Menuliskan huruf yang terdiri dari satu goresan (contohnya: I, C, U, O dll) | 12 |  |
|  |  |                               | b. Menuliskan huruf yang terdiri dari dua goresan (contohnya: L, V, T dll)     | 13 |  |

Selain itu, dalam penelitian keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun terdapat pula instrumen pemantau tindakan. Adapun instrumen pemantau tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.9**  
**Instrumen Pemantau Tindakan**

| No | Aktivitas Guru   | Ya | Tidak | Aktivitas Anak   | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|--|----|-------|
| 1  | Guru mampu mempersiapkan perencanaan pembelajaran                      |    |       | Anak mampu memperhatikan peneliti saat melakukan apersepsi |    |       |
| 2  | Guru mampu menyiapkan alat dan bahan dalam bermain seruna (serbuk kayu |    |       | Anak paham mengenai aturan yang dibuat oleh guru           |    |       |

|   |   |  |  |  |  |  |
|---|---|--|--|--|--|--|
|   | berwarna)   |  |  |  |  |  |
| 3 | Guru mampu mengkondisikan anak didalam ruangan  |  |  | Anak mampu melakukan kegiatan bermain seruna (serbuk kayu berwarna) sesuai dengan yang diarahkan |  |  |
| 4 | Guru mampu melakukan apersepsi sebelum kegiatan dimulai   |  |  | Anak mampu menyelesaikan bermain seruna (serbuk kayu berwarna) dengan baik                       |  |  |
| 5 | Guru menjelaskan peraturan dalam bermain seruna (serbuk kayu berwarna)                                  |  |  | Anak mampu bekerja sama dengan temannya selama bermain seruna (serbuk kayu berwarna)             |  |  |
| 6 | Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam bermain seruna (serbuk kayu berwarna) |  |  | Anak mampu menyelesaikan masalah secara individu maupun kelompok                                 |  |  |
| 7 | Guru mampu membantu ketika anak mengalami kesulitan dalam bermain seruna (serbuk kayu berwarna)         |  |  | Anak mampu merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan  |  |  |
| 8 | Guru mampu melakukan kegiatan bersama anak selama waktu yang telah                                      |  |  | Anak mampu menceritakan setelah kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna)                   |  |  |

|  |            |  |  |               |  |  |
|--|------------|--|--|---------------|--|--|
|  | ditentukan |  |  | telah selesai |  |  |
|--|------------|--|--|---------------|--|--|

## J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam menjangkau data tentang pemantauan tindakan adalah menggunakan non tes, yaitu dengan menggunakan catatan lapangan (CL) atau observasi. Observasi adalah proses pengumpulan data dengan menganalisis setiap perilaku apa yang telah di amati pada subyek (anak). Dalam proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua macam yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).<sup>8</sup> Dapat dijelaskan bahwa, observasi dalam penelitian ini sangat diperlukan dan dapat mempermudah peneliti dalam menjalankan penelitian. Observasi partisipan dapat diartikan sebagai pengamat ikut serta dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian, seolah-olah pengamat merupakan bagian dari mereka.

Dalam melakukan pengamatan, peneliti dan partisipan saling membantu dan media (kamera) untuk hasil dokumentasi kegiatan yang dilakukan juga sangat dibutuhkan dalam penelitian. Teknik penelitian yang

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.145

akan digunakan untuk menjangkau data penelitian (*research*) adalah pedoman observasi yang terdiri dari butir-butir indikator tentang keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>9</sup> Artinya, dengan menggunakan teknik observasi peneliti lebih mudah untuk melihat perilaku yang sering timbul pada subyek (anak) maupun yang lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui bermain serbuk kayu berwarna (seruna) ialah menggunakan catatan lapangan atau observasi. Observasi sangat mudah digunakan dalam penelitian, dikarenakan lebih terarah dan hasil mencatat dalam pengamatan lebih teliti. Model yang digunakan ialah skala likert, maksudnya adalah untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek-objek tertentu. Dalam mengisi lembar catatan lapangan atau observasi, pengamat memberikan tanda *check list* pada skala kemunculan dalam keterampilan motorik halus anak yang sudah ditentukan pada kolom; berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai muncul dan belum muncul. Skor yang diberikan pada setiap indikator adalah 1-4 sesuai dengan jawaban. Kriteria ini digunakan

---

<sup>9</sup> Sugiono. *Ibid.*, hal 145

untuk mengumpulkan data tentang meingkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur.

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penilaian pada Kemunculan Indikator**

| No | Pilihan                         | Skor |
|----|---------------------------------|------|
| 1  | Berkembang Sangat Baik (BSB)    | 4    |
| 2  | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 3    |
| 3  | Mulai Muncul ( MM)              | 2    |
| 4  | Belum Muncul (BM)               | 1    |

Adapun beberapa ketentuan penilaian yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator, sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Ketentuan Intensitas Skala Kemunculan**

| No | Pilihan                         | Ketentuan  |
|----|---------------------------------|--|
| 1  | Berkembang Sangat Baik (BSB)    | Keterampilan motorik halus yang diamati berkembang sangat baik           |
| 2  | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | Keterampilan motorik halus yang diamati berkembang sesuai dengan harapan |
| 3  | Mulai Muncul (MM)               | Keterampilan motorik halus yang diamati mulai muncul                     |
| 4  | Belum Muncul (BM)               | Keterampilan yang diamati belum muncul                                   |

## **K. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan berupa catatan dokumentasi yang terdiri dari hasil foto dan deskripsi kegiatan pada subyek (anak).

### **1. Analisis Data**

Data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif ialah berupa catatan lapangan selama proses kegiatan berlangsung dengan melakukan foto sebagai dokumentasi yang mudah untuk dianalisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yakni melalui tahapan yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, (3) kesimpulan, dan (4) verifikasi dan refleksi. Data tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil dari catatan lapangan selama penelitian berlangsung. Analisis data kuantitatif dapat disebut sebagai asesmen akhir. Karena data kuantitatif merupakan hasil prosentase yang dihitung dengan menggunakan skor. Reduksi data berisi penyederhanaan data yang ada melalui pengkodean data. Display data terdiri atas penyajian secara grafik, tabel, bagan atau daftar *check list*. Penarikan kesimpulan mengenai validasi data dan temuan pola. Kegiatan analisis data dilakukan agar mendapatkan

kasualisasi akibat, efek, hasil dan pengaruh dari intervensi tindakan penelitian.

#### a. Data Hasil Keterampilan Motorik Halus

Apabila data sudah terkumpul, hitung berupa jumlah skor untuk masing-masing anak. Kemudian diprosentasikan dari rata-rata jumlah seluruh anak, apabila jumlah rata-rata dari seluruh anak telah mencapai 71% berdasarkan kesepakatan kolaborator dari indikator keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun, maka penelitian dinyatakan berhasil. Untuk mencapai prosentase digunakan rumus sebagai berikut.<sup>10</sup>

$$SR = \frac{St}{N \times Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

SR = Skor Rata-rata Kelas

Sm = Skor Maksimal

St = Skor Total Semua Anak

N = Jumlah Anak

## 2. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah tindakan selesai dilaksanakan, maka hasil pengamatan berupa lembar instrument penilaian keterampilan motorik halus anak

---

<sup>10</sup> Zainab Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB DAN TK* (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal 204

dilanjutkan pada analisis data. Hasil pengamatan dihitung sesuai dengan lembar instrument pengamatan pada sebelumnya dan sesudah dalam kegiatan. Rata-rata keberhasilan yang diharapkan ialah keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun mencapai standar minimal 71%, sesuai dengan ketentuan kecapaian perkembangan yang telah ditetapkan bersama kolaborator yaitu 71%. Dengan demikian hipotesis tindakan dapat diterima jika keterampilan motorik halus anak telah mencapai 71% atau lebih, apabila pencapaian keterampilan motorik halus anak kurang dari 71% maka hipotesis dikatakan ditolak.

#### **L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Kriteria uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabelitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>11</sup>

##### **1. *Credibility* (Keterpercayaan)**

Pengukuran tingkat keterpercayaan merupakan keabsahan data terhadap kemampuan meneliti dalam melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang data dan memperlakukan tindakan dalam penelitian. Pengukuran *credibility* dilakukan melalui pengawasan terus menerus (berkelanjutan) melakukan tanya jawab dengan teman

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 270

sejawat, membuat bukti-bukti yang terstruktur (koheren) serta membuat referensi yang memadai. Pengukuran tingkat *credibility* berfungsi melaksanakan penyelidikan sedemikian rupa tingkat kepercayaan.

## **2. *Transferability* (Keteralihan)**

*Transferability* merupakan keabsahan hasil penelitian terhadap kelompok yang diteliti. Tahapan ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yang rinci sehingga memungkinkan diperbandingan antara satu konteks dengan konteks yang lainnya, dan melalui pembuatan deskripsi tentang konteks yang mendetail sehingga bisa dilakukan penilaian kecocokan pada konteks lain.

Pengujian *transferability* menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan secara detail dengan kolabolator, membuat referensi yang memadai dan menerapkan teknik triangulasi yang terdiri dari peneliti dan kolabolator dengan menggunakan data berupa lembaran pedoman observasi keterampilan motorik halus pada anak.

## **3. *Dependability* (Ketergantungan)**

Tahapan *dependability* berkenaan dengan keseimbangan data penelitian. Dalam hal ini dilakukan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan sumber yang dapat diperoleh dari orangtua, anak, atau pihak

yang terkait antara pengamatan, wawancara dan dokumentasi penelitian. Triangulasi yaitu membandingkan, mengecek balik derajat keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber-sumber di atas. Pengujian *dependability* disebut juga reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulang atau mereplikasi proses penelitian tersebut.

#### **4. *Confirmability* (Kepastian)**

Tahapan yang terakhir adalah pemeriksaan *confirmability*. *Confirmability* berkenaan dengan kenetralan dan objektivitas data penelitian yang terkumpul. Untuk itu peneliti melakukan penyusunan refleksi pada masing-masing siklus dan refleksi keseluruhan yang mencakup siklus I. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dan refleksi. Setelah melaksanakan tindakan, peneliti dan kolabolator merefleksikan perkembangan keterampilan motorik halus pada anak berdasarkan lembaran observasi kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) bersama dengan teman sebayanya dan dikomunikasikan kepada guru.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. KB/TK Tunas Wiratama atau disingkat sebagai Tama. KB/TK Tunas Wiratama adalah sekolah yang dinaungi oleh yayasan Tunas Wiratama. KB/TK Tunas Wiratama memiliki pendidik sejumlah 5 orang. Dalam sekolah Tama ini terdapat lima sentra yaitu sentra bermain peran, sentra seni dan kreativitas, sentra rancang bangun, sentra persiapan dan sentra bahan alam. Masing-masing anak mendapatkan giliran untuk memasuki setiap sentra tersebut.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan mengenai peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui bermain seruna (serbuk kayu berwarna) di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur dapat dideskripsikan hasil penelitiannya sebagai berikut:

#### **1. Deskripsi Data Pra Penelitian**

Sebelum peneliti melakukan penelitian atau melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu untuk pra penelitian, diantaranya adalah mencari dan mengumpulkan data-data yang akan diteliti melalui observasi langsung, dan melakukan wawancara

kepada guru kelas KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Pra penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 23 November 2016 sampai 23 November 2016.

Kegiatan belajar mengajar di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur dilaksanakan pada pukul 08.30-11.30 WIB. Berdasarkan hasil dari observasi pada pra penelitian terlihat bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap kegiatan yang anak lakukan.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum maksimal dalam menggunakan alat tulis seperti pensil maupun alat tulis yang lainnya, khususnya dalam kegiatan motorik halus. Sebagian anak masih belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik, seperti menggunakan pensil/spidol/krayon. Jari jemari anak masih terlihat kaku ketika menggunakan alat tulis dan juga menggunakan alat yang lainnya seperti gunting masih membutuhkan bantuan dari orang dewasa atau guru.



**Gambar 4.1**  
**Anak Melakukan Kegiatan dibantu oleh Guru (CD.1)**

Pada pra penelitian, peneliti mencoba memperhatikan sebagian anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur saat melakukan kegiatannya di dalam ruangan. Namun hanya ada beberapa anak saja yang sudah mampu menggunakan alat tulis dengan baik dan benar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK Tunas Wiratama ini yaitu menggambar, mewarnai, mencocok kertas dan lainnya. Kegiatan ini sebenarnya dapat membuat perkembangan motorik halus anak berkembang. Dikarenakan anak kurang fokus dalam menyelesaikan kegiatannya dan guru pun terkadang sibuk untuk mempersiapkan kegiatan selanjutnya, anak lebih banyak berbicara dengan teman yang lainnya ketimbang menyelesaikan kegiatannya.

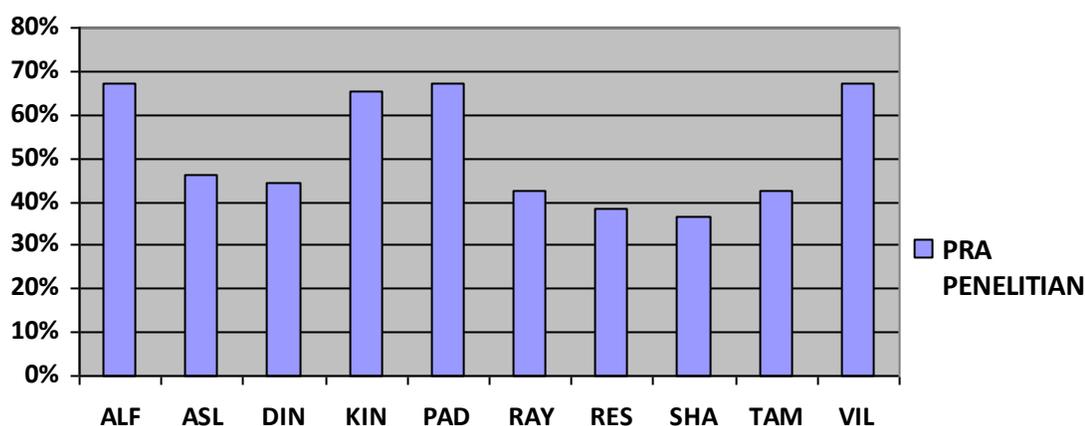
Berikut adalah data keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur sebelum diberikan tindakan melalui bermain serbuk kayu berwarna.

**Tabel 4.1**  
**Data Pra Penelitian**  
**Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

| No | Nama Responden | Skor | Presentase |
|----|----------------|------|------------|
| 1  | ALF            | 36   | 67,3%      |
| 2  | ASL            | 24   | 46,2%      |
| 3  | DIN            | 23   | 44,2%      |
| 4  | KIN            | 36   | 65,4%      |
| 5  | PAD            | 36   | 67,3%      |
| 6  | RAY            | 22   | 42,3%      |
| 7  | RES            | 21   | 38,5%      |
| 8  | SHA            | 19   | 36,5%      |
| 9  | TAM            | 22   | 42,3%      |

|    |                  |             |               |
|----|------------------|-------------|---------------|
| 10 | VIL              | 36          | 67,3%         |
|    | <b>Jumlah</b>    | <b>269</b>  | <b>517,3%</b> |
|    | <b>Rata-rata</b> | <b>26,9</b> | <b>51,7%</b>  |

**Grafik 4.1**  
**Presentase Pra Penelitian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**



Berdasarkan dari tabel pra penelitian berikut dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus responden sebesar 51,7% hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur masih rendah. Keterampilan motorik halus anak seperti menggenggam alat tulis dengan baik, menjimpit dengan menggunakan jari maupun alat, merobek kertas, melipat kertas dengan dua lipatan atau lebih, menjiplak serta menuliskan huruf dengan satu goresan atau lebih masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil dari pra penelitian tersebut mengenai keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Wiratama,

Jakarta Timur, bahwa TK Tunas Wiratama perlu dilakukannya penelitian tindakan. Tindakan tersebut ialah melalui bermain serbuk kayu berwarna (seruna) yang diberikan kepada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur.

Serbuk kayu berwarna (seruna) ini merupakan sisa potongan kayu yang halus yang diberikan berbagai macam warna. Bermain serbuk kayu berwarna (seruna) ini dilakukan dengan berkelompok, dan masing-masing anak dibagi menjadi 3 anggota kelompok yang terdiri dari 3 orang dan ada yang 4 orang anak. Dalam bermain seruna anak-anak saling bergantian agar dapat menyelesaikan kegiatan bermain dengan baik.

## **2. Deskripsi Data Siklus I**

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama 6 kali pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 25 November sampai 07 Desember 2016. Pertemuan setiap harinya dilakukan selama 40 menit. Peran peneliti adalah sebagai pelaksana yang memberikan suatu tindakan. Sedangkan guru kelas perannya sebagai kolaborator yang membantu peneliti dalam menjalankan penelitian. Peneliti dan kolaborator saling bekerja sama dalam menjalankan penelitian ini. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan terlebih dahulu mengenai perencanaan dan tindakan apa yang akan dilakukan pada penelitian tindakan ini. Kegiatan yang akan dilaksanakannya adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak, terlebih dahulu didiskusikan dengan kolaborator. Pemberian tindakan tersebut dilakukan dengan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna).
- 2) Menyiapkan media yang sesuai dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak-anak. media tersebut khususnya serbuk kayu berwarna, wadah/tempat, corong, sedotan plastik, lem fox/kertas, kertas HVS/karton, pinset, cetakan kue berbagai bentuk dan lain sebagainya.
- 3) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi, catatan lapangan dan kamera.

### b. Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observing*)

Adapun tindakan pada siklus I yang akan dilaksanakan di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Tindakan Pada Siklus I**

| Pertemuan<br>ke- | Hari/Tanggal             | Kegiatan                 |
|------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1                | Jum'at, 25 November 2016 | Kegiatan: Menuang Serbuk |

|   |                         |  |
|---|-------------------------|--|
|   |                         | <p>Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Corong Plastik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>b. Menjelaskan aturan bermain</li> <li>c. Anak-anak duduk secara berkelompok</li> <li>d. Anak mengambil media yang telah disediakan</li> <li>e. Secara bergantian anak-anak menuang serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan corong besar dan kecil serta media pendukung yang lainnya</li> <li>f. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang anak inginkan</li> <li>g. Melakukan tanya jawab mengenai kegiatan hari ini</li> </ol> |
| 2 | Senin, 28 November 2016 | Kegiatan: Menuang Serbuk Kayu Berwarna (Seruna)  |

|   |                        |   |
|---|------------------------|---|
|   |                        | <p>dengan Menggunakan Corong Kertas</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>b. Menjelaskan aturan bermain</li> <li>c. Anak-anak duduk secara berkelompok</li> <li>d. Anak mengambil media yang telah disediakan</li> <li>e. Anak diminta untuk melakukan kegiatan sesuai dengan perintah guru</li> <li>f. Anak menuangkan serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan corong yang dibuat dari selebar kertas HVS dan berbagai macam media (wadah/tempat) yang lainnya</li> <li>g. Melakukan tanya jawab mengenai kegiatan tersebut</li> </ol> |
| 3 | Rabu, 30 November 2016 | Kegiatan: Menakar Serbuk  |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Media Sendok</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li><li>b. Menjelaskan aturan bermain</li><li>c. Anak-anak duduk secara berkelompok</li><li>d. Anak mengambil media yang telah disediakan</li><li>e. Secara bergantian anak-anak diminta untuk menuang dan menakar seruna dengan menggunakan berbagai alat yang telah disediakan, seperti sendok kecil dan sendok besar</li><li>f. Masing-masing anak membedakan lebih cepat terisi dengan sendok kecil atau sendok besar ketika memasukkan seruna kedalam wadah/tempat</li></ol> |
|--|--|--|

|   |                          |  |
|---|--------------------------|--|
|   |                          | g. Melakukan tanya jawab mengenai kegiatan tersebut  |
| 4 | Jum'at, 02 Desember 2016 | <p>Kegiatan: Menakar Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Media Sedotan Plastik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>b. Menjelaskan aturan bermain</li> <li>c. Anak-anak duduk secara berkelompok</li> <li>d. Anak mengambil media yang telah disediakan</li> <li>e. Anak diminta untuk menuangkan seruna dengan menggunakan media sedotan plastik kecil terlebih dahulu</li> <li>f. Kemudian, anak diminta untuk menuangkan seruna dengan menggunakan sedotan plastik besar</li> <li>g. Secara berkelompok anak bergantian dalam</li> </ol> |

|   |                         |   |
|---|-------------------------|---|
|   |                         | <p>menyelesaikan kegiatan</p> <p>h. Melakukan tanya jawab mengenai kegiatan tersebut</p>  |
| 5 | Senin, 05 Desember 2016 | <p>Kegiatan: Mencetak Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Cetakan Kue</p> <p>a. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>b. Menjelaskan aturan bermain</p> <p>c. Anak-anak duduk secara berkelompok</p> <p>d. Anak mengambil media yang telah disediakan</p> <p>e. Anak diminta untuk mencetak seruna dengan menggunakan beberapa media cetakan kue</p> <p>f. Anak secara bergantian melakukan kegiatan mencetak dengan menggunakan berbagai media cetakan kue yang telah disediakan</p> |

|   |                        |   |
|---|------------------------|---|
|   |                        |   |
| 6 | Rabu, 07 Desember 2016 | <p>Kegiatan: Menjumput Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Dua Jari Secara Bergantian dan Menggunakan Pinset</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>b. Menjelaskan aturan bermain</li> <li>c. Anak-anak duduk secara berkelompok</li> <li>d. Anak mengambil media yang telah disediakan</li> <li>e. Anak diminta untuk melakukan kegiatan menjumput seruna dengan jari jemarinya secara bergantian</li> <li>f. Setelah itu, anak menjumput seruna dan bahan yang lain seperti makaroni dengan menggunakan pinset</li> <li>g. secara berkelompok anak-anak bergantian dalam kegiatan</li> </ol> |

|  |  |           |
|--|--|-----------|
|  |  | menjumpat |
|--|--|-----------|

Pelaksanaan pada siklus ini dilakukan selama 40 menit dengan rincian waktu 10 menit kegiatan pembukaan, 20 menit kegiatan inti, dan 10 menit penutup. Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran dikelas oleh peneliti dan kolaborasi dengan 8 butir pernyataan dalam instrument pemantau tindakan. Peneliti dan kolaborasi melakukan analisis mengenai proses kegiatan guru dalam melaksanakan tindakan.

#### **1. Pertemuan Hari ke-1**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 25 November 2016 pukul 10.30-11.10 WIB pada anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pertama peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan, seperti serbuk kayu berwarna (seruna) dan alat pendukung lainnya. Berikut gambar alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain serbuk kayu berwarna (seruna).



**Gambar 4.2**  
**Media Bermain Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) (CD.2)**

Pada hari itu sebelum kegiatan dimulai anak-anak melakukan baris-berbaris, bernyanyi dan berdoa bersama dengan membuat lingkaran. Setelah itu, anak-anak masuk ke dalam sentra dan duduk bersama didalam sentra. Berikut adalah gambar anak sedang duduk bersama didalam sentra.



**Gambar 4.3**  
**Anak-Anak Duduk Bersama Didalam Sentra (CD.3)**

Setelah anak-anak duduk didalam sentranya masing-masing, peneliti menjelaskan tentang kegiatan bermain serbuk kayu berwarna

(seruna). Sebelum memulai kegiatan, peneliti bersama anak-anak membuat aturan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) terlebih dahulu, agar dalam bermain seruna dapat berjalan dengan baik dan tertib.

Setelah peneliti menjelaskan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) dan membuat aturan bermain bersama anak. Peneliti menjelaskan kembali cara bermain menuang serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan corong kecil dan corong besar. Berikut adalah gambar peneliti menjelaskan cara bermain serbuk kayu berwarna (seruna).



**Gambar 4.4**  
**Menuang Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan**  
**Menggunakan Corong Kecil dan Corong Besar (CD.4)**

Pertama peneliti menjelaskan menuang serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan corong kecil terlebih dahulu. Kedua, peneliti menjelaskan menuang serbuk kayu berwarna (seruna)

dengan menggunakan corong yang lebih besar. Dalam bermain serbuk kayu berwarna (seruna), anak secara bergantian menuang serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan corong kecil terlebih dahulu. Berikut adalah gambar anak menuang serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan corong kecil.



**Gambar 4.5**  
**Anak Menuang Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Corong Kecil (CD.5)**

Kemudian, secara bergantian lagi anak-anak menuangkan serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan corong yang besar. Berikut adalah gambar anak menuang serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan corong besar.



**Gambar 4.6**  
**Anak Menuang Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Corong Besar (CD.6)**

Kegiatan selesai, anak-anak diminta untuk merapikan kembali alat dan bahan yang telah digunakan. Setelah itu, peneliti meminta kepada anak untuk duduk yang rapi membentuk lingkaran dan menceritakan tentang kegiatan hari itu secara bergantian di depan sentra. Pertemuan pertama peneliti melihat ada beberapa anak yang masih belum tepat dalam menggunakan corong dan masih meminta bantuan kepada peneliti. Menggenggam corong kecil masih sedikit sulit dikarenakan bagian corong yang digenggamnya sangat kecil dan berbeda dengan corong yang besar. Pada pertemuan pertama ini anak lebih tepat dalam menggenggam corong besar dibandingkan corong yang lebih kecil. Dalam melakukan penelitian hari pertama berjalan dengan baik, dan anak-anak sangat antusias untuk mengikuti kegiatan sampai selesai.

## 2. Pertemuan Hari ke-2

Pertemuan ke dua dilakukan pada hari Senin, 28 November 2016 pukul 10.30-11.10 WIB pada anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seperti biasa pertama peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan, seperti serbuk kayu berwarna (seruna) dan alat pendukung lainnya. Kemudian peneliti menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain pada hari itu.



**Gambar 4.7**  
**Peneliti Menjelaskan Alat dan Bahan yang Akan**  
**Digunakan dalam Bermain Serbuk Kayu Berwarna (Seruna)**  
**(CD.7)**

Setelah peneliti menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain serbuk kayu berwarna (seruna). Peneliti memberikan contoh kepada anak cara membuat corong kertas dari

kertas putih/HVS. Pertama ambil satu lembar kertas HVS berukuran A4, kemudian lipat hingga membentuk sebuah corong. Setelah itu berikan lem secukupnya agar kertas yang dilipat tidak akan kembali seperti bentuknya yang semula. Kedua setelah sudah membentuk sebuah corong, gunting bagian ujung kertas putih/HVS secukupnya dengan menggunakan gunting yang telah disediakan.



**Gambar 4.8**  
**Cara Membuat Corong Kertas (CD.8)**

Setelah peneliti menjelaskan cara membuat corong kertas kepada anak-anak. Peneliti membuat aturan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) sesuai dengan kesepakatan bersama. Kemudian, selesai membuat aturan dalam bermain, peneliti membagi anak secara kelompok. Setelah dibagikan kelompok, anak-anak memulai bermain serbuk kayu berwarna (seruna) secara bergantian.



**Gambar 4.9**  
**Menuang Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Corong Kertas (CD.9)**

Setelah anak-anak selesai bermain serbuk kayu berwarna (seruna), anak-anak merapikan kembali alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak mencuci tangannya dan masuk kembali ke dalam sentra. Anak-anak duduk membuat lingkaran. Peneliti melakukan review tentang kegiatan hari itu dan setelah selesai melakukan review, anak-anak membaca doa bersama-sama dan pulang. Pada pertemuan kedua berjalan dengan baik. Akan tetapi beberapa anak tidak dapat menggunakan gunting dengan tepat dan mengalami kesulitan. Saat menggunakan gunting anak hanya dapat menempelkan pada kertas saja tanpa digerakkan guntingnya. Jari-jemari anak masih terlihat kaku. Hal tersebut dapat ditindak lanjuti dengan kegiatan bermain selanjutnya yang dapat mendukung mengenai keterampilan motorik halus.

### 3. Pertemuan Hari ke-3

Pertemuan ke tiga dilakukan pada hari Rabu, 30 November 2016 pukul 10.30-11.10 WIB pada anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seperti biasa peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan, seperti serbuk kayu berwarna (seruna) dan alat pendukung lainnya. Kemudian peneliti menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain serbuk kayu berwarna (seruna).



**Gambar 4.10**  
**Peneliti Menjelaskan Alat dan Bahan Bermain Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Sendok Kecil dan Sendok Besar (CD.10)**

Setelah peneliti menjelaskan alat dan bahan dalam bermain serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan sendok kecil dan sendok besar. Peneliti meminta kepada masing-masing anak

untuk menyebutkan peraturan yang digunakan dalam bermain serbuk kayu berwarna (seruna).



**Gambar 4.11**  
**Peneliti dan Anak Membuat Peraturan Bermain (CD.11)**

Setelah membuat peraturan bersama. Peneliti menjelaskan kembali cara menakar serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan sendok kecil dan sendok besar. Pertama peneliti menjelaskan cara menakar serbuk kayu berwarna dengan menggunakan sendok kecil terlebih dahulu, kemudian yang kedua menakar dengan menggunakan sendok besar.

Peneliti meminta kepada anak-anak untuk duduk secara berkelompok. Masing-masing dari perwakilan kelompok diminta untuk mengambil alat dan bahannya tanpa berebut. Setelah itu, anak-anak langsung menakar serbuk kayu berwarna dengan menggunakan alat yang telah disediakan. Secara bergantian anak-anak merasakan masing-masing alat yang anak gunakan. ALF menuang serbuk kayu

berwarna dengan menggunakan sendok besar. TAM menuang dengan menggunakan sendok kecil dan dituangkan ke dalam wadah. Menakar serbuk kayu berwarna dengan menggunakan sendok kecil membutuhkan kesabaran, karena dengan menggunakan sendok kecil itu sedikit lama untuk mengisi seruna ke dalam wadah.



**Gambar 4.12**  
**Bermain Menakar Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Sendok Kecil dan Sendok Besar (CD12)**



**Gambar 4.13**  
**ALF dan TAM Menakar Serbuk Kayu Berwarna (CD13)**



**Gambar 4.14**  
**RAY Menakar Serbuk Kayu Berwarna (CD14)**

Setelah selesai bermain menakar serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan sendok kecil dan sendok besar. Peneliti meminta kepada anak untuk merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan. Anak-anak duduk membuat lingkaran kembali untuk menceritakan kegiatan yang dilakukan. peneliti mereview dan setelah itu anak-anak berdoa kemudian pulang. Pada pertemuan ke tiga adalah anak menakar seruna dengan menggunakan media sendok, baik kecil maupun yang besar. Pada pertemuan ini anak cenderung menggunakan sendok yang lebih besar, dikarenakan sendok kecil yang digunakan tidak cepat terisi dalam menakar seruna kedalam wadah. Genggaman anak dalam menggunakan sendok kecil sebenarnya sudah baik walaupun hanya ada beberapa anak saja. Akan tetapi dalam menggenggam sendok kecil anak sangat membutuhkan koordinasi yang seimbang sehingga anak dapat melakukan aktivitasnya dengan baik dan maksimal.

#### 4. Pertemuan Hari ke-4

Pertemuan ke empat dilakukan pada hari Jum'at, 02 Desember 2016 pukul 10.30-11.10 WIB pada anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seperti biasa peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan, seperti serbuk kayu berwarna (seruna) dan alat pendukung lainnya. Kemudian peneliti menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain serbuk kayu berwarna (seruna).



**Gambar 4.15**  
**Peneliti Menjelaskan Alat yang Digunakan (CD.15)**

Peneliti menjelaskan cara menakar serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan sedotan kecil dan sedotan besar. Pertama peneliti meminta kepada anak untuk memperhatikan terlebih dahulu sebelum anak-anak langsung bermain menakar serbuk kayu,

agar anak-anak paham cara bermain menakar serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan sedotan kecil dan besar.



**Gambar 4.16**  
**Cara Menakar Serbuk Kayu Berwarna dengan**  
**Menggunakan Sedotan (CD.16)**

Sebelum bermain, peneliti dan anak-anak membuat peraturan dalam menakar serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan sedotan kecil dan sedotan besar. Peraturan tersebut berdasarkan apa yang telah disepakati bersama, tujuannya adalah agar saat bermain serbuk kayu berwarna (seruna) anak-anak tidak berebutan yang membuat bermain ini tidak dapat berjalan dengan baik. Peneliti menjelaskan kepada anak-anak menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk) untuk menakar serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan sedotan yang kecil, agar dapat masuk dengan mudah dan tidak terlalu rumit. Kemudian untuk menggunakan sedotan yang besar menggunakan tiga jari (ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah), karena muatan sedotan lubangnya lumayan besar.



**Gambar 4.16**  
**Cara Menakar Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) Dengan Sedotan Kecil Dan Besar Menggunakan Jari-Jemarinya (CD.16)**

Peneliti meminta kepada anak-anak untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing yang sudah diarahkan oleh peneliti. Anak-anak duduk dengan rapi dan perwakilan dari kelompok mengambil alat dan bahan yang telah disediakan. Selesai mengambil alat dan bahannya, anak-anak langsung menakar serbuk kayu berwarna dengan menggunakan sedotan kecil dan sedotan besar.



**Gambar 4.17**  
**Anak Menakar Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Sedotan Kecil dan Sedotan Besar (CD.17)**

Setelah selesai menakar serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan sedotan kecil dan sedotan besar, anak-anak merapikan kembali alat dan bahan yang digunakan. Kemudian, peneliti meminta kepada anak-anak untuk duduk kembali dan melakukan review. Selesai mereview, anak-anak membaca doa dan dipersilahkan untuk pulang. Pada pertemuan ke empat, seperti biasa berjalan dengan baik dan anak-anak bermain sesuai yang diinginkannya. Pertemuan keempat anak-anak menakar seruna dengan menggunakan sedotan. Sedotan merupakan media yang lebih lentur dan sedikit licin. Pada kegiatan menakar ini, anak-anak sudah dapat menggenggam dengan tepat. Anak-anak menakar sedotan ke dalam wadah dengan menggunakan jari-jemarnya dan sedotan yang digunakan adalah sedotan besar dan sedotan kecil. Hal tersebut lebih sulit digunakan anak-anak ketika anak-anak menakar dengan menggunakan media yang sebelumnya. Anak-anak sudah dapat menakar seruna tersebut dengan perlahan-lahan menggunakan sedotan besar maupun kecil secara bergantian. Namun, ada salah satu anak yang memegang sedotannya terlalu kencang sehingga saat menuang seruna tidak dapat ditakar kedalam wadah.

## 5. Pertemuan Hari ke-5

Pertemuan ke lima dilakukan pada hari Senin, 05 Desember 2016 pukul 10.30-11.10 WIB pada anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seperti biasa peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan, seperti serbuk kayu berwarna (seruna) dan alat pendukung lainnya. Peneliti meminta kepada anak untuk duduk membuat lingkaran, agar dalam menjelaskan (apersepsi) kegiatan hari ini anak dapat mendengarkannya dan memahami.



**Gambar 4.18**  
**Peneliti Melakukan Apersepsi (CD.18)**

Setelah peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini. Peneliti menjelaskan cara mencetak serbuk kayu berwarna dengan menggunakan cetakan kue. Cetakan kue tersebut memiliki banyak bentuk, dan membuat anak tertarik untuk bermain mencetak serbuk kayu berwarna. Tapi sebelum itu, peneliti dan anak

membuat peraturan bermain mencetak serbuk kayu berwarna tersebut berdasarkan kesepakatan bersama.

Kemudian peneliti menjelaskan cara mencetak serbuk kayu berwarna dengan menggunakan cetakan kue. Pertama letakkan cetakan kue diatas kertas putih/HVS. Kedua masukkan serbuk kayu berwarna yang sudah diaduk dengan lem fox sedikit agar dapat merekat dan tidak berbauran. Setelah itu angkat cetakan kue yang berisi serbuk kayu berwarna tersebut secara perlahan agar bagus bentuknya.



**Gambar 4.19**  
**Anak Mencetak Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) (CD19)**

Setelah anak mencetak serbuk kayu berwarna (seruna) dengan cetakan kue yang masing-masing anak gunakan. Anak-anak meminta kembali bentuk cetakan kue yang lainnya untuk anak cetak lagi. Selesai anak mencetak, masing-masing anak merapikan kembali alat dan bahan yang anak gunakan.



**Gambar 4.20**  
**Anak Merapihkan Alat dan Bahan yang Telah Digunakan (CD20)**

Anak-anak diminta untuk duduk dengan rapi dan membuat sebuah lingkaran. peneliti melakukan review sekaligus tanya jawab mengenai kegiatan hari itu.



**Gambar 4.21**  
**Peneliti Mereview Kegiatan (CD.21)**

Anak-anak selesai melakukan tanya jawab, berdoa dan kemudian pulang. Pada pertemuan ini, anak dapat menyelesaikan kegiatan mencetak serbuk kayu berwarna (Seruna) dengan menggunakan cetakan kue dapat berjalan dengan baik. Ketika anak

mencampurkan lem dengan serbuk kayu dan mencetak serbuk kayu tersebut sudah terlihat bahwa perkembangan motorik halus sebagian anak sedikit demi sedikit sudah berkembang walaupun belum maksimal dan masih dibantu oleh peneliti. Bermain mencetak seruna anak-anak dapat menyelesaikannya dengan baik, walaupun dalam mencetak masih ada yang belum berhasil hasil cetakannya. Anak terus mencoba dan mencoba, hingga kegiatan selesai.

#### **6. Pertemuan Hari ke-6**

Pertemuan ke enam dilakukan pada hari Rabu, 07 Desember 2016 pukul 10.30-11.10 WIB pada anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seperti biasa peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan, seperti serbuk kayu berwarna (seruna) dan alat pendukung lainnya. Peneliti meminta kepada anak untuk duduk membuat lingkaran, agar dalam menjelaskan (apersepsi) kegiatan hari itu anak dapat mendengarkannya dan memahami.



**Gambar 4.22**  
**Apersepsi Kegiatan (CD22)**

Setelah melakukan apersepsi peneliti menjelaskan cara bermain serbuk kayu berwarna (seruna) menjumpit dengan alat penjepit (pinset). Pertama peneliti meminta kepada anak untuk menjumpit serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan pinset. Kedua menjumpit makaroni dengan menggunakan pinset. Ketiga menjumpit kavang hijau dengan menggunakan pinset. Ketiga bahan tersebut dilakukan secara bergantian dan perlahan-lahan, agar saat dipindahkan ke dalam wadah tidak berserakan di karpet. Jari-jemari anak dalam memegang/ menjumpit pinset harus penuh dengan kesadaran. Keseimbangan koordinasi mata dan tangan harus terjaga.



**Gambar 4.23**  
**Peneliti Menjelaskan Cara Menjumpat (CD.23)**

Setelah peneliti menjelaskan cara menjumpat. Peneliti dan anak-anak seperti biasa membuat peraturan bersama dan peraturan tersebut berdasarkan kesepakatan bersama anak-anak. Kemudian, peneliti meminta anak untuk duduk secara berkelompok. Perwakilan kelompok diminta untuk mengambil alat dan bahan yang telah disediakan.



**Gambar 4.24**  
**Anak Mengambil Alat dan Bahan yang Telah Disediakan (CD.24)**

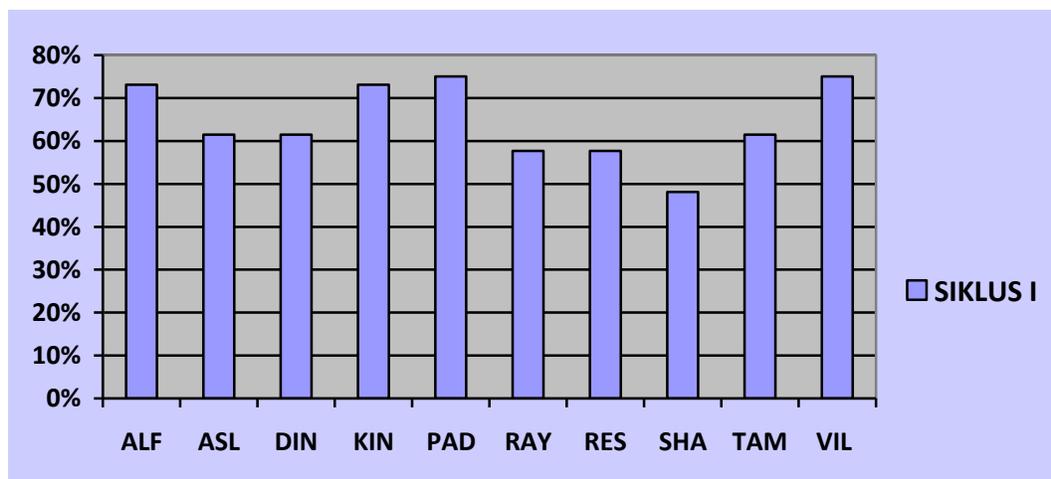
Setelah alat dan bahan sudah dibagikan, anak-anak langsung melakukan kegiatan menjumpit secara bergantian yaitu menjumpit serbuk kayu berwarna, menjumpit makaroni dan menjumpit kacang hijau. Bermain menjumpit telah selesai, anak-anak diminta untuk merapikan kembali alat dan bahan yang telah digunakan. Anak-anak kemudian duduk membentuk lingkaran dan peneliti melakukan review, berdoa dan pulang. Pada pertemuan keenam ini dilihat dari anak bermain, anak sudah lebih baik dalam menggunakan jari-jemarinya untuk melakukan kegiatan. Tanpa dibantu kembali anak-anak sudah paham dan bisa untuk melakukannya sendiri. Berdasarkan hal tersebut anak-anak sudah mampu mencapai indikator yang diharapkan. Berikut adalah data keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada siklus I:

**Tabel 4.3**  
**Data Siklus I**  
**Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

| No | Nama Responden | Skor | Presentase |
|----|----------------|------|------------|
| 1  | ALF            | 38   | 73,1%      |
| 2  | ASL            | 32   | 61,5%      |
| 3  | DIN            | 32   | 61,5%      |
| 4  | KIN            | 38   | 73,1%      |
| 5  | PAD            | 39   | 75,0%      |
| 6  | RAY            | 30   | 57,7%      |
| 7  | RES            | 30   | 57,7%      |
| 8  | SHA            | 25   | 48,1%      |
| 9  | TAM            | 32   | 61,5%      |
| 10 | VIL            | 39   | 75,0%      |

|  |                  |             |               |
|--|------------------|-------------|---------------|
|  | <b>Jumlah</b>    | <b>335</b>  | <b>644,2%</b> |
|  | <b>Rata-rata</b> | <b>33,5</b> | <b>64,4%</b>  |

**Grafik 4.2**  
**Presentase Siklus I Keterampilan Motorik Halus**  
**Anak Usia 4-5 Tahun**



Berdasarkan hasil observasi pada saat pra penelitian pada tabel 4.1 diperoleh keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebesar 51,7%. Kemudian pada tabel 4.3 telah diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun menjadi 64,4%. Hal tersebut menandakan pada siklus I terjadi adanya peningkatan presentase sebesar 12,7% dengan rata-rata skor sebesar 33,5.

Hasil pengamatan pada siklus I, peneliti dan kolaborator menemukan bahwa keterampilan motorik halus anak mulai berkembang ketika diberikan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna). Melalui bermain serbuk kayu berwarna (seruna) tersebut,

keterampilan motorik halus anak sudah mulai berkembang ketika anak bermain bersama dengan kelompoknya. Sebelumnya anak hanya mengerjakan kegiatan yang setiap harinya di sentra berikutnya mengulang kegiatan, namun dengan diadakannya tindakan melalui bermain serbuk kayu berwarna ini sekarang anak-anak mendapatkan media pembelajaran yang berbeda dan model pembelajaran yang lebih melibatkan anak untuk bermain bersama temannya. Di dalam kegiatan tersebut anak melakukan kegiatan dengan berbagai macam alat pendukung selain seruna dan anak terlihat aktif serta mengikuti aturan yang dibuat bersama.

Selama kegiatan berlangsung dengan bermain serbuk kayu berwarna (seruna), anak terlihat bersemangat mengikutinya. Aktivitas peneliti dan aktivitas anakpun dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan instrumen pemantau tindakan dan anak telah mengikutinya dengan sangat antusias.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator selama tindakan berlangsung dan dilihat dari instrument pemantau tindakan mengenai aktivitas anak dan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan Observasi Instrument Pemantau Tindakan Guru –**  
**Anak dalam Bermain Serbuk Kayu Berwarna (Seruna)**

| No | Aktivitas Guru  | Ya | Tidak | Aktivitas Anak   | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|--|----|-------|
| 1  | Guru mampu mempersiapkan perencanaan pembelajaran   | √  |       | Anak mampu memperhatikan peneliti saat melakukan apersepsi                                       | √  |       |
| 2  | Guru mampu menyiapkan alat dan bahan dalam bermain seruna (serbuk kayu berwarna)              | √  |       | Anak paham mengenai aturan yang dibuat oleh guru   | √  |       |
| 3  | Guru mampu mengkondisikan anak didalam ruangan  | √  |       | Anak mampu melakukan kegiatan bermain seruna (serbuk kayu berwarna) sesuai dengan yang diarahkan | √  |       |
| 4  | Guru mampu melakukan apersepsi sebelum kegiatan dimulai                                       | √  |       | Anak mampu menyelesaikan bermain seruna (serbuk kayu berwarna) dengan baik                       | √  |       |
| 5  | Guru menjelaskan peraturan dalam bermain seruna (serbuk kayu berwarna)                        | √  |       | Anak mampu bekerja sama dengan temannya selama bermain seruna (serbuk kayu berwarna)             | √  |       |
| 6  | Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam bermain seruna (serbuk kayu | √  |       | Anak mampu menyelesaikan masalah secara individu maupun  | √  |       |

|   |   |   |  |  |   |  |
|---|---|---|--|--|---|--|
|   | berwarna)   |   |  | kelompok   |   |  |
| 7 | Guru mampu membantu ketika anak mengalami kesulitan dalam bermain seruna (serbuk kayu berwarna) | √ |  | Anak mampu merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan                                    | √ |  |
| 8 | Guru mampu melakukan kegiatan bersama anak selama waktu yang telah ditentukan                   | √ |  | Anak mampu menceritakan setelah kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) telah selesai | √ |  |

Instrumen pemantau tindakan ini digunakan pada setiap pertemuan di siklus I yang dipantau oleh kolaborator terhadap peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan pada umumnya aktivitas guru dan anak telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Tabel 4.3 telah menunjukkan bahwa presentase keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun sudah meningkat, namun belum mencapai ketercapaian yang telah disepakati peneliti dan kolaborator yaitu 71%. Peneliti menganalisis bahwa masalah atau kendala pada pelaksanaan tindakan pada siklus I yang menyebabkan belum tercapainya presentase yang diharapkan diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya media pendukung untuk melengkapi kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna)

2. Kurang bervariasinya kegiatan yang diberikan untuk anak

Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan agar terjadi peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak pada siklus II, yaitu tercapainya presentasi yang diharapkan. peneliti menyusun kembali rencana yang telah diperbaiki untuk pelaksanaan pada siklus II sebagai berikut:

1. Menambahkan media pendukung yang lebih menarik untuk kegiatan bermain seruna
2. Menambahkan kegiatan yang bervariasi seperti ( menggambar bentuk geometri dengan menggunakan seruna, membentuk dedaunan dengan seruna, mewarnai dengan kucuran seruna dan menulis diatas seruna)

**Tabel 4.5**  
**Kendala Siklus I Dan Perbaikan Siklus II**

| No | Kendala siklus I                      | Perbaikan siklus II  |
|----|---------------------------------------|--|
| 1  | Kurang media pendukung yang digunakan | Menambahkan media pendukung yang lebih menarik untuk kegiatan bermain seruna |

|   |   |   |
|---|---|---|
| 2 | Kurang bervariasinya kegiatan yang diberikan untuk anak | Menambahkan kegiatan yang bervariasi seperti (menggambar bentuk geometri dengan menggunakan seruna, membentuk dedaunan dengan seruna, mewarnai dengan kucuran seruna dan menulis diatas seruna) |
|---|---|---|

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dan kolaborator perlu melanjutkan pemberian tindakan pada siklus II dengan maksud untuk memperbaiki kendala pada siklus I dengan memberikan kegiatan yang lebih menarik dan lebih banyak media pendukungnya agar anak dapat lebih leluasa dalam bermain dan masing-masing membedakan cara menggunakan media tersebut.

### c. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi disetiap pertemuan pada kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna). Refleksi ini tujuannya adalah untuk melihat tindakan yang diberikan pada setiap pertemuan yang diberikan. Bermain serbuk kayu berwarna ini membuat anak menjadi tertarik dan mudah menarik perhatian anak dikarenakan serbuk kayunya yang diberikan berbagai macam warna. Anak-anak sangat senang dalam menyentuhnya, dan ingin sekali bermain serbuk kayu berwarna tersebut.

Pada siklus I beberapa anak masih belum tepat dalam menggenggam alat tulis maupun yang lainnya. Saat melakukan kegiatan bermain seruna masih membutuhkan bantuan dari peneliti maupun guru. Koordinasi mata dan tangan anak masih belum seimbang, sehingga saat melakukan kegiatan membuat anak merasakan kesulitan. Dalam bermain serbuk kayu berwarna ini, peneliti mengadakan tanya jawab terhadap yang sedang anak lakukan dan menggunakan alat yang digunakan masing-masing anak.

Berdasarkan dari data observasi sebelumnya, aktivitas guru dan anak berjalan dengan sesuai harapan yang telah direncanakan. Pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke enam di siklus I berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

Hal tersebut memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Setiap anak mengalami peningkatan dari pra penelitian sampai ke siklus I. Presentase yang didapat pada siklus I belum mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan bersama kolaborator yaitu 71%.

### 3. Deskripsi Data Siklus II

Pada siklus I mengharuskan peneliti dan kolaborator untuk melanjutkan sebuah tindakan pada siklus II. Saat siklus I tindakan yang diberikan sebanyak 6 kali pertemuan, sedangkan untuk melanjutkan tindakan di siklus II sebanyak 4 kali pertemuan. Tindakan pada siklus II ini akan dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2016 sampai dengan 23 Desember 2016, yang setiap pertemuannya waktunya adalah 40 menit. Tahapan kegiatan pada siklus II ini akan dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak dan didiskusikan dengan kolaborator. Pemberian tindakan tersebut dilakukan dengan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna), seperti (menggambar bentuk geometri dengan seruna, membentuk dedaunan dengan seruna, mewarnai kucuran dengan seruna dan menulis diatas seruna).
- 2) Menyiapkan media yang sesuai dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak-anak. media

tersebut khususnya serbuk kayu berwarna, wadah/tempat, kertas HVS, spidol, lem fox, dedaunan dll.

- 3) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi, catatan lapangan dan kamera.

#### **b. Tindakan dan Observasi (*Acting and Observation*)**

Adapun tindakan pada siklus II yang akan dilaksanakan di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Tindakan Pada Siklus II**

| <b>Pertemuan ke-</b> | <b>Hari/Tanggal</b>      | <b>Kegiatan</b>   |
|----------------------|--------------------------|---|
| 7                    | Jum'at, 16 Desember 2016 | Kegiatan: Membentuk Dedaunan dengan Menggunakan Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>b. Menjelaskan aturan bermain</li> <li>c. Anak-anak duduk secara berkelompok</li> <li>d. Anak mengambil media</li> </ol> |

|   |                         |  |
|---|-------------------------|--|
|   |                         | <p>yang telah disediakan</p> <p>e. Secara berkelompok anak diminta untuk membentuk dedaunan dengan menggunakan serbuk kayu</p> <p>f. Anak mengoleskan lem fox pada setiap sisi pinggir daun</p> <p>g. Anak menaburkan serbuk kayu berwarna secara bergantian</p> <p>h. Setelah ditaburkan seruna, anak diminta untuk mengangkat daun tersebut dengan perlahan</p> <p>h. Melakukan tanya jawab mengenai kegiatan hari ini</p> |
| 8 | Senin, 19 Desember 2016 | <p>Kegiatan: Menggambar Bebas</p> <p>a. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>b. Menjelaskan aturan bermain</p> <p>c. Anak-anak duduk secara berkelompok</p>  |

|   |                        |  |
|---|------------------------|--|
|   |                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>d. Anak mengambil media yang telah disediakan</li> <li>e. Anak melakukan kegiatan menggambar bebas dengan keinginannya masing-masing</li> <li>h. Melakukan tanya jawab mengenai kegiatan tersebut</li> </ul>  |
| 9 | Rabu, 21 Desember 2016 | <p>Kegiatan: Menggambar Bentuk Geometri Diatas Serbuk Kayu Berwarna (Seruna)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>b. Menjelaskan aturan bermain</li> <li>c. Anak-anak duduk secara berkelompok</li> <li>d. Anak mengambil media yang telah disediakan</li> <li>e. Secara bergantian anak diminta untuk membuat gambar bentuk geometri (lingkaran, persegi dan segitiga)</li> </ul> |

|    |                          |  |
|----|--------------------------|--|
|    |                          | h. Melakukan tanya jawab mengenai kegiatan tersebut  |
| 10 | Jum'at, 23 Desember 2016 | <p>Kegiatan: Mewarnai dengan Kucuran Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) Bergambar "Daun Sirih"</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>b. Menjelaskan aturan bermain</li> <li>c. Anak-anak duduk secara berkelompok</li> <li>d. Anak mengambil media yang telah disediakan</li> <li>e. Anak diminta untuk membentuk kertas seperti corong dan membuat bolongan kecil pada bagian bawah kertas dengan menggunakan gunting</li> <li>f. Masing-masing anak diminta untuk mengucurkan serbuk kayu berwarna pada gambar "daun sirih"</li> </ol> |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | tersebut dengan kreativitasnya masing-masing        |
|  |  | i. Melakukan tanya jawab mengenai kegiatan tersebut |

Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan selama 40 menit. Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran dikelas oleh peneliti dan koloarator dengan 8 butir pernyataan dalam instrument pemantau tindakan. Peneliti dan kolaborator melakukan analisis mengenai proses kegiatan guru dalam melaksanakan tindakan.

### **7. Pertemuan Hari Ke-7**

Pertemuan ke tujuh dilaksanakan pada hari Jum'at, 16 Desember 2016 pukul 10.30-11.10 WIB pada anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pertama peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan, seperti serbuk kayu berwarna (seruna) dan alat pendukung lainnya. Kemudian peneliti melakukan apersepsi dan menjelaskan mengenai cara membentuk dedaunan dengan menggunakan serbuk kayu berwarna (seruna).



**Gambar 4.25**  
**Peneliti Melakukan Apersepsi (CD.25)**



**Gambar 4.26**  
**Peneliti Menjelaskan Cara Membentuk Daun Dengan Menggunakan Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) (CD.26)**

Setelah itu, peneliti memberitahukan kepada anak mengenai bahan apa yang akan digunakan yaitu daun mangga, lem fox, kertas HVS, spidol, wadah/tempat, dan serbuk kayu berwarna. Peneliti menjelaskan yang pertama adalah tempelkan daun disetiap sisi pinggir daun mangga secukupnya. Kemudian angkat daun tersebut dan taburkan serbuk kayu pada sisi pinggir daun mangga yang sudah diberikan lem fox.



**Gambar 4.27**  
**Cara Menempelkan Lem Fox Pada Setiap Sisi Daun**  
**Mangga (CD.27)**



**Gambar 4.28**  
**Cara menaburkan serbuk kayu pada sisi daun yang**  
**diberikan lem (CD.28)**

Setelah peneliti menjelaskan, peneliti dan anak-anak membuat peraturan cara bermain dengan menggunakan serbuk kayu berwarna (seruna). Setelah itu, peneliti meminta kepada anak-anak untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan yang diperintahkan oleh peneliti. Anak-anak duduk secara berkelompok dan peneliti membagikan alat dan bahan yang akan anak gunakan dalam bermain.

Saat anak-anak sudah duduk dan dibagikan alat dan bahannya masing-masing, anak-anak langsung bermain bersama dengan teman kelompoknya. Anak menempelkan lem secukupnya pada setiap sisi daun dengan menggunakan jari telunjuk. Setelah sisi-sisi daun sudah diberikan lem hingga rata, anak mengangkat daun tersebut. Anak langsung menaburkan/menempelkan serbuk kayu berwarna ke setiap sisi yang sudah di oleskan lem fox secukupnya. Dari cara anak menaburkan serbuk kayu tersebut, anak mampu menggunakan 2 atau 3 jari-jemarinya dengan baik.



**Gambar 4.29**  
**Anak Mengoleskan Lem Fox Pada Setiap Sisi Daun**  
**Mangga (CD.29)**



**Gambar 4.30**  
**Anak Menaburkan Serbuk Kayu Berwarna Pada Sisi**  
**Daun Mangga (CD.30)**

Setelah anak-anak selesai bermain membentuk daun mangga dengan menggunakan serbuk kayu berwarna (seruna). Anak-anak merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak diminta untuk duduk membuat lingkaran. peneliti melakukan review dan tanya jawab mengenai kegiatan hari itu. Selesai melakukan tanya jawab, anak-anak membaca doa dan pulang.



**Gambar 4.31**  
**Peneliti Melakukan Review Dan Tanya Jawab (CD.31)**

Pada pertemuan ketujuh adalah membentuk dedaunan dengan menggunakan serbuk kayu berwarna (seruna). Pada kegiatan ini anak-anak dapat menyelesaikannya dengan baik. Anak sudah lebih berkembang dalam menggunakan jari-jemarinya dalam menjumpit maupun yang lainnya.

## **8. Pertemuan Hari Ke-8**

Pertemuan ke delapan dilaksanakan pada hari Senin, 19 Desember 2016 pukul 10.30-11.10 WIB pada anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pertama peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan, seperti krayon, spidol dan kertas HVS.

Peneliti menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan hari itu. Kegiatan tersebut adalah menggambar bebas. Sebelum itu peneliti dan anak membuat peraturan terlebih dahulu mengenai kegiatan tersebut. Peraturan tersebut dibuat selama kegiatan berlangsung di dalam sentra.

Setelah peneliti menjelaskan kegiatan hari itu, peneliti langsung membagikan anak untuk duduk melingkar bersama-sama. Anak-anak langsung melakukan kegiatan menggambar bebas. Namun sebelum anak menggambar, peneliti membagikan alat nya terlebih dahulu kepada anak-anak. Ketika anak sambil menggambar bebas, peneliti bertanya kepada "Rayen gambar apa?" Aslan dan Rayen menjawab "aku bikin pantai". Kemudian peneliti bertanya kembali dengan anak yang berbeda, "ini gambar apa Shavira?" Shavira menjawab "tangan".



**Gambar 4.32**  
**Anak Menggambar Pantai (CD.32)**



**Gambar 4.33**  
**Anak Menggambar Tangan Dengan Cara Menjiplak (CD.33)**

Dilihat pada gambar tersebut, bahwa anak sudah dapat menggunakan alat tulis dengan baik. Dalam menggenggamnya anak sudah tidak dibantu oleh guru maupun peneliti saat kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan berakhir, peneliti dibantu oleh guru untuk melakukan review dalam kegiatan penutup. Anak-anak diberikan pertanyaan kepada guru “hari ini senang tidak?”, anak-anak menjawab “senang”. Kemudian, guru menjelaskan dan

mengabarkan kepada anak untuk kegiatan selanjutnya. Anak-anak berdoa, bernyanyi dan pulang. Pada pertemuan ke delapan ini dalam kegiatan menggambar bebas. Anak-anak sudah mampu dalam menggunakan alat tulis serta menggenggam krayon ataupun spidol dengan baik tanpa bantuan guru atau orang dewasa. Anak dapat menyelesaikannya dengan sendiri dan dapat mengikuti kegiatan hingga selesai.

### **9. Pertemuan Hari Ke-9**

Pertemuan ke sembilan dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Desember 2016 pukul 10.30-11.10 WIB pada anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pertama peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan, seperti serbuk kayu berwarna, kertas HVS, spidol dan alat pendukung lainnya.

Peneliti melakukan apersepsi terlebih dahulu mengenai kegiatan hari ini. Setelah itu, peneliti meminta kepada anak untuk fokus dan duduk yang rapi. Peneliti menjelaskan cara menggambar bentuk geometri dengan menggunakan serbuk kayu berwarna (seruna) kepada anak-anak. Caranya adalah pertama letakkan jari telunjuk diatas serbuk kayu tersebut. Kemudian gerakkan sesuai dengan apa yang ingin digambar, contohnya seperti menggambar

lingkaran. Setelah dibuat gambarnya diatas serbuk kayu berwarna anak diminta kembali untuk menggambar nya dikertas.



**Gambar 4.34**  
**Apersepsi Kegiatan Menggambar (CD.34)**



**Gambar 4.35**  
**Peneliti Menjelaskan Cara Menggambar Bentuk Geometri dengan Menggunakan Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) (CD.35)**

Setelah peneliti menjelaskan cara menggambar bentuk geometri dengan menggunakan serbuk kayu berwarna (seruna). Peneliti dan anak-anak membuat sebuah peraturan cara bermain serbuk kayu tersebut. Peraturan tersebut dibuat berdasarkan

kesepakatan bersama anak-anak dan anak-anak mesti mengikuti kegiatan sampai akhir dengan baik. Akan tetapi sebelum dimulai, peneliti membagikan alat dan bahannya terlebih dahulu kepada anak-anak.

Anak-anak duduk dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan yang diperintahkan oleh peneliti. Anak-anak langsung melakukan kegiatan bersama-sama. Dalam melakukan kegiatan, yang dibutuhkan adalah koordinasi mata dan tangan anak harus seimbang. Anak menggambar diatas serbuk kayu tersebut menggunakan jari telunjuknya dengan sangat baik. Arahan yang dilakukan kepada anak dalam membuat gambar juga baik dan terarah. Saat peneliti berkeliling untuk mengawasi anak dalam bermain, Rayen berkata “ini kotak, kotak, aku kotak”. Maksud yang anak katakan adalah anak menggambar bentuk geometrid dan bentuknya yaitu kotak. Ketika menggambar masih berlangsung, Aslan berkata “aku bisa!”. Vilo “kak, aku mau yang orange”, peneliti menjawab “iya, langsung ditulis”. Aslan “ini uda bulat aku”. Peneliti menjawab “iya boleh terus, diratakan kembali”.



**Gambar 4.36**  
**Anak Menggambar Diatas Serbuk Kayu Berwarna (CD.36)**



**Gambar 4.37**  
**Anak Membuat Bentuk Segitiga (CD.37)**

Setelah kegiatan selesai, peneliti meminta kepada anak untuk merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan. Anak-anak duduk kembali dan membuat lingkaran dengan rapi. Peneliti melakukan review kepada anak-anak mengenai kegiatan hari itu. Selesai melakukan review, anak-anak membaca doa dan pulang. Pada pertemuan kesembilan, anak semakin lentur jari-jemarinya dalam menggunakan alat tulis dan menggambar bentuk geometri

diatas serbuk kayu berwarna sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masing-masing anak. Anak-anak sangat antusias dan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.

#### **10. Pertemuan Hari Ke-10**

Pertemuan ke sepuluh dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 Desember 2016 pukul 10.30-11.10 WIB pada anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pertama peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan, seperti serbuk kayu berwarna, kertas HVS, spidol, lem kertas dan alat pendukung lainnya.

Peneliti melakukan apersepsi terlebih dahulu mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam sentra. Mengenai penjelasan kegiatan tersebut, peneliti meminta kepada anak untuk duduk melingkar. Masing-masing anak diminta untuk memperhatikan saat peneliti menjelaskan tentang mewarnai dengan kucuran serbuk kayu berwarna (seruna) bergambar "daun sirih".



**Gambar 4.38**  
**Apesepsi Kegiatan (CD.38)**



**Gambar 4.39**  
**Peneliti Menjelaskan Alat Dan Bahan Yang Digunakan (CD.39)**



**Gambar 4.40**  
**Peneliti menjelaskan cara mewarnai dengan kucuran serbuk kayu berwarna menggunakan gambar daun sirih (CD.40)**



untuk mengoleskan lem pada setiap bagian daun sirih secara keseluruhan dengan baik. Menggenggam corong kertas juga sudah sangat hati-hati agar lubang yang ada pada corong kertas tersebut ketika dimasukkan serbuk kayu tidak tersumbat. Setelah anak-anak selesai mengucurkan serbuk kayu dengan corong kertas, ratakan dengan menggunakan tangan hingga merata dan terlihat lebih rapi.

Saat anak meratakan, ada yang menggunakan dua jari, tiga jari dan kelima jari-jemari tangan anak. Dalam meratakan, jari jemari anak-anak sudah sangat lentur dan tidak terlihat kaku. Selesai melakukan kegiatan, peneliti dan guru meriview kegiatan hari itu bersama anak-anak dengan melakukan tanya jawab. Selsai riview, anak-anak duduk dengan rapi, membaca doa dan pulang.

Pada pertemuan kesepuluh, keterampilan motorik halus anak sudah sangat membaik. Khususnya dalam menggenggam alat tulis maupun media pendukung yang ada dalam bermain serbuk kayu berwarna, mengoleskan, menuang dan lain sebagainya. Anak-anak juga sangat senang saat bermain mewarnai dengan kucuran, sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik tanpa meminta bantuan peneliti maupun guru. Anak telah mampu mencapai indikator yang diharapkan.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator selama tindakan berlangsung dapat dilihat dari instrumen

pemantau tindakan mengenai aktivitas anak dan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Temuan Observasi Instrument Pemantau Tindakan Guru – Anak dalam Bermain Serbuk Kayu Berwarna (Seruna)**

| No | Aktivitas Guru   | Ya | Tidak | Aktivitas Anak   | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|--|----|-------|
| 1  | Guru mampu mempersiapkan perencanaan pembelajaran                                | √  |       | Anak mampu memperhatikan peneliti saat melakukan apersepsi                                       | √  |       |
| 2  | Guru mampu menyiapkan alat dan bahan dalam bermain seruna (serbuk kayu berwarna) | √  |       | Anak paham mengenai aturan yang dibuat oleh guru   | √  |       |
| 3  | Guru mampu mengkondisikan anak didalam ruangan                                   | √  |       | Anak mampu melakukan kegiatan bermain seruna (serbuk kayu berwarna) sesuai dengan yang diarahkan | √  |       |
| 4  | Guru mampu melakukan apersepsi sebelum kegiatan dimulai                          | √  |       | Anak mampu menyelesaikan bermain seruna (serbuk kayu berwarna) dengan baik                       | √  |       |
| 5  | Guru menjelaskan peraturan dalam bermain seruna (serbuk kayu berwarna)           | √  |       | Anak mampu bekerja sama dengan temannya selama bermain seruna (serbuk kayu berwarna)             | √  |       |

|   |   |   |  |  |   |  |
|---|---|---|--|--|---|--|
| 6 | Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam bermain seruna (serbuk kayu berwarna) | √ |  | Anak mampu menyelesaikan masalah secara individu maupun kelompok                             | √ |  |
| 7 | Guru mampu membantu ketika anak mengalami kesulitan dalam bermain seruna (serbuk kayu berwarna)         | √ |  | Anak mampu merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan                                    | √ |  |
| 8 | Guru mampu melakukan kegiatan bersama anak selama waktu yang telah ditentukan                           | √ |  | Anak mampu menceritakan setelah kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) telah selesai | √ |  |

Pada setiap pertemuan siklus II, kolaborator/guru memantau setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan pada umumnya aktivitas guru dan anak telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan.

#### a. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi kembali setelah selesai melakukan siklus II disetiap pertemuan pada kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna). Tujuan dari refleksi ini adalah agar peneliti dan kolaborator dapat melihat tindakan yang diberikan pada setiap pertemuan yang diberikannya. Bermain serbuk kayu

berwarna ini adalah permainan sederhana yang dapat membuat anak tertarik. Anak menilai serbuk kayu ini seperti pasir, tetapi teksturnya berbeda dan juga serbuk kayu ini dayanya sangat ringan. Serbuk kayu ini diberikan warna agar anak lebih tertarik dalam bermain. Anak-anak sangat senang dalam menyentuh serbuk kayu tersebut, baik dengan cara menjumpit, meraba, menuang maupun yang lainnya.

Pada siklus II anak sudah lebih terkoordinasi mata dan tangannya serta jari-jemarinya dalam melakukan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna. Menggenggam alat tulis dengan tepat, menggunting mengikuti garis sudah mampu maupun melakukan kegiatan yang lainnya tanpa seutuhnya dibantu oleh peneliti ataupun guru. Dalam bermain serbuk kayu berwarna ini, peneliti mengadakan tanya jawab terhadap yang sedang anak lakukan dan menggunakan alat yang digunakan masing-masing anak.

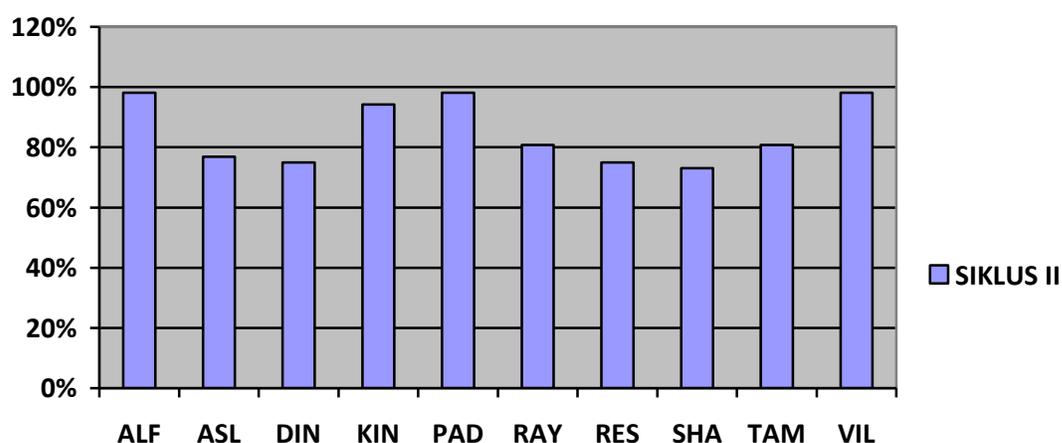
Berdasarkan dari data observasi, aktivitas guru dan aktivitas anak berjalan sesuai harapan yang telah direncanakan. Pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kesepuluh kegiatan bermain serbuk kayu berwarna lancar dan sesuai dengan harapan. Hal tersebut memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Setiap anak mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Presentase yang didapat pada keterampilan

motorik halus anak adalah 20,6% setelah diberikannya sebuah tindakan. Presentase tersebut sudah mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan. Presentase tersebut dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Data Siklus II**  
**Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

| <b>No</b> | <b>Nama Responden</b> | <b>Skor</b> | <b>Presentase</b> |
|-----------|-----------------------|-------------|-------------------|
| 1         | ALF                   | 51          | 98,1%             |
| 2         | ASL                   | 40          | 76,9%             |
| 3         | DIN                   | 39          | 75,0%             |
| 4         | KIN                   | 49          | 94,2%             |
| 5         | PAD                   | 51          | 98,1%             |
| 6         | RAY                   | 42          | 80,8%             |
| 7         | RES                   | 39          | 75,0%             |
| 8         | SHA                   | 38          | 73,1%             |
| 9         | TAM                   | 42          | 80,8%             |
| 10        | VIL                   | 51          | 98,1%             |
|           | <b>Jumlah</b>         | <b>442</b>  | <b>850,0%</b>     |
|           | <b>Rata-rata</b>      | <b>44,2</b> | <b>85,0%</b>      |

**Grafik 4.3**  
**Presentase Siklus II Keterampilan Motorik Halus**  
**Anak Usia 4-5 Tahun**



Berdasarkan tabel 4.8 dapat dideskripsikan bahwa presentase rata-rata keberhasilan adalah 85,0%. Hal ini dapat dilihat bahwa keterampilan motoric halus anak usia 4-5 tahun sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 71%. Berdasarkan hal tersebut bahwa peneliti dan kolaborator untuk memutuskan tidak melanjutkan penelitian kembali atau ke siklus selanjutnya. Sesuai target pada siklus I, apabila presentase keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun meningkat, maka presentase kenaikan dinyatakan signifikan.

Selama kegiatan berlangsung dengan bermain serbuk kayu berwarna (seruna), anak terlihat bersemangat mengikutinya. Aktivitas peneliti dan aktivitas anakpun dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan

baik dan sesuai dengan instrumen pemantau tindakan dan anak telah mengikutinya dengan sangat antusias.

## **B. Analisis Data**

Setelah selesai melakukan penelitian dari pra penelitian sampai diberikan tindakan siklus I dan siklus II, maka dapat diperoleh data kuantitatif berupa presentase keterampilan motorik halus dari pra penelitian sampai pemberian tindakan akhir siklus II. Analisis data kualitatif berupa catatan lapangan, hasil wawancara dan catatan dokumentasi yang didapat saat melakukan penelitian di lapangan.

### **1. Analisis Data Kuantitatif**

Data kuantitatif berupa presentase keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun didapat dari hasil perhitungan. Hasil observasi penelitian dianalisis secara kuantitatif sebagai pengujian hipotesis tindakan untuk melihat sebuah peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui bermain serbuk kayu berwarna (seruna) di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Data yang dianalisis yaitu data keterampilan motorik halus.

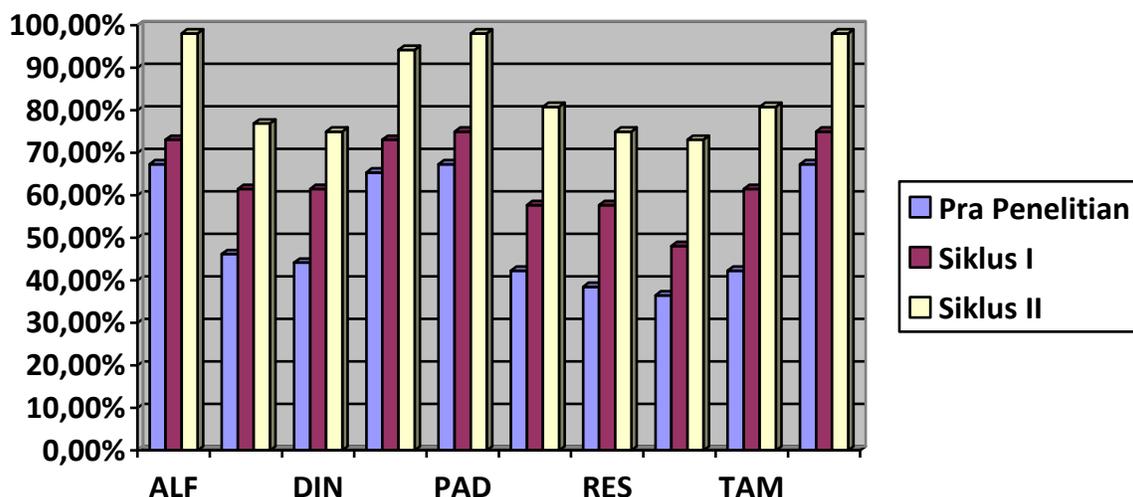
Berikut adalah penjabaran data keterampilan motorik halus anak setiap subjek yang diteliti dengan menunjukkan presentase peningkatan dari pra penelitian hingga akhir siklus II:

**Tabel 4.9**  
**Data Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

| Nama Responden   | Pra Penelitian  |               | Siklus I        |               | Siklus II       |               | Ketercapaian | Ket       |
|------------------|-----------------|---------------|-----------------|---------------|-----------------|---------------|--------------|-----------|
|                  | Skor            | Presen        | Skor            | Presen        | Skor            | presen        |              |           |
| ALF              | 36              | 67,3%         | 38              | 73,1%         | 51              | 98,1%         | 30,8%        | Meningkat |
| ASL              | 24              | 46,2%         | 32              | 61,5%         | 40              | 76,9%         | 30,7%        | Meningkat |
| DIN              | 23              | 44,2%         | 32              | 61,5%         | 39              | 75,0%         | 30,8%        | Meningkat |
| KIN              | 36              | 65,4%         | 38              | 73,1%         | 49              | 94,2%         | 28,8%        | Meningkat |
| PAD              | 36              | 67,3%         | 39              | 75,0%         | 51              | 98,1%         | 30,8%        | Meningkat |
| RAY              | 22              | 42,3%         | 30              | 57,7%         | 42              | 80,8%         | 38,5%        | Meningkat |
| RES              | 21              | 38,5%         | 30              | 57,7%         | 39              | 75,0%         | 36,5%        | Meningkat |
| SHA              | 19              | 36,5%         | 25              | 48,1%         | 38              | 73,1%         | 36,6%        | Meningkat |
| TAM              | 22              | 42,3%         | 32              | 61,5%         | 42              | 80,8%         | 38,5%        | Meningkat |
| VIL              | 36              | 67,3%         | 39              | 75,0%         | 51              | 98,1%         | 30,8%        | Meningkat |
| <b>Jumlah</b>    | <b>269</b>      | <b>517,3%</b> | <b>335</b>      | <b>644,2%</b> | <b>442</b>      | <b>850,0%</b> |              |           |
| <b>Rata-rata</b> | <b>X= 51,7%</b> |               | <b>X= 64,4%</b> |               | <b>X= 85,0%</b> |               |              |           |

Tabel 4.9 merupakan penjabaran data presentase pada setiap responden. Analisis data mengenai keterampilan motorik halus setiap responden sejak pra penelitian sampai siklus II dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.4**  
**Data Peningkatan Keterampilan Motorik Halus**  
**Anak Usia 4-5 Tahun**



Berdasarkan data di atas, dapat terlihat adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak dari pra penelitian, siklus I, dan siklus II. Data tersebut diperoleh dari indikator yang diamati dalam bentuk instrument. Dengan demikian, secara kuantitatif berarti bermain serbuk kayu berwarna (seruna) dapat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus.

## 2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif telah diperoleh dari berbagai sumber dalam bentuk catatan lapangan, catatan wawancara, dan dokumentasi. Tahapan yang dilalui adalah reduksi data, display data, dan verifikasi. Aspek keterampilan motorik halus anak yang dapat dilihat yaitu aspek

Uni-manual dan Bi-manual. Analisis data kualitatif dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1) Aspek Uni-Manual (Aktivitas Menggunakan Satu Tangan)**

#### **a) Reduksi Data**

Keterampilan motorik halus anak mencakup pada aktivitas yang menggunakan satu tangan (uni-manual). Hal tersebut dapat dilihat pada saat anak menggenggam alat tulis dengan tepat, menjimpit benda-benda kecil dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk, menjimpit benda kecil dengan alat penjepit makanan maupun pinset. Data dari catatan lapangan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

(Kegiatan menuang dengan menggunakan sendok dan menjemput serbuk kayu berwarna dengan menggunakan jari dan alat penjepit (pinset)).

Anak-anak melakukan kegiatan menakar serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan sendok kecil dan sendok besar secara bergantian (CL.3,P.4,KL.3).

Menakar serbuk kayu berwarna dengan menggunakan sendok kecil membutuhkan kesabaran, karena dengan menggunakan sendok kecil itu sedikit lama untuk mengisi seruna kedalam wadah (CL.3,P.4,KL.6).

VIL berkata kepada PAD “pake tangan aja” (CL.3,P.4,KL.7).

PAD langsung menggunakan tangannya untuk menakar seruna (CL.3,P.4,KL.8).

RAY menuang dengan menggunakan sendok sangat cepat, agar wadahnya lebih cepat terisi (CL.3,P.4,KL.9).

Anak-anak duduk dengan rapi dan bermain menjemput seruna dengan jari dan pinset (CL.6,P.3,KL.7).

Ketika kegiatan berlangsung, ada sebagian anak yang masih menjemput dengan menggunakan kelima jarinya (CL.6,P.4,KL.1).

ALF menjemput seruna dengan pinset dan menggunakan ketiga jarinya (CL.6.P.4,KL.3).

SHA menjemput makaroni dengan pinset dan menggunakan kelima jarinya (CL.6,P.4,KL.4).

#### b) Display Data

Pada pemberian tindakan, peneliti menggunakan kegiatan bermain dengan serbuk kayu berwarna (seruna) pada siklus I dan siklus II. Bermain serbuk kayu berwarna ini dibuat dengan berbagai macam warna yang berbeda serta keamanan yang akan diperhatikan oleh guru maupun peneliti saat kegiatan berlangsung. Bermain serbuk kayu berwarna ini tidak membuat

anak menjadi sulit, bahkan anak sangat mudah dalam bermain serbuk kayu berwarna tersebut.

Kegiatan bermain serbuk kayu berwarna ini digunakan oleh peneliti untuk bermain secara bersama-sama dalam satu kelompok. Peneliti menjelaskan cara bermain serbuk kayu berwarna (seruna) secara detail agar anak mudah untuk memahami cara bermain serbuk kayu berwarna.

Anak-anak sangat aktif dan dapat bekerjasama dalam bermain serbuk kayu berwarna di dalam sentra saat kegiatan berlangsung dan juga keterampilan motorik halus dapat optimal ketika anak sedang melakukan aktivitas kegiatan dengan menggunakan satu tangan (*uni-manual*). Seperti bermain menakar serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan sendok kecil dan sendok besar dan menjemput serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan jari dan alat penjepit (pinset) serta kegiatan lainnya.



**Menakar serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan sendok kecil dan sendok besar (CD12)**



### **Menjumpt serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan jari dan alat penjepit (pinset) (CD23)**

#### c) Verifikasi

Keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun telah mengalami peningkatan, khususnya pada keterampilan yang aktivitasnya menggunakan satu tangan (*uni-manual*). Pada kegiatan bermain anak mampu menggunakan salah satu tangannya untuk menakar dan menjumpt serbuk kayu berwarna (seruna) walaupun masih belum tepat. Anakpun diberikan kesempatan dan waktu yang cukup agar anak dapat mengikuti kegiatan hingga akhir.

Milestone dalam Ranuh menjelaskan bahwa, keterampilan motorik halus merupakan koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama.<sup>1</sup> Jadi, koordinasi mata dan tangan serta otot-otot kecil mempunyai peran penting ketika anak sedang melakukan setiap

---

<sup>1</sup> Sotjningsih dan IG. N. Gde Ranuh, *Tumbuh Kembang Anak, Edisi.2* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2012), hal.31

kegiatannya. Baik itu dalam melakukan kegiatan pembelajaran maupun dalam bermain.

## **2) Aspek Bi-Manual (Aktivitas Menggunakan Dua Tangan)**

### **a. Reduksi Data**

Selanjutnya adalah keterampilan motorik halus anak mencakup pada aktivitas yang menggunakan dua tangan (bi-manual). Hal tersebut dapat dilihat pada saat anak menakar seruna dengan menggunakan corong, menggunakan sedotan plastik, menjiplak bentuk geometri, mewarnai diatas kucuran serbuk kayu berwarna dan lain sebagainya. Data dari catatan lapangan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Peneliti menjelaskan kepada anak untuk menuang serbuk kayu dengan menggunakan corong kecil terlebih dahulu dengan menggunakan tangan kirinya (CL.1,P.2,KL.4). Kedua peneliti menjelaskan menuang serbuk kayu dengan menggunakan corong yang lebih besar menggunakan tangan kirinya kembali (CL.1,P.2,KL.5). Anak-anak secara bergantian menuang serbuk kayu berwarna dengan menggunakan corong kecil (CL.1,P.2,KL.8). ). DIN berkata “kak tidak keluar!” (CL.1,P.2,KL.10). Peneliti menjawab “sedikit-sedikit ya kak menuangnya, agar serbuk kayunya keluar”

(CL.1,P.2,KL.11). Kemudian, secara bergantian lagi anak-anak menuangkan serbuk kayu berwarna dengan menggunakan corong yang besar (CL.1,P.2,KL.13).

b. Display Data

Peningkatan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun telah ditunjukkan pada saat mengikuti kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) dari awal hingga akhir. Saat kegiatan dimulai, anak-anak sangat semangat dan antusias dalam bermain serbuk kayu berwarna bersama dengan teman kelompok yang lainnya. Ketika anak bermain, anak juga tidak merasakan kesulitan saat melakukan kegiatan yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam menuang serbuk kayu berwarna, menakar serbuk kayu berwarna, menjiplak bentuk geometri dengan serbuk kayu berwarna, mewarnai dengan kucuran serbuk kayu berwarna bergambar daun sirih dan lain sebagainya.



**Anak Menuang Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Corong Kecil (CD.5)**



**Menuang Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) Dengan Corong Kertas (CD.9)**



**Anak Menakar Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) Dengan Menggunakan Sedotan Kecil Dan Sedotan Besar (CD.17)**



**Anak Menaburkan Serbuk Kayu Berwarna Pada Sisi Daun Mangga (CD.30)**



**Anak Menggambar Pantai (CD.32)**

c. Verifikasi

Hasil dari tindakan yang diberikan peneliti melalui bermain serbuk kayu berwarna (seruna) yang dilakukan kepada anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur berdampak positif terhadap keterampilan motorik halus anak dalam aspek bi-manual. Keterampilan anak dalam melakukan kegiatan khususnya pada motorik halus akan berkembang dengan dorongan melalui permainan yang menarik melalui serbuk kayu berwarna (seruna).

Keterampilan motorik halus anak dapat terlihat ketika anak bermain bersama dengan teman kelompoknya. Anak saling bekerjasama dalam menyelesaikan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna, sehingga dapat mendorong keterampilan motorik halus anak untuk melakukan kegiatannya.

### C. Interpretasi Hasil Analisis

Data dari penelitian ini menunjukkan hasil tindakan melalui bermain serbuk kayu berwarna (seruna) pada siklus I mencapai sebesar 64,4% dan pada siklus ke II sebesar 85,0%. Hal tersebut telah mencapai peningkatan indicator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator yaitu 71%. Hasil analisa dapat diinterpretasikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Data Hasil Interpretasi**

| No | Siklus         | Presentase | Interpretasi Hasil Analisis   |
|----|----------------|------------|---|
| 1  | Pra penelitian | 51,7%      | Hasil rata-rata keterampilan motorik halus anak masih rendah                            |
| 2  | Siklus I       | 64,4%      | Hasil rata-rata keterampilan motorik halus anak belum mencapai kriteria yang diharapkan |
| 3  | Siklus II      | 85,0%      | Hasil rata-rata keterampilan motorik halus anak sudah mencapai kriteria yang diharapkan |

Pada data interpretasi hasil analisis terjadinya peningkatan pada keterampilan motorik halus anak setelah diterapkannya bermain serbuk kayu berwarna (seruna). Berdasarkan hasil presentase yang didapat pada siklus II, peneliti dan kolaborator merasa sudah merasa cukup mengenai ketercapaian yang didapat. Peneliti dan kolaborator telah memutuskan berhenti untuk melakukan penelitian pada akhir siklus II. Maka dari itu hipotesis tindakan menyatakan bahwa melalui bermain serbuk kayu berwarna (seruna) dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur dapat diterima.

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil presentase tindakan pada siklus II yaitu sebesar 85,0% sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator yaitu sebesar 71%. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan hipotesis yang diterima. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa melalui bermain serbuk kayu berwarna (seruna) dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur.

Metode bermain serbuk kayu berwarna ini terdapat beberapa permainan yang dapat mendorong anak untuk mengikuti kegiatan, seperti menakar serbuk kayu berwarna dengan menggunakan corong plastik, corong kertas, menjumpuk, menggambar, menjiplak dan lain sebagainya. Melalui bermain anak akan senang dalam melakukan kegiatan bersama-

sama dengan teman yang lainnya, sehingga keterampilan motorik halus anak akan meningkat.

Hasil analisis data kualitatif yang telah dilakukan dapat mengacu kepada hasil pengamatan dan catatan lapangan untuk membuktikan bahwa melalui bermain serbuk kayu berwarna (seruna) dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Kegiatan melalui bermain serbuk kayu berwarna (seruna) ini akan semakin baik jika didukung dengan media pendukung lainnya yang menarik.

Pada siklus I keterampilan motorik halus anak sudah cukup, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator. Dikarenakan ada beberapa kendala seperti kurangnya media pendukung, anak belum mampu menggenggam/menggunakan alat tulis dengan tepat dan tidak dapat melakukan aktivitas kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus sampai selesai sehingga membuat keterampilan motorik halus anak belum mencapai kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti melakukan adanya perbaikan kembali dan penelitian lanjutan pada siklus II.

Pada siklus II, peneliti menggunakan media pendukung serta kegiatan yang lebih menarik dan bervariasi. Peneliti menjelaskan cara bermain seruna terlebih dahulu, memberikan contoh cara bermainnya dan mempersilahkan anak-anak untuk duduk secara berkelompok. Kemudian anak melakukan kegiatan tersebut bersama-sama. Melalui kegiatan

tersebut anak terlihat sangat aktif dalam bermainnya. Anak yang awalnya belum dapat menggenggam dan menggunakan alat tulis dengan tepat pada siklus II ini sudah dapat melakukannya dengan baik walaupun cara menggunakan alat tulisnya berbeda-beda. Dari kegiatan tersebut, indikator yang belum mencapai kriteria perkembangan dapat mencapai pada siklus II ini, sehingga keterampilan motorik halus anak dapat meningkat sesuai dengan harapan peneliti dan kolaborator.

Pada pra penelitian, keterampilan motorik halus anak belum berkembang dikarenakan metode pembelajaran yang diberikan guru masih kurang mendukung. Pada siklus I keterampilan motorik halus anak sudah mulai berkembang tetapi masih membutuhkan bantuan dari peneliti dan kolaborator. Kemudian pada siklus II, anak sudah mulai berkembang lebih baik keterampilan motorik halusnya sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator. Peningkatan keterampilan motorik halus tersebut diantaranya adalah pada aspek uni-manual yaitu menakar serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan sendok kecil dan sendok besar, menjemput serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan jari dan alat penjepit (pinset), anak-anak semuanya sudah berkembang sesuai dengan harapan. Kemudian dalam aspek bi-manual yaitu menggambar bebas, menjiplak bentuk geometri, menuang dengan menggunakan corong dan lain sebagainya sudah berkembang sesuai dengan harapan walaupun

masih ada satu anak yang masih dibantu oleh peneliti maupun koplaborator dalam menyelesaikan kegiatannya.

Hasil dari keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui bermain serbuk kayu berwarna (seruna) di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur dapat dikatakan meningkat secara signifikan. Hal tersebut dijelaskan oleh Santrock bahwa keterampilan motorik halus adalah melibatkan gerakan-gerakan yang diselaraskan.<sup>2</sup> Jadi, keterampilan seperti menjumput biji-bijian, meremas, melipat dan sebagainya itu sangat memerlukan kekuatan/keseimbangan pada jari-jemari tangan anak dan ini menunjukkan pada motorik halus anak.

Selain itu lerner juga menjelaskan bahwa keterampilan menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar membuat garis horizontal ( - ), garis vertical ( III ), garis miring kiri ( \\\ ), atau miring kanan ( /// ), lengkung ( () ), atau lingkaran ( OO ) dapat terus ditingkatkan.<sup>3</sup> Dapat dijelaskan bahwa, dalam melakukan setiap kegiatan anak-anak sangat membutuhkan koordinasi yang kuat dan seimbang antara mata dan tangan.

---

<sup>2</sup> John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak, Edisi 11* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 214.

<sup>3</sup> Anggani Sudono, *Op.cit.*, hal.53.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa koordinasi mata dan tangan itu sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan, khususnya dalam kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna). Kegiatan ini dapat melenturkan jari-jemari pada anak sehingga anak dapat melakukan aktivitasnya dengan baik di dalam kelas saat kegiatan berlangsung. Telah dijelaskan bahwa melalui bermain serbuk kayu berwarna (seruna) adalah dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti telah menyadari bahwa penelitian ini masih sangat memiliki kekurangan dan kelemahan akibat keterbatasan yang menimbulkan adanya ketidaksesuaian dengan apa yang diharapkan. Keterbatasannya adalah peneliti saat melakukan tindakan di dalam sentra yang digunakan itu sangat terbuka dan ketika sentra yang lain sedang bernyanyi itu sangat terdengar dan membuat anak sulit untuk fokus mendengarkan peneliti menjelaskan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna). Sentra tersebut juga sangat dekat dengan kolam berenang, yang mengakibatkan saat kegiatan berenang berlangsung dan peneliti sedang menjelaskan kegiatan bermain seruna, anak-anak banyak yang keluar sentra untuk melihat teman-teman yang sedang berenang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis data pra penelitian didapatkan presentase sebesar 51,7% dan pada siklus I presentasenya sebesar 64,4%. Data tersebut dapat dikatakan bahwa dari pra penelitian hingga siklus I telah mengalami adanya peningkatan, namun sebagaimana yang telah disampaikan pada interpretasi hasil analisis yang telah disepakati bersama kolaborator ialah bahwa penelitian dapat dikatakan berhasil jika peningkatan keterampilan motorik halus telah mencapai target sebesar 71% dari jumlah anak yang ditentukan. Maka dari itu penelitian ini dapat dikatakan berhasil ketika 5 orang anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan dan penelitian ini belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai presentase yang diharapkan.

Peneliti dan kolaborator telah menyepakati apabila dalam siklus I belum ada peningkatan, maka dilanjutkanlah pada siklus II agar dapat mencapai presentase yang diharapkan yaitu 71%. Berdasarkan hasil dari siklus II telah diperoleh rata-rata presentase sebesar 85,0% dari jumlah keseluruhan anak TK A Tunas

Wiratama, Jakarta Timur. Data tersebut dapat dikatakan bahwa presentase kenaikan keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan dan stabil. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan bermain dengan serbuk kayu berwarna (seruna) dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Setelah mendapatkan hasil presentase yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan pada keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur dihentikan.

Berdasarkan data kualitatif, telah terlihat adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui bermain serbuk kayu berwarna (seruna). Peningkatan keterampilan motorik halus anak terlihat ketika anak dapat menggenggam alat tulis dengan tepat; anak mampu menjimpit benda-benda kecil dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk; anak mampu menjimpit benda kecil dengan alat penjepit; anak mampu menjimpit benda kecil dengan pinset; anak mampu merobek kertas; anak mampu melipat kertas dengan dua lipatan; anak mampu menggunting kertas mengikuti garis lurus; anak mampu menjiplak bentuk huruf, segitiga, lingkaran, dan persegi;

anak mampu menuliskan huruf yang terdiri dari satu goresan dan dua goresan.

Berdasarkan hasil observasi dalam bentuk catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi dapat dilihat bahwa penggunaan serbuk kayu berwarna (seruna) dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini diketahui bahwa penggunaan serbuk kayu berwarna (seruna) dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hal tersebut juga dapat membuat kegiatan menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan untuk anak, sehingga dapat membuat anak menjadi semangat dan senang dalam melakukan kegiatan di sekolah.

Penggunaan serbuk kayu berwarna (seruna) ini dapat memberikan hasil yang baik pada keterampilan motorik halus anak. Disamping itu dengan memberikan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) ini membuat anak menjadi lebih lentur jari-jemarinya dan tidak kaku dalam menggunakan media yang ada. Rasa ingin tahu anak dalam bermain seruna ini sangat tinggi. Anak meraba, menjumput dan meremas seruna tersebut dengan

menggunakan tangannya. Semakin anak tertarik dengan kegiatan bermain seruna ini, semakin pula keterampilan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

Saat pelaksanaan, peneliti menyiapkan waktu untuk melakukan pembukaan sebelum masuk pada kegiatan inti. Seperti bernyanyi, berdoa dan menanyakan kabar anak-anak. Posisi duduk anak membentuk sebuah lingkaran, menjelaskan alat dan bahan bermain seruna, cara bermain seruna, membuat peraturan bermain seruna dan anak-anak melakukan kegiatan bermain seruna dengan duduk berkelompok.

Pada kegiatan inti, proses kegiatan bermain seruna ini dapat memberikan dampak yang sangat baik untuk anak usia di 4-5 tahun. Karena keterampilan motorik halus merupakan dasar utama anak ketika anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar.

Sesekali guru bisa menggunakan serbuk kayu berwarna (seruna) dalam melakukan suatu kegiatan di dalam sentra, agar anak menjadi lebih tertarik dan tidak bosan. Kemudian guru perlu menggunakan media pendukung lainnya agar anak-anak dapat melakukan kegiatan dengan semangat dan anak dapat bereksplorasi lebih luas lagi dalam bermain.

Perencanaan yang baik dapat membuat kegiatan menjadi lebih menarik di dalam permainan serbuk kayu berwarna (seruna), maka hal tersebut dapat menentukan keberhasilan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Oleh karena itu, implikasi dari hasil penelitian ini dapat diterapkan dengan baik dan apa yang diharapkannya dapat tercapai dengan baik pula.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran, yaitu:

#### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat menyediakan media pendukung lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

#### **2. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk anak di dalam kelas/sentra, juga menyediakan media pembelajaran yang menarik sehingga keterampilan motorik halus anak dapat berkembang.

### 3. Bagi Anak

Diharapkan anak mendapatkan kegiatan yang lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi lebih luas dalam melakukan kegiatan/bermain.

### 4. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan referensi atau masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran, Cetakan Kelima*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Asmawati, Nor, Siti Wahyuningsih, dan Sularmi. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Konstektual Melalui Kegiatan Melukis untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Aisyiyah 21 Tahun Ajaran 2013/2014*. PG PAUD dan PGSD Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Brewer, Jo Ann and Kelly Vilella Canton (ed). 2007. *Introduction To Early Childhood Education : Preschool Through Primary Grade*. USA: Person Education, Inc.
- Dadkhah, Mogjan Farahbod Asghar. \_\_\_\_\_. *The Impact Of Educational Play On Fine Motor Skills Of Children*. University of Social Welfare and Rehabilitation Research Centre. Ribia.
- Dodge, Diane Trister and Laura J. Colker. 1999. *The Creative Curriculum for Early Childhood*. Washington: Theaching Strategies.
- Erwee, Shirley. 2009. *Fine Motor Skills*. <<http://www.shirleys-preschool-activities.com/fine-motor-skills.html>> (Diakses tanggal 14 Maret 2016).
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD, Cetakan I*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gustian, Edy. 2001. *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah, Cetakan I*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be A Good Teacher And To Be A Good Mother, Cetakan I*. Jakarta: Enno Media.

- Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/06/pengertian-dan-definisi-keterampilan.html?m=1>, diakses pada tanggal 06/11/2016 pukul 22.11 WIB
- Hughes, Bob. 2002. *A Playworker's Taxonomy of Play Types, 2<sup>nd</sup> Edition*. London: Playlink.
- Jackman, Hilda L. 2009. *Early Education Curriculum A Child's Connection to The World, Fourth Edition*. USA: Cengage Learning.Inc.
- Landy, Joanne M and Keith R. Burrige. 1999. *Ready-To-Use Fine Motor Skills and Handwriting Activities for Young Children I*. New York: The Center for Applied Research in Education.
- Masfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain Cara Mengasah Multiple Inteligences Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Munaroh, Erah. 2010. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Pasir*. PG PAUD Universitas Negeri Jakarta. Jakarta
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Cetakan I*. Jakarta: kencana prenatal media group.
- Patterson, Charlotte J. 2008. *Child Development*. New York: McGraw-Hill.<[www.skillbuildersonline.com](http://www.skillbuildersonline.com)>. (Diakses tanggal 10 Maret 2016).
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak, Edisi I*. Jakarta: Litera Prenata Media Group.
- Santrock, John W. 2009. *Masa Perkembangan Anak, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Saputra, Yudha M, et al. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sotjningsih dan IG. N. Gde Ranuh. 2012. *Tumbuh Kembang Anak, Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Spodek, Bernard, Olivia N. Saracho, and Michael D. 1991. Davis, *Foundations Of Early Childhood Education, Second Edition*. USA: Allyn and Bacon.
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Sudono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2009. *Menu Pembelajaran Generik Anak Usia Dini*. Bandung <<http://www.schoolsparks.com/early-childhood-development/fine-motor>>. (Diakses tanggal 12 Maret 2016).
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi.

- Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan untuk pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini, Cetakan I*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zainab Aqib, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB DAN TK*. Bandung: Yrama Widya.

## **Catatan Lapangan 1 (CL.1)**

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 November 2016  
Tempat : KB/TK A Tunas Wiratama, Jakarta Timur  
Waktu : 10.30-11.10 WIB  
Kegiatan : Menuang Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Corong Kecil dan Corong Besar

Pada hari ini peneliti melaksanakan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur (CL.1,P.1,KL.1). Sebelum peneliti memulai kegiatan, anak-anak duduk dengan rapi membuat sebuah lingkaran (CL.1,P.1,KL.2). Peneliti berkata "Selamat siang kak?" (CL.1,P.1,KL.3). Anak-anak menjawab "Selamat siang kak" (CL.1,P.1,KL.4). Peneliti berkata "Bagaimana kabarnya hari ini, senang?" (CL.1,P.1,KL.5). anak-anak menjawab "Senang kak!" (CL.1,P.1,KL.6). Kemudian peneliti mengambil serbuk kayu berwarna (seruna) untuk diperkenalkan ke anak-anak dalam apersepsi (CL.1,P.1,KL.7).

Peneliti berkata "Hari ini kita mau ngapain ya kak?" (CL.1,P.2,KL.1). anak-anak menjawab "main serbuk kayu" (CL.1,P.2,KL.2). Setelah peneliti melakukan apersepsi, peneliti menjelaskan cara menuang serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan corong kecil dan corong besar (CL.1,P.2,KL.3). Peneliti menjelaskan kepada anak untuk menuang serbuk kayu dengan menggunakan corong kecil terlebih dahulu dengan

menggunakan tangan kirinya (CL.1,P.2,KL.4). Kedua peneliti menjelaskan menuang serbuk kayu dengan menggunakan corong yang lebih besar menggunakan tangan kirinya kembali (CL.1,P.2,KL.5). Sebelum memulai kegiatan, peneliti dan anak membuat peraturan selama bermain serbuk kayu berwarna berlangsung (CL.1,P.2,KL.6). Kemudian anak-anak langsung mengikuti kegiatan dan dibagikan kelompoknya masing-masing yang telah dibuat (CL.1,P.2,KL.7). Anak-anak secara bergantian menuang serbuk kayu berwarna dengan menggunakan corong kecil (CL.1,P.2,KL.8). Peneliti bertanya “kakak bisa?” (CL.1,P.2,KL.9). DIN berkata “kak tidak keluar!” (CL.1,P.2,KL.10). Peneliti menjawab “sedikit-sedikit ya kak menuangnya, agar serbuk kayunya keluar” (CL.1,P.2,KL.11). RAY menjawab “ooh begitu!” (CL.1,P.2,KL.12). Kemudian, secara bergantian lagi anak-anak menuangkan serbuk kayu berwarna dengan menggunakan corong yang besar (CL.1,P.2,KL.13).

Kegiatan pun selesai (CL.1,P.3,KL.1). Peneliti berkata “setelah bermain rapihkan kembali yaa ka alat-alat nya?” (CL.1,P.3,KL.2). Anak-anak menjawab “baik kak!” (CL.1,P.3,KL.3). Anak-anak merapihkan kembali alat dan bahan yang telah digunakan (CL.1,P.3,KL.4). Anak-anak mencuci tangan setelah bermain serbuk kayu berwarna (CL.1,P.3,KL.5). Anak-anak kembali ke dalam sentra dan duduk dengan rapi membuat lingkaran (CL.1,P.3,KL.6). Peneliti melakukan review dan tanya jawab kepada setiap anak

(CL.1,P.3,KL.7). Selesai melakukan review dan tanya jawab, anak-anak membaca doa dan pulang (CL.1,P.3,KL.8).

### **Refleksi:**

Pertemuan pertama peneliti melihat ada beberapa anak yang masih belum tepat dalam menggunakan corong dan masih meminta bantuan kepada peneliti. Menggenggam corong kecil masih sedikit sulit dikarenakan bagian corong yang digenggamnya sangat kecil dan berbeda dengan corong yang besar. Pada pertemuan pertama ini anak lebih tepat dalam menggenggam corong besar dibandingkan corong yang lebih kecil. Hal tersebut membuat peneliti untuk memberikan tindakan selanjutnya kepada masing-masing anak, agar keterampilan motorik halus anak dapat berkembang.

Jakarta, 25 November 2016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB/TK  
Tunas Wiratama



( Siti Mariam, S.Pd )

Guru Kelas



( Lovani Raisa Tomi, S.Pd )

Peneliti



( Kiki Rizqia )

## **Catatan Lapangan 2 (CL.2)**

Hari/Tanggal : Senin, 28 November 2016  
Tempat : KB/TK A Tunas Wiratama, Jakarta Timur  
Waktu : 10.30-11.10 WIB  
Kegiatan : Menuang Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Corong Kertas

Pada hari ini peneliti melaksanakan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur (CL.2,P.1,KL.1). Sebelum peneliti memulai kegiatan, anak-anak duduk dengan rapi membuat sebuah lingkaran (CL.2,P.1,KL.2). Peneliti berkata "Selamat siang kak?" (CL.2,P.1,KL.3). Anak-anak menjawab "Selamat siang kak" (CL.2,P.1,KL.4). Peneliti berkata "hari ini siapa yang mau bermain serbuk kayu dengan kak kiki?" (CL.2,P.1,KL.5). anak-anak menjawab dengan serentak "saya kak!" (CL.2,P.1,KL.6). Kemudian peneliti mengambil serbuk kayu berwarna (seruna) dan melakukan apersepsi tentang kegiatan hari ini yaitu menuang serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan corong kertas (CL.2,P.1,KL.7).

Peneliti menjelaskan cara menuang serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan corong kertas (CL.2,P.2,KL.1). Pertama peneliti menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam menuang seruna dengan corong kertas (CL.2,P.2,KL.2). Peneliti berkata "kakak ada yang tahu

ini apa?” (CL.2,P.2,KL.3). Anak-anak menjawab “kertas kak” (CL.2,P.2,KL.3). Peneliti menjawab “benar!” (CL.2,P.2,KL.4). Kemudian peneliti memberikan contoh kepada anak cara membuat corong kertas dari kertas HVS (CL.2,P.2,KL.5). Satu lembar kertas berukuran A4 di lipat hingga membentuk sebuah corong (CL.2,P.2,KL.6). Kemudian berikan lem secukupnya pada bagian samping kertas agar bentuk nya tidak akan berubah (CL.2,P.2,KL.7). Setelah membentuk sebuah corong, bagian ujung pada bawah corong secukupnya di lubangi dengan menggunakan gunting (CL.2,P.2,KL.8). Membuat corong telah selesai, peneliti memberikan contoh cara menuang seruna dengan menggunakan corong kertas (CL.2,P.2,KL.9). Peneliti memegang corong kertas dengan menggunakan tangan kirinya dan tangan kanan digunakan untuk mengambil seruna dengan menggunakan sendok atau sekop (CL.2,P.2,KL.10). Menuangnya harus dengan hati-hati dan keseimbangannya harus konsisten agar seruna tidak berjatuhan di lantai (CL.2,P.2,KL.11). Kekuatan otot sangat dibutuhkan ketika anak-anak menuangkan seruna kedalam corong kertas (CL.2,P.2,KL.12). Setelah menjelaskan cara menuang seruna dengan menggunakan corong kertas, peneliti membuat aturan bermain bersama anak-anak (CL.2,P.2,KL.13)

Anak-anak duduk secara berkelompok sesuai dengan yang dtentukan oleh peneliti (CL.2,P.3,KL.1). Perwakilan dari masing-masing kelompok mengambil alat dan bahan yang telah disediakan (CL.2,P.3,KL.2). Anak-anak

duduk dengan rapi membuat sebuah lingkaran kecil sesuai dengan jumlah kelompoknya (CL.2,P.3,KL.3). Anak-anak langsung memulai kegiatan menuang seruna dengan corong kertas (CL.2,P.3,KL.4). Sebelum itu, anak-anak membuat corong terlebih dahulu (CL.2,P.3,KL.5). RES bertanya “kakak aku tidak bisa?” (CL.2,P.2,KL.6). Peneliti menjawab “sini kakak bantu” (CL.2,P.3,KL.7). Kemudian DIN dan RAY masih bingung cara menuang seruna dengan corong kertas (CL.2,P.3,KL.8). Peneliti berkata “kakak, caranya seperti ini yah?” (CL.2, P.3,KL.9). DIN dan RAY kemudian memperhatikan peneliti saat mencontohkan cara menuang seruna dengan corong kertas kembali (CL.2,P.3,KL.10). Peneliti berkata “seperti ini ka caranya, sedikit-sedikit dahulu yaa?” (CL.2,P.3,KL.11). RAY menjawab “iya kak” (CL.2,P.3,KL.12). Ada sebagian anak yang tidak sabar bergantian dengan temannya untuk menggunakan sendok, akan tetapi anak tersebut langsung menggunakan tangannya untuk menuang seruna dengan menggunakan corong kertas (CL.2,P.3,KL.13). Dalam melakukan kegiatan ini, membuat corong kertas anak-anak masih dibimbing dengan bantuan peneliti (CL.2,P.3,KL.14). Menggunakan gunting masih sulit dalam mengarahkannya, dan dibantu kembali oleh peneliti saat kegiatan berlangsung (CL.2,P.3,KL.15).

Kegiatan selesai, anak-anak bergantian mencuci tangannya (CL.2,P.3,KL.1). Setelah mencuci tangannya, anak-anak bersama-sama

merapihkan alat dan bahan yang telah digunakannya (CL.P.3,KL.2). Setelah itu anak-anak kembali ke dalam sentranya dan duduk membuat lingkaran dengan rapi (CL.2,P.3,KL.3). Peneliti melakukan review dan tanya jawab mengenai kegiatan hari ini (CL.2,P.3,KL.4). Anak-anak membaca doa bersama-sama dan pulang (CL.2,P.3,KL.5).

### **Refleksi:**

Pada kegiatan ini, anak-anak masih membutuhkan bimbingan dan bantuan dalam mengarahkan dan menggunakan gunting. Kemudian saat membentuk corong kertas juga anak sangat membutuhkan bantuan dari peneliti, karena anak sedikit kesulitan saat sudah dibentuk kemudian diberikan lem kertas tersebut lepas kembali dan hal itu membuat anak merasakan kesulitan. Akan tetapi, disini peneliti membimbing dan membantu anak ketika anak sedang mengalami kesulitan. Dan penelitian dapat berjalan dengan baik. Anak-anak senang dan sangat antusias.

Jakarta, 28 November 2016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB/TK  
Tunas Wiratama



( Siti Mariam, S.Pd )

Guru Kelas



( Lovani Raisa Tomi, S.Pd )

Peneliti



( Kiki Rizqia )

### **Catatan Lapangan 3 (CL.3)**

Hari/Tanggal : Rabu, 30 November 2016  
Tempat : KB/TK A Tunas Wiratama, Jakarta Timur  
Waktu : 10.30-11.10 WIB  
Kegiatan : Menakar Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Sendok

Pada hari ini peneliti melaksanakan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur (CL.3,P.1,KL.1). Sebelum peneliti memulai kegiatan, anak-anak duduk dengan rapi membuat sebuah lingkaran (CL.3,P.1,KL.2). Peneliti berkata “kakak yuk merapat lebih dekat lagi?” (CL.3,P.1,KL.3). Anak-anak menjawab “iya kak” (CL.3,P.1,KL.4). Peneliti berkata “Bagaimana kabarnya hari ini, senang atau tidak?” (CL.3,P.1,KL.5). Anak-anak menjawab “Senang kak!” (CL.3,P.1,KL.6). Kemudian peneliti menyediakan serbuk kayu berwarna (seruna) dan sendok untuk diperkenalkan ke anak-anak dalam apersepsi (CL.3,P.1,KL.7).

Sebelum kegiatan dimulai, peneliti membuat peraturan bermain bersama anak-anak (CL.3,P.2,KL.1). Peneliti berkata “kakak, peraturan dalam bermain serbuk kayu apa saja yah?” (CL.3,P.2,KL.2). VIL menjawab “tidak boleh berantem” (CL.3,P.2,KL.3). DIN menjawab “tidak boleh berebut” (CL.3,P.2,KL.4). Peneliti berkata “saat bermain serbuk kayu juga tidak boleh berantakan yaa kak dan dirapihkan kembali” (CL.3,P.2,KL.5). Kemudian

peneliti menjelaskan cara menakar serbuk kayu dengan menggunakan sendok kecil dan sendok besar (CL.3,P.2,KL.6).

Pertama peneliti menjelaskan kepada anak cara menggunakan sendok kecil dalam menakar serbuk kayu berwarna (CL.3,P.3,KL.1). Menakarnya penuh dengan hati-hati agar tidak berantakan ke lantai (CL.3,P.3,KL.2). Tuangkan secara bergantian dengan menggunakan sendok kecil dan sendok besar (CL.3,P.3,KL.3). Kedua tangan anak-anak bekerja sama dalam menggunakan alat (CL.3,P.3,KL.4). Kemudian peneliti berkata “pertama kaka menggunakan sendok kecil terlebih dahulu, kemudian menggunakan yang besar. Setelah itu bandingkan lebih cepat mana? Menggunakan sendok kecil atau menggunakan sendok besar?” (CL.3,P.3,KL.5).

Peneliti membagikan anak-anak menjadi kelompok kecil (CL.3,P.4,KL.1). Setelah dibagikan menjadi kelompok, perwakilan masing-masing kelompok mengambil alat dan bahan yang telah disediakan (CL.3,P.4,KL.2). Anak-anak melakukan kegiatan menakar serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan sendok kecil dan sendok besar secara bergantian (CL.3,P.4,KL.3). ALF menakar serbuk kayu berwarna dengan menggunakan sendok besar (CL.3,P.4,KL.4). TAM menakar dengan menggunakan sendok kecil dan dituangkan ke dalam wadah (CL.3,P.4,KL.5). Menakar serbuk kayu berwarna dengan menggunakan sendok kecil

membutuhkan kesabaran, karena dengan menggunakan sendok kecil itu sedikit lama untuk mengisi seruna kedalam wadah (CL.3,P.4,KL.6). VIL berkata kepada PAD “pake tangan aja” (CL.3,P.4,KL.7). PAD langsung menggunakan tangannya untuk menakar seruna (CL.3,P.4,KL.8). RAY menakar dengan menggunakan sendok besar sangat cepat, agar wadahnya lebih cepat terisi (CL.3,P.4,KL.9). Peneliti berkata “lebih cepat menggunakan sendok kecil atau besar?” (CL.3,P.4,KL.10). VIL menjawab “besar” (CL.3,P.4,KL.11). Peneliti berkata “besar, benar!” (CL.3,P.4,KL.12).

Kegiatan menakar seruna telah selesai (CL.3,P.5,KL.1). Anak-anak merapihkan alat dan bahan yang telah disediakan (CL.3,P.4,KL.2). Setelah itu anak-anak duduk membuat lingkaran dengan rapi sesuai dengan perintah peneliti (CL.3,P.4,KL.3). Peneliti melakukan review dan tanya jawab kepada masing-masing anak di dalam sentra (CL.3,P.4,KL.4). Anak-anak merespon dengan baik dan mendengarkan apa yang peneliti tanyakan (CL.3,P.4,KL.5). Setelah itu, anak-anak membaca doa bersama-sama sambil bernyanyi dan pulang (CL.3,P.4,KL.6).

### **Refleksi:**

Pada pertemuan ini anak cenderung menggunakan sendok yang lebih besar, dikarenakan sendok kecil yang digunakan tidak cepat terisi dalam menakar seruna kedalam wadah. Genggaman anak dalam menggunakan

sendok kecil sebenarnya sudah baik walaupun hanya ada beberapa anak saja. Akan tetapi dalam menggenggam sendok kecil anak sangat membutuhkan koordinasi yang seimbang sehingga anak dapat melakukan aktivitasnya dengan baik dan maksimal.

Jakarta, 30 November 2016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB/TK  
Tunas Wiratama

Handwritten signature of Siti Mariam in black ink, positioned over a small orange logo that features a hand holding a pencil and the text 'to be better'.

( Siti Mariam, S.Pd )

Guru Kelas

Handwritten signature of Lovani Raisa Tomi in black ink.

( Lovani Raisa Tomi, S.Pd )

Peneliti

Handwritten signature of Kiki Rizqia in black ink.

( Kiki Rizqia )

#### **Catatan Lapangan 4 (CL.4)**

Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Desember 2016  
Tempat : KB/TK A Tunas Wiratama, Jakarta Timur  
Waktu : 10.30-11.10 WIB  
Kegiatan : Menakar Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Sedotan (Sedotan Kecil Dan Besar)

Pada hari ini peneliti melaksanakan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur (CL.4,P.1,KL.1). Seperti biasanya sebelum peneliti memulai kegiatan, anak-anak duduk dengan rapi membuat sebuah lingkaran (CL.4,P.1,KL.2). Peneliti berkata "duduknya berdekatan ya kak?" (CL.4,P.1,KL.3). Anak-anak langsung maju kedepan untuk duduk bersama (CL.4,P.1,KL.4). Peneliti berkata "Bagaimana kabarnya hari ini, senang atau tidak?" (CL.4,P.1,KL.5). Anak-anak menjawab "Senang kak!" (CL.4,P.1,KL.6). Kemudian peneliti menyediakan serbuk kayu berwarna (seruna) dan sedotan kecil juga sedotan besar untuk diperkenalkan ke anak-anak dalam apersepsi (CL.4,P.1,KL.7).

Peneliti menjelaskan cara menakar serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan sedotan berlubang kecil dan sedotan berlubang besar (CL.4,P.2,KL.1). Peneliti berkata "lebih besar yang mana ya?" (CL.4,P.2,KL.2). Anak menjawab "yang itu ka" sambil menunjuk kearah tangan kiri peneliti (CL.4,P.2,KL.3). Kemudian Peneliti bertanya "hari ini kita mau ngapain ya?"

(CL.4,P.2,KL.4). Anak menjawab “mau main kak” (CL.4,P.2,KL.5). Peneliti bertanya kembali “mau main apa yah?” (CL.4,P.2,KL.6). anak-anak menjawab “main serbuk kayu” (CL.4,P.2,KL.7). Setelah itu pertama peneliti menjelaskan cara menakar dengan sedotan kecil menggunakan 2 jari yaitu ibu jari dan jari telunjuk (CL.4,P.2,KL.8). Masukkan seruna tersebut ke dalam sedotan kecil perlahan-lahan dengan menggunakan dua jari (CL.4,P.2,KL.9). Secara bergantian yang kedua peneliti menjelaskan cara menakar dengan sedotan berlubang besar dengan menggunakan tiga jari yaitu ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah (CL.4,P.2,KL.10).

Anak-anak duduk secara berkelompok sesuai dengan yang diperintahkan oleh peneliti (CL.4,P.3,KL.1). Perwakilan kelompok mengambil alat dan bahan yang telah disediakan (CL.4,P.3,KL.2). Anak-anak melakukan kegiatan sesuai yang dijelaskan oleh peneliti (CL.4,P.3,KL.3). Dalam menuang dengan menggunakan sedotan kecil, anak menakarnya dengan cara menjemput menggunakan dua jari (CL.4,P.3,KL.4). Kemudian dengan menggunakan sedotan besar menjemputnya dengan menggunakan tiga jari (CL.4,P.3,KL.5). Peneliti berkata “kaka bisa?” (CL.4,P.3,KL.6). ASL menjawab “aku bisa ka” (sambil menjemput seruna) (CL.4,P.3,KL.7). Sebagian anak sudah mampu dalam menjemput dan dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik (CL.4,P.3,KL.8).

Anak-anak selesai melakukan kegiatan (CL.4,P.4,KL.1). Anak-anak merapikan alat dan bahan yang telah disediakan (CL.4,P.4,KL.2). Kemudian, anak-anak duduk dengan rapi dan membuat sebuah lingkaran (CL.4,P.4,KL.3). Peneliti meriview dan melakukan tanya jawab kepada anak-anak setelah selesai melakukan kegiatannya (CL.4,P.4,KL.4). Setelah itu anak-anak membaca doa dan pulang (CL.4,P.4,KL.5). Pada pertemuan ini anak sudah mampu untuk menjumpit serbuk kayu berwarna sesuai dengan kemampuannya masing-masing (CL.4,P.4,KL.6). Anak dapat menyelesaikan kegiatan tersebut dengan baik (CL.4,P.4,KL.7).

### **Refleksi:**

Pada kegiatan ini anak sudah mampu menjumpit dengan menggunakan dua jari dan ketiga jarinya. Kemudian koordinasi mata anak sangat bekerja ketika memasukkan serbuk kayu berwarna (seruna) kedalam wadah dengan menggunakan sedotan kecil maupun sedotan besar. Anak-anak sangat semangat dan senang dalam melakukan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna).

Jakarta, 02 Desember 2016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB/TK  
Tunas Wiratama



( Siti Mariam, S.Pd )

Guru Kelas



( Lovani Raisa Tomi, S.Pd )

Peneliti



( Kiki Rizqia )

## Catatan Lapangan 5 (CL.5)

Hari/Tanggal : Senin, 05 Desember 2016  
Tempat : KB/TK A Tunas Wiratama, Jakarta Timur  
Waktu : 10.30-11.10 WIB  
Kegiatan : Mencetak Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Cetakan Kue

Pada hari ini peneliti melaksanakan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur (CL.5,P.1,KL.1). Sebelum peneliti memulai kegiatan, anak-anak duduk dengan rapi membuat sebuah lingkaran (CL.5,P.1,KL.2). Peneliti berkata "Selamat siang kak?" (CL.5,P.1,KL.3). Anak-anak menjawab "Selamat siang kak" (CL.5,P.1,KL.4). Peneliti berkata "Bagaimana kabarnya hari ini, senang?" (CL.5,P.1,KL.5). anak-anak menjawab "Senang kak!" (CL.5,P.1,KL.6). Peneliti berkata "Hari ini kita mau ngapain?" (CL.5,P.1,KL.7). Anak-anak menjawab "bermain serbuk kayu" (CL.5,P.1,KL.8). Kemudian peneliti mengambil serbuk kayu berwarna (seruna) dan cetakan kue untuk diperkenalkan ke anak-anak dalam apersepsi (CL.5,P.1,KL.9).

Peneliti bertanya "hari ini kita mau buat apa si?" (CL.5,P.2,KL.1). PAD menjawab "bentuk" (CL.5,P.2,KL.2). Peneliti berkata "iya Padma benar" (CL.5,P.2,KL.3). Peneliti membagikan kepada setiap anak secara bergantian untuk mengetahui bentuk dari cetakan kue tersebut (CL.5,P.2,KL.4). "Kakak

mau bentuk yang mana?” peneliti bertanya (CL.5,P.2,KL.5). ALF dan KIN berkata “kaka aku mau yang elof (love)” (CL.5,P.2,KL.6). ASL berkata “aku mau yang bulan” (CL.5,P.2,KL.7). Peneliti pun langsung membagikan kepada setiap anak (CL.5,P.2,KL.8). Anak-anak bertanya “kaka aku tidak dapat?” (CL.5,P.2,KL.9). Peneliti menjawab “iya, pegang dulu sebentar” (CL.5,P.2,KL.10).

Setelah itu peneliti dan anak membuat peraturan berdasarkan kesepakatan bersama mengenai kegiatan hari ini (CL.5,P.3,KL.1). Sebelum memulai kegiatan, peneliti menjelaskan kembali cara mencetak serbuk kayu berwarna dengan menggunakan serbuk kayu berwarna (CL.5,P.3,KL.2). Cetakan kue yang peneliti gunakan bentuknya terdiri dari (bulan, segitiga, lingkaran, love dan lain sebagainya) (CL.5,P.3,KL.3). Bentuk cetakan kue tersebut membuat anak menjadi tertarik dan lebih semangat dalam bermain (CL.5,P.3,KL.4). Pertama peneliti meletakkan cetakan kue diatas kertas putih/HVS (CL.5,P.3,KL.5). Kedua masukkan atau cetak serbuk kayu berwarna yang sudah diaduk dengan lem fox secukupnya (CL.5,P.3,KL.6). Setelah itu angkat cetakan kue yang berisi serbuk kayu berwarna secara perlahan agar terlihat bagus bentuknya (CL.5,P.3,KL.7).

Anak-anak bermain dan duduk secara berkelompok (CL.5,P.4,KL.1). Seperti yang dijelaskan peneliti, pertama anak mengambil alat dan bahan yang telah disediakan oleh peneliti (CL.5,P.4,KL.2). Anak-anak

mencampurkan serbuk kayu dengan menggunakan lem secukupnya dan mengaduknya dengan menggunakan tiga jari (CL.5,P.4,KL.3). Setelah itu anak-anak mencetak serbuk kayu dengan menggunakan cetakan kue yang telah disediakan (CL.5,P.4,KL.4). Anak-anak mengangkat cetakan serbuk kayu tersebut perlahan-lahan dengan menggunakan kedua tangannya agar tidak hancur bentuknya (CL.5,P.4,KL.5).

Setelah anak selesai bermain, anak-anak merapihkan alat dan bahan yang telah disediakan (CL.5,P.5,KL.1). Anak-anak duduk dengan rapi membentuk lingkaran (CL.5,P.5,KL.2). Peneliti meriview sekaligus tanya jawab mengenai kegiatan hari ini (CL.5,P.5,KL.3). Anak-anak selesai melakukan tanya jawab, berdoa sambil bernyanyi dan pulang (CL.5, P.5,KL.4). Dalam bermain mencetak serbuk kayu, anak-anak telah mampu menyelesaikannya hingga selesai walaupun masih dibantu (CL.5,P.5,KL.5). Kelenturan jari anak sudah berkembang sedikit dan dapat menyesuaikan dalam menyelesaikan tugas (CL.5,P.5,KL.6).

### **Refleksi:**

Pada pertemuan ini, anak dapat menyelesaikan kegiatan mencetak serbuk kayu berwarna (Seruna) dengan menggunakan cetakan kue dapat berjalan dengan baik. Ketika anak mencampurkan lem dengan serbuk kayu dan mencetak serbuk kayu tersebut sudah terlihat bahwa perkembangan

motorik halus sebagian anak sedikit demi sedikit sudah berkembang walaupun belum maksimal dan masih dibantu oleh peneliti. Bermain mencetak seruna anak-anak dapat menyelesaikannya dengan baik, walaupun dalam mencetak masih ada yang belum berhasil hasil cetaknya. Anak terus mencoba dan mencoba, hingga kegiatan selesai.

Jakarta, 05 Desember 2016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB/TK  
Tunas Wiratama

Handwritten signature in black ink, partially overlapping a logo that says "to be so".

( Siti Mariam, S.Pd )

Guru Kelas

Handwritten signature in black ink.

( Lovani Raisa Tomi, S.Pd )

Peneliti

Handwritten signature in black ink.

( Kiki Rizqia )

## Catatan Lapangan 6 (CL.6)

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Desember 2016  
Tempat : KB/TK A Tunas Wiratama, Jakarta Timur  
Waktu : 10.30-11.10 WIB  
Kegiatan : Menjumput Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Jari dan Alat Penjepit (Pinset)

Pada hari ini peneliti melaksanakan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur (CL.6,P.1,KL.1). Sebelum peneliti memulai kegiatan, anak-anak duduk dengan rapi membuat sebuah lingkaran (CL.6,P.1,KL.2). Peneliti berkata "Selamat siang kak?" (CL.6,P.1,KL.3). Anak-anak menjawab "Selamat siang kak" (CL.6,P.1,KL.4). Peneliti berkata "hari ini siapa yang mau bermain serbuk kayu dengan kak kiki?" (CL.6,P.1,KL.5). anak-anak menjawab dengan serentak "saya kak!" (CL.6,P.1,KL.6). Kemudian peneliti mengambil serbuk kayu berwarna (seruna) dan melakukan apersepsi tentang kegiatan hari ini yaitu menjumput serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan jari dan alat penjepit (pinset) (CL.6,P.1,KL.7).

Peneliti berkata "kakak-kakak hari ini kegiatannya adalah menjumput, apa?" (CL.6,P.2,KL.1). Anak-anak menjawab "menjumput" (CL.6,P.2,KL.2). Peneliti berkata "medianya ada apa aja ya kak?" (CL.6,P.2,KL.3). Anak-anak terlihat sangat tidak sabar untuk melihat medianya (CL.6,P.2,KL.4). Peneliti

bertanya “yang pertama apa yah?” (CL.6,P.2,KL.5). VIL menjawab “gunting kuku” (CL.6,P.2,KL.6). Peneliti terkejut saat mendengar VIL menjawab (CL.6,P.2,KL.7). Peneliti pun berkata kembali untuk menjelaskan alat dan bahan yang digunakan (CL.6,P.2,KL.8). Peneliti berkata “ini namanya pinset (penjepit)” (CL.6,P.2,KL.9). Anak-anak menjawab “pinset” (CL.6,P.2,KL.10). Cara memegang pinset seperti ini dengan menggunakan dua jari yaitu jari telunjuk dan ibu jari (CL.6,P.2,KL.11). Peneliti berkata “ada berapa yah pinsetnya? Satu, dua, tiga dan empat, tetapi yang satu untuk kak kiki yah?” (CL.6,P.2,KL.12). Anak-anak menjawab “iya” (CL.6,P.2,KL.13).

Kemudian, peneliti bertanya “ini ada apa?” (CL.6,P.3,KL.1). Anak pun menjawab “piring!” (CL.6,P.3,KL.2). Peneliti berkata “mangkuk, kacang hijau, makaroni dan serbuk kayu” (CL.6,P.3,KL.3). Sebelum anak-anak bermain, peneliti dengan anak membuat peraturan terlebih dahulu (CL.6,P.3,KL.4). Peraturan tersebut telah dibuat, anak-anak duduk secara berkelompok sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti (CL.6,P.3,KL.5). Masing-masing perwakilan dari kelompok mengambil alat dan bahan yang telah disediakan (CL.6,P.3,KL.6). Anak-anak duduk dengan rapi dan bermain menjemput seruna dengan jari dan pinset (CL.6,P.3,KL.7).

Ketika kegiatan berlangsung, ada sebagian anak yang masih menjemput dengan menggunakan kelima jarinya (CL.6,P.4,KL.1). Bermain menjemput ini sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan motorik

halus anak (CL.6,P.4,KL.2). ALF menjemput seruna dengan pinset dan menggunakan ketiga jarinya (CL.6.P.4,KL.3). SHA menjemput makaroni dengan pinset dan menggunakan kelima jarinya (CL.6,P.4,KL.4). ALF berkata “kakak susah banget banget kak” (CL.6,P.4,KL.5). “Susah? Sabar ya kak” peneliti menjawab (CL.6,P.4,KL.4). Anak-anak dapat menyelesaikan bermain seruna ini dengan baik walaupun masih ada beberapa anak yang tidak mau mengalah untuk bergantian menggunakan alat yang telah disediakan (CL.6,P.4,KL.5). Menjemput makaroni dan kacang hijau itu membutuhkan kekuatan yang stabil saat dijepit dengan menggunakan pinset, namun beberapa anak telah mampu menjemputnya dengan baik walaupun masih menggunakan kelima jarinya (CL.6,P.2,KL.).

Bermain menjemput seruna dengan jari dan alat penjepit telah selesai (CL.6,P.5,KL.1). Anak-anak merapikan alat dan bahan yang telah digunakan (CL.6,P.5,KL.2). Setelah rapi, anak-anak duduk kembali membuat lingkaran untuk melakukan tanya jawab dan review dengan peneliti (CL.6,P.5,KL.3). Selesai review dan tanya jawab, anak-anak bernyanyi dan membaca doa kemudian dipersilahkan untuk pulang (CL.6,P.5,KL.4).

### **Refleksi:**

Bermain menjemput dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Pada kegiatan ini, sebagian anak telah mampu dalam menjemput

seruna, kacang hijau dan makaroni secara bergantian. Akan tetapi ada beberapa anak yang menjemput dengan menggunakan pinset sampai lima jari. Hal tersebut bukan halangan. Tapi itu adalah cara masing-masing anak dalam menyelesaikan kegiatannya hingga selesai. Motorik halusnya sudah baik. Anak-anak sangat senang dalam bermain, walaupun ada sedikit anak yang tidak ingin bergantian dan menimbulkan perdebatan satu sama lain. Setelah di jelaskan, anak-anak tersebut langsung menyelesaikan kegiatan menjemputnya bersama-sama.

Jakarta, 07 Desember 2016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB/TK  
Tunas Wiratama

Handwritten signature of Siti Mariam in black ink, positioned over a faint orange logo that includes the text 'to be'.

( Siti Mariam, S.Pd )

Guru Kelas

Handwritten signature of Lovani Raisa Tomi in black ink.

( Lovani Raisa Tomi, S.Pd )

Peneliti

Handwritten signature of Kiki Rizqia in black ink.

( Kiki Rizqia )

## Catatan Lapangan 7 (CL.7)

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Desember 2016  
Tempat : KB/TK A Tunas Wiratama, Jakarta Timur  
Waktu : 10.30-11.10 WIB  
Kegiatan : Membentuk Dedaunan dengan Menggunakan Serbuk Kayu Berwarna (Seruna)

Pada hari ini peneliti melaksanakan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur (CL.7,P.1,KL.1). Sebelum peneliti memulai kegiatan, anak-anak duduk dengan rapi membuat sebuah lingkaran (CL.7,P.1,KL.2). Peneliti berkata "Selamat pagi kakak-kakak?" (CL.7,P.1,KL.3). Anak-anak menjawab "Selamat pagi kak" (CL.7,P.1,KL.4). Peneliti berkata "hari ini siapa yang tidak hadir?" (CL.7,P.1,KL.5). ALF menjawab "Naya!" (CL.7,P.1,KL.6). TAM menjawab "Dinda" (CL.7,P.1,KL.7). Peneliti berkata "ohh iya kak dinda yaa, kenapa dinda nya?" (CL.7,P.1,KL.8). TAM menjawab "pulang kampong kak" (CL.7,P.1,KL.9). Peneliti bertanya "sekarang kegiatan kita apa si?" (CL.7,P.1,KL.10). Anak menjawab "bermain serbuk kayu" (CL.7,P.1,KL.11). Anak-anak menjawab "bermain serbuk kayu" (CL.7,P.1,KL.12). Kemudian peneliti mengambil serbuk kayu berwarna (seruna) dan daun mangga untuk diperkenalkan ke anak-anak dalam apersepsi (CL.7,P.1,KL.13).

Peneliti menjelaskan cara membentuk daun mangga dengan menggunakan serbuk kayu berwarna (seruna) (CL.7,P.2,KL.1). Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain (CL.7,P.2,KL.2). Seperti, daun mangga, lem fox, kertas HVS, spidol, wadah/tempat dan serbuk kayu berwarna (seruna) (CL.7,P.2,KL.3). Pertama tempelkan daun disetiap sisi pinggir daun mangga secukupnya (CL.7,P.2,KL.4). Kemudian angkat daun tersebut dan taburkan serbuk kayu berwarna (seruna) pada sisi pinggir daun mangga yang sudah dioleskan lem fox (CL.7,P.2,KL.5). Ratakan dan tipiskan seruna tersebut di setiap sisi pinggir pada daun mangga, agar terlihat bentuknya (CL.7,P.2,KL.6).

Setelah selesai memberikan contoh kepada anak-anak (CL.7,P.3,KL.1). Anak-anak duduk secara berkelompok dan peneliti membagikan alat dan bahan yang telah disediakan (CL.7,P.3,KL.2). Kemudian anak-anak langsung melakukan kegiatan bersama dengan teman kelompoknya (CL.7,P.3,KL.3). Anak menempelkan lem secukupnya pada sisi daun mangga dengan menggunakan jari telunjuk (CL.7,P.3,KL.4). Peneliti bertanya “kak lem nya secukupnya saja yah?” (CL.7,P.3,KL.5). TAM menjawab “segini ya kak” (CL.7,P.3,KL.6). Setelah sisi daun sudah diberikan lem hingga merata, anak mengangkat daun tersebut secara perlahan (CL.7,P.3,KL.7). Anak langsung menaburkan serbuk kayu ke setiap sisi yang sudah dioleskan lem fox secukupnya (CL.7,P.3,KL.8). Anak menaburkan

seruna dengan menggunakan 2 atau 3 jari-jemarinya dengan baik dan terarah tanpa bantuan peneliti (CL.7,P.3,KL.9). Peneliti bertanya “kakak tidak terlalu banyak yaa kak menaburkan serunanya? Secukupnya saja, oke?” (CL.7,P.3,KL.10). RES menjawab “ohh, iya kak” (CL.7,P.3,KL.11).

Setelah anak-anak selesai membentuk daun mangga dengan menggunakan serbuk kayu berwarna (seruna) (CL.7,P.4,KL.1). Anak-anak merpahkan alat dan bahan yang telah digunakan (CL.7,P.4,KL.2). Kemudian anak-anak diminta untuk duduk membuat lingkaran bersama-sama dan melakukan review serta tanya tanya jawab ymengenai kegiatan hari ini (CL.7,P.4,KL.3). Selesai melakukan tanya jawab, anak-anak membaca doa kemudian bernyanyi dan disilahkan untuk pulang (CL.P.4,KL.4).

### **Refleksi:**

Pada kegiatan hari ini anak-anak dapat menyelesaikannya dengan baik. Anak sudah lebih berkembang dalam menggunakan jari-jemarinya dalam menjumpit maupun yang lainnya.

Jakarta, 16 Desember 2016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB/TK  
Tunas Wiratama



( Siti Mariam, S.Pd )

Guru Kelas



( Lovani Raisa Tomi, S.Pd )

Peneliti



( Kiki Rizqia )

## Catatan Lapangan 8 (CL.8)

Hari/Tanggal : Senin, 19 Desember 2016  
Tempat : KB/TK A Tunas Wiratama, Jakarta Timur  
Waktu : 10.30-11.10 WIB  
Kegiatan : Menggambar Bebas

Pada hari ini peneliti melaksanakan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur (CL.8,P.1,KL.1). Sebelum peneliti memulai kegiatan, anak-anak duduk dengan rapi membuat sebuah lingkaran (CL.8,P.1,KL.2). Peneliti berkata "Selamat pagi kakak-kakak?" (CL.8,P.1,KL.3). Anak-anak menjawab "Selamat pagi kak" (CL.8,P.1,KL.4). Peneliti menjelaskan kegiatan menggambar bebas (CL.8,P.1,KL.5). Alat dan bahan yang digunakan adalah krayon, spidol dan kerta HVS (CL.8,P.1,KL.6).

Sebelum itu peneliti dan anak membuat peraturan terlebih dahulu mengenai kegiatan tersebut (CL.8,P.2,KL.1). Peraturan tersebut dibuat selama kegiatan berlangsung di dalam sentra (CL.8,P.2,KL.2). Setelah peneliti menjelaskan kegiatan hari ini, peneliti langsung membagikan anak untuk duduk melingkar bersama-sama (CL.8,P.2,KL.3). Anak-anak langsung melakukan kegiatan menggambar bebas (CL.8,P.2,KL.4). Namun sebelum anak menggambar, peneliti membagikan alat nya terlebih dahulu kepada anak-anak (CL.8,P.2,KL.5). Ketika anak sambil menggambar bebas, peneliti

bertanya kepada “Rayen gambar apa ?” (CL.8,P.2,KL.6). ASL menjawab “aku bikin pantai” (CL.8,P.2,KL.7). RAY menjawab “aku pantai juga” (CL.8,P.2,KL.8). Kemudian peneliti bertanya kembali dengan anak yang berbeda, “ini gambar apa Shavira?” (CL.8,P.2,KL.9). SHA menjawab “tangan” (CL.8,P.2,KL.10).

Dalam menggenggam alat tulis sudah terlihat anak dapat menggunakannya dengan baik (CL.8,P.3,KL.1). Setelah kegiatan berakhir, peneliti dibantu oleh guru untuk melakukan review dan tanya jawab (CL.8,P.3,KL.2). Tanya jawab pun selesai, anak-anak duduk yang rapi untuk membaca doa (CL.8,P.3,KL.3). Anak-anak bernyanyi terlebih dahulu sebagai penutup dan pulang (CL.8,P.3,KL.3).

### **Refleksi:**

Pada pertemuan ke delapan ini dalam kegiatan menggambar bebas. Anak-anak sudah mampu dalam menggunakan alat tulis serta menggenggam krayon ataupun spidol dengan baik tanpa bantuan guru atau orang dewasa. Anak dapat menyelesaikannya dengan sendiri dan dapat mengikuti kegiatan hingga selesai.

Jakarta, 19 Desember 2016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB/TK  
Tunas Wiratama

Handwritten signature in black ink, partially overlapping a logo that says "to learn" in orange.

( Siti Mariam, S.Pd )

Guru Kelas

Handwritten signature in black ink.

( Lovani Raisa Tomi, S.Pd )

Peneliti

Handwritten signature in black ink.

( Kiki Rizqia )

## **Catatan Lapangan 9 (CL.9)**

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Desember 2016  
Tempat : KB/TK A Tunas Wiratama, Jakarta Timur  
Waktu : 10.30-11.10 WIB  
Kegiatan : Menggambar Bentuk Geometri dengan Menggunakan Serbuk Kayu Berwarna (Seruna)

Pada hari ini peneliti melaksanakan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur (CL.9,P.1,KL.1). Sebelum peneliti memulai kegiatan, anak-anak duduk dengan rapi membuat sebuah lingkaran (CL.9,P.1,KL.2). Peneliti berkata “Selamat pagi kakak?” (CL.9,P.1,KL.3). Anak-anak menjawab “Selamat pagi kak” (CL.9,P.1,KL.4). Peneliti menjelaskan kegiatan menggambar bentuk geometri dengan menggunakan serbuk kayu berwarna (seruna) (CL.9,P.1,KL.5). Alat dan bahan yang digunakan adalah krayon, spidol dan kerta HVS, serbuk kayu berwarna dan alat pendukung lainnya (CL.9,P.1,KL.6).

Peneliti melakukan apersepsi terlebih dahulu mengenai kegiatan hari ini (CL.9,P.2,KL.1). Setelah itu, peneliti meminta kepada anak untuk fokus dan duduk yang rapi (CL.9,P.2,KL.2). Peneliti menjelaskan cara menggambar bentuk geometri dengan menggunakan serbuk kayu berwarna (seruna) kepada anak-anak (CL.9,P.2,KL.3). Caranya adalah pertama letakkan jari telunjuk diatas serbuk kayu tersebut (CL.9,P.2,KL.4). Kemudian gerakkan

sesuai dengan apa yang ingin digambar, contohnya seperti menggambar lingkaran (CL.9,P.2,KL.5). Setelah dibuat gambarnya diatas serbuk kayu berwarna anak diminta kembali untuk menggambarnya dikertas (CL.9,P.2,KL.6).

Setelah peneliti menjelaskan cara menggambar bentuk geometri dengan menggunakan serbuk kayu berwarna (seruna) (CL.9,P.3,KL.1). Peneliti dan anak-anak membuat sebuah peraturan bermain serbuk kayu tersebut (CL.9,P.3,KL.2). Peraturan tersebut dibuat berdasarkan kesepakatan bersama anak-anak dan anak-anak mesti mengikuti kegiatan sampai akhir dengan baik (CL.9,P.3,KL.3). Akan tetapi sebelum dimulai, peneliti membagikan alat dan bahannya terlebih dahulu kepada anak-anak (CL.9,P.3,KL.4).

Anak-anak duduk dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan yang diperintahkan oleh peneliti (CL.9,P.4,KL.1). Anak-anak langsung melakukan kegiatan bersama-sama (CL.9,P.4,KL.2). Dalam melakukan kegiatan, yang dibutuhkan adalah koordinasi mata dan tangan anak harus seimbang (CL.9,P.4,KL.3). Anak menggambar diatas serbuk kayu tersebut menggunakan jari telunjuknya dengan sangat baik (CL.9,P.4,KL.4). Arahan yang dilakukan kepada anak dalam membuat gambar juga baik dan terarah (CL.9,P.4,KL.4). Saat peneliti berkeliling untuk mengawasi anak dalam bermain, RAY berkata “ini kotak, kotak, aku kotak” (CL.9,P.4,KL.5). Maksud

yang anak katakan adalah anak menggambar bentuk geometri dan bentuknya yaitu kotak (CL.9,P.4,KL.6). Ketika menggambar masih berlangsung, ASL berkata “aku bisa!” (CL.9,P.4,KL.7). VIL “kak, aku mau yang orange”, peneliti menjawab “iya, langsung ditulis” (CL.9,P.4,KL,8). ASL “ini uda bulat aku”. Peneliti menjawab “iya boleh terus, diratakan kembali” (CL.9,P.4,KL.9).

Setelah kegiatan selesai, peneliti meminta kepada anak untuk merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan (CL.9,P.5,KL.1). Anak-anak duduk kembali dan membuat lingkaran dengan rapi (CL.9,P.5,KL.2). Peneliti melakukan review kepada anak-anak mengenai kegiatan hari ini (CL.9,P.5,KL.3). Selesai melakukan review, anak-anak membaca doa dan pulang (CL.9,P.5,KL.4). Pada pertemuan kesembilan, anak semakin lentur jarinya dalam menggunakan alat tulis dan menggambar bentuk geometri diatas sebuk kayu berwarna sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masing-masing anak (CL.9,P.5,KL.5). Anak-anak sangat antusias dan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik (CL.9,P.5,KL.6).

### **Refleksi:**

Pada pertemuan kesembilan, anak semakin lentur jarinya dalam menggunakan alat tulis dan menggambar bentuk geometri diatas sebuk kayu berwarna sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masing-masing anak.

Anak-anak sangat antusias dan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik. Pada kegiatan ini motorik halus anak semakin lebih terlihat berkembangnya, bahkan anak sudah berkembang sangat baik dalam melakukan kegiatan menggambar bentuk geometri.

Jakarta, 21 Desember 2016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB/TK  
Tunas Wiratama

Handwritten signature of Siti Mariam in black ink, positioned over a logo that features the text 'to be' and a stylized orange figure.

( Siti Mariam, S.Pd )

Guru Kelas

Handwritten signature of Lovani Raisa Tomi in black ink.

( Lovani Raisa Tomi, S.Pd )

Peneliti

Handwritten signature of Kiki Rizqia in black ink.

( Kiki Rizqia )

## **Catatan Lapangan 10 (CL.10)**

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Desember 2016  
Tempat : KB/TK A Tunas Wiratama, Jakarta Timur  
Waktu : 10.30-11.10 WIB  
Kegiatan : Mewarnai Dengan Kucuran Serbuk Kayu Berwarna  
(Seruna) Pada Gambar Daun Sirih

Pada hari ini peneliti melaksanakan kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) di KB/TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur (CL.10,P.1,KL.1). Sebelum peneliti memulai kegiatan, anak-anak duduk dengan rapi membuat sebuah lingkaran (CL.10,P.1,KL.2). Peneliti berkata "Selamat pagi kakak?" (CL.10,P.1.KL.3). Anak-anak menjawab "Selamat pagi kak" (CL.10,P.1,KL.4). Peneliti menjelaskan kegiatan menggambar bentuk geometri dengan menggunakan serbuk kayu berwarna (seruna) (CL.10,P.1,KL.5). Alat dan bahan yang digunakan adalah krayon, spidol dan kerta HVS, serbuk kayu berwarna dan alat pendukung lainnya (CL.10,P.1,KL.6).

Peneliti melakukan apersepsi terlebih dahulu mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam sentra (CL.10,P.2,KL.1). Mengenai penjelasan kegiatan tersebut, peneliti meminta kepada anak untuk duduk melingkar (CL.10,P.2,KL.2). Masing-masing anak diminta untuk memperhatikan saat

peneliti menjelaskan tentang mewarnai dengan kucuran serbuk kayu berwarna (seruna) bergambar “daun sirih” (CL.10,P.2,KL.3).

Setelah itu caranya adalah pertama peneliti meletakkan kertas bergambar daun sirih di atas karpet, kemudian oleskan lem kertas secukupnya pada seluruh bagian daun sirih (CL.10,P.3,KL.1). Kedua ambil corong kertas yang telah disediakan, tuangkan serbuk kayu secukupnya ke dalam corong kertas tersebut dan arahkan corong tersebut pada seluruh bagian gambar daun sirih (CL.10,P.3,KL.2). Sebelum peneliti meminta anak untuk melakukan kegiatan, peneliti dan anak-anak membuat kesepakatan terlebih dahulu dalam bermain serbuk kayu berwarna (CL.10,P.3,KL.3).

Setelah itu peneliti meminta anak-anak untuk duduk secara berkelompok (CL.10,P.4,KL.1). Masing-masing perwakilan kelompok mengambil alat dan bahan yang telah disediakan oleh peneliti (CL.10,P.4,KL.2). Anak-anak duduk dengan tertib dan melakukan kegiatan (CL.10, P.4,KL.3). Dalam mewarnai dengan kucuran serbuk kayu berwarna pada gambar, anak sudah mampu untuk mengoleskan lem pada setiap bagian daun sirih secara keseluruhan dengan baik (CL.10,P.4,KL.4). Menggenggam corong kertas juga sudah sangat hati-hati agar lubang yang ada pada corong kertas tersebut ketika dimasukkan serbuk kayu tidak tersumbat (CL.10,P.4,KL.5). Setelah anak-anak selesai mengucurkan serbuk kayu dengan corong kertas, ratakan dengan menggunakan tangan hingga merata dan terlihat lebih rapi (CL.10,P.4,KL.6).

Saat anak meratakan, ada yang menggunakan dua jari, tiga jari dan kelima jari-jemari tangan anak (CL.10,P.5,KL.1). Dalam meratakan, jari jemari anak-anak sudah sangat lentur dan tidak terlihat kaku (CL.10,P.5,KL.2). Selesai melakukan kegiatan, peneliti dan guru meriview kegiatan hari itu bersama anak-anak dengan melakukan tanya jawab (CL.10,P.5,KL.3). Selesai review, anak-anak duduk dengan rapi, membaca doa dan pulang (CL.10,P.5,KL.4).

### **Refleksi:**

Pada pertemuan kesepuluh, keterampilan motorik halus anak sudah sangat membaik. Khususnya dalam menggenggam alat tulis maupun media pendukung yang ada dalam bermain serbuk kayu berwarna, mengoleskan, menuang dan lain sebagainya. Anak-anak juga sangat senang saat bermain mewarnai dengan kucuran, sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik tanpa meminta bantuan peneliti maupun guru. Anak telah mampu mencapai indicator yang diharapkan.

Jakarta, 23 Desember 2016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB/TK  
Tunas Wiratama



( Siti Mariam, S.Pd )

Guru Kelas



( Lovani Raisa Tomi, S.Pd )

Peneliti



( Kiki Rizqia )

## Catatan Wawancara Guru 1 (CWG1)

Peneliti : Kiki Rizqia

Kolaborator : Lovani Raisa Tomi, S.Pd

1. Assalamualaikum ka Vany . Saya ingin bertanya mengenai pembelajaran motorik halus di KB/TK Tunas Wiratama. Kira-kira apakah anak usia 4-5 tahun di TK A keterampilan motorik halusnya sudah baik?

**Jawab:** Kalau menurut saya untuk TK A untuk motorik halus masih ada beberapa anak yang belum mencapai tingkat perkembangannya. Kalau kita disini selalu menstimulusnya tapi tergantung anaknya juga, kalau hanya disekolah saja perkembangannya tidak berkembang secara pesat tapi kalau motorik halus diseimbangkan juga dengan dirumah akan menjadi lebih baik perkembangannya untuk si anak sendiri.

2. Apakah anak di TK Tunas Wiratama sudah dapat menggenggam atau menggunakan alat tulis dengan tepat? Seperti: menggenggam atau menggunakan spidol, krayon, pensil dan sebagainya?

**Jawab:** untuk menggenggam pada alat tulis anak sudah bisa tapi ada beberapa orang anak yang menggenggamnya itu belum tepat, masih menggunakan empat jari dan satu. Untuk menggenggam yang benar itu kan seperti menggunakan tiga jari.

3. Kemudian dalam kegiatan menggunting anak-anak sudah lebih terarah belum kak dalam mengarahkannya seperti menggunting mengikuti garis lurus, maupun mengikuti bentuk?

**Jawab:** kalau untuk menggunting si kekampuannya sudah ada yang baik dan masih ada yang belum dan kalau untuk menggunting mengikuti garis lurus biasanya anak-anak tidak terlalu mengikuti garisnya ada yang belok-belokannya.

4. Berarti sebagian anak sudah ada yang bisa ya kak dalam menggunakan gunting?

**Jawab:** iyaa, sekitar 65% lah yang sudah bisa menggunakan gunting

5. Apakah anak-anak sudah dapat melipat kertas dengan apa yang diminta oleh guru?

**Jawab:** untuk melipat kertas anak-anak sudah bisa tapi hanya satu sampai beberapa lipatan saja dan itupun hanya lipatan yang tidak terlalu rumit.

6. Apakah anak dapat menuliskan beberapa huruf yang dicontohkan oleh guru?

**Jawab:** kalau untuk menuliskan huruf anak-anak belum bisa semua, tapi ada beberapa anak yang bisa sekitar tiga sampai empat orang anak yang sudah bisa

7. Apakah di dalam kegiatan terdapat media pendukung misalkan seperti serbuk kayu berwarna (seruna) atau media yang lain?

**Jawab:** kalau untuk serbuk kayu si kita belum ada penggunaan media itu

8. Tetapi untuk media pendukung yang lain kak?

**Jawab:** mungkin untuk perangsangan motorik halus kita ada di sentra bahan alam dan sentra seni sendiri kita lebih ke meremas, bermain dengan beras dan lebih banyaknya di sentra bahan alam.

9. Jika sebagian anak sudah baik dalam keterampilan motorik halus nya. Apakah perlu diberikan tindakan kembali bagi anak yang belum berkembang dalam keterampilan motorik halus nya?

**Jawab:** kalau menurut saya perlu, karena terkadang juga dengan stimulus yang beda dan anak-anak memiliki kemampuan yang

berbeda dan kegemaran yang berbeda pada setiap kegemarannya itu sangat perlu kalau menurut saya untuk diberikan tindakan.

Jakarta, November 2016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB/TK  
Tunas Wiratama

Handwritten signature of Siti Mariam in black ink, positioned to the right of a logo that features the text 'to be' in orange and yellow.

( Siti Mariam, S.Pd )

Guru Kelas

Handwritten signature of Lovani Raisa Tomi in black ink.

( Lovani Raisa Tomi, S.Pd )

Peneliti

Handwritten signature of Kiki Rizqia in black ink.

( Kiki Rizqia )

## Catatan Wawancara Guru 2 (CWG2)

Peneliti : Kiki Rizqia

Kolaborator : Lovani Raisa Tomi, S.Pd

1. Assalamu'alaikum ka Vani, saya mau bertanya bagaimana menurut pendapat kaka, apakah setelah diberikan tindakan oleh peneliti keterampilan motorik halus anak di TK A sudah berkembang?

**Jawab:** menurut saya sudah ada peningkatan untuk kemampuan motorik halus dan anak sudah mulai bisa melakukan kegiatan. Beberapa kegiatan telah menstimulus motorik halusnya dengan cara seperti menggenggam, meraba dan memasukkan corong.

2. Berarti anak-anak sudah dapat menggenggam ya kak? Khususnya seperti menggenggam pensil, krayon, spidol?

**Jawab:** iya sudah dapat memegang alat tulis dengan baik dan benar

3. Kemudian menurut kaka anak-anak setelah diberikan tindakan sudah bisa belum untuk mengarahkan gunting dengan baik dan menggunakan gunting dengan baik?

**Jawab:** menggunting kertas sudah ada peningkatan dan kemajuannya, tapi ada satu orang anak setelah didiskusikan dengan orang tuanya dapat dikatakan sudah bisa. Namun, bisa juga dikatakan

belum bisa dikarenakan neneknya yang terlalu hati-hati kepada anaknya tersebut.

4. Bagaimana menurut kaka, apakah anak tidak mengalami kesulitan saat melipat kertas? Kemudian apakah anak-anak sudah dapat melipat kertas lebih dari beberapa lipatan yang diperintahkan oleh guru?

**Jawab:** mengalami kesulitan sudah tidak dan anak-anak sudah dapat melipat kertas setelah diberikan tindakan

5. Apakah sekarang anak sudah dapat menggambarkan bentuk geometris seperti bentuk segitiga, persegi dan lingkaran baik yang dicontohkan maupun tidak?

**Jawab:** iya, anak sudah bisa

6. Apakah sekarang anak sudah dapat menuliskan beberapa huruf?

**Jawab:** untuk menulis beberapa huruf anak sudah bisa seperti untuk menulis namanya masing-masing juga anak sudah bisa.

7. Berarti sudah berkembang yaa kak? Terimakasih kak atas waktunya?

**Jawab:** iya sudah, iya terima kasih kembali ka kiki.

8. Wassalamu'alaikum?

**Jawab:** wa'alaikumsalam

Jakarta, Desember 2016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB/TK  
Tunas Wiratama

Handwritten signature in black ink, partially overlapping a logo with the text 'to be' in orange.

( Siti Mariam, S.Pd )

Guru Kelas

Handwritten signature in black ink.

( Lovani Raisa Tomi, S.Pd )

Peneliti

Handwritten signature in black ink.

( Kiki Rizqia )

### Catatan Wawancara Anak 1 (CWA1)

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 November 2016  
Tempat : KB/TK A Tunas Wiratama, Jakarta Timur  
Waktu : 10.30-11.10 WIB  
Kegiatan : Menuang Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Corong Kecil dan Corong Besar

| No | Pertanyaan  | Jawaban                                      |
|----|---|--|
| 1  | (DIN sedang bermain menuang seruna dengan menggunakan corong)<br><br>"kakak bisa?". | DIN : "kak tidak keluar!"<br>(CWA1,JW1,KL.1) |
| 2  | "sedikit-sedikit yaa kak menuangnya? Agar serbuk kayunya dapat keluar".             | RAY : "ooh begitu!"<br>(CWA1,JW2,KL1)        |

### Catatan Wawancara Anak 2 (CWA2)

Hari/Tanggal : Senin, 28 November 2016  
Tempat : KB/TK A Tunas Wiratama, Jakarta Timur  
Waktu : 10.30-11.10 WIB  
Kegiatan : Menuang Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Corong Kertas

| No | Pertanyaan  | Jawaban                        |
|----|---|--------------------------------|
| 1  | (Saat membuat corong kertas)<br><br>RES : "kakak aku tidak bisa?"<br>(CWA2,PT1,KL.1)  | "sini kakak bantu"             |
| 2  | (DIN dan RAY masih bingung cara menuang seruna dengan menggunakan corong kertas)<br><br>"kakak, caranya seperti ini yah?"<br><br>"seperti ini kak caranya, sedikit-sedikit terlebih dahulu ya?" | RAY : "iya kak" (CWA2,JW1,KL1) |

### Catatan Wawancara Anak 4 (CWA4)

Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Desember 2016  
Tempat : KB/TK A Tunas Wiratama, Jakarta Timur  
Waktu : 10.30-11.10 WIB  
Kegiatan : Menakar Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan  
Menggunakan Sedotan (Sedotan Kecil Dan Besar)

| No | Pertanyaan  | Jawaban   |
|----|---|---|
| 1  | (menggunakan sedotan besar menggunakan 3 jari)<br><br>"kakak bisa?" | ASL : "aku bisa kak" (sambil menjumput seruna)<br>(CWA4,JW1,KL.1) |

### Catatan Wawancara Anak 5 (CWA5)

Hari/Tanggal : Senin, 05 Desember 2016  
Tempat : KB/TK A Tunas Wiratama, Jakarta Timur  
Waktu : 10.30-11.10 WIB  
Kegiatan : Mencetak Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Cetakan Kue

| No | Pertanyaan                       | Jawaban  |
|----|----------------------------------|--|
| 1  | "hari ini kita mau buat apa si?" | PAD : "bentuk" (CWA5,JW1,KL1)  |
| 2  | "kakak mau bentuk yang mana?"    | ALF dan KIN : "kakak aku mau yag elof (love) (CWA5,JW1,KL1)<br><br>ASL : "aku mau yang bulan" (CWA5,JW2,KL2) |

### Catatan Wawancara Anak 7 (CWA7)

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Desember 2016  
Tempat : KB/TK A Tunas Wiratama, Jakarta Timur  
Waktu : 10.30-11.10 WIB  
Kegiatan : Membentuk Dedaunan dengan Menggunakan Serbuk Kayu Berwarna (Seruna)

| No | Pertanyaan  | Jawaban                                 |
|----|---|---|
| 1  | "kak lemnya secukupnya saja yah?"   | TAM : "segini ya kak"<br>(CWA7,JW1,KL1) |
| 2  | (menaburkan seruna)<br><br>"kakak tidak terlalu banyak ya kak menaburkan serunanya? Secukupnya saja oke?" | RES : "ohh, iya kak"<br>(CWA7,JW1,KL1)  |

### Catatan Wawancara Anak 8 (CWA8)

Hari/Tanggal : Senin, 16 Desember 2016  
Tempat : KB/TK A Tunas Wiratama, Jakarta Timur  
Waktu : 10.30-11.10 WIB  
Kegiatan : Menggambar Bebas

| No | Pertanyaan                                     | Jawaban  |
|----|--|--|
| 1  | (kegiatan menggambar)<br><br>"RAY gambar apa?" | ASL : "aku gambar pantai"<br>(CWA8,JW1,KL1)<br><br>RAY : "aku pantai juga"<br>(CWA8,JW2,KL2) |
| 2  | "ini gambar apa SHA?"                          | SHA : "tangan" (CWA8,JW1,KL1)  |

### Catatan Dokumen (CD)

| Waktu                       | Deskripsi   |
|-----------------------------|---|
| Jum'at, 25<br>November 2016 |  <p data-bbox="688 858 1276 932"><b>Media Bermain Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) (CD2)</b></p> |
|                             |  <p data-bbox="662 1344 1305 1415"><b>Anak-anak duduk bersama didalam sentra (CD3)</b></p>   |
|                             |  <p data-bbox="662 1803 1305 1837"><b>Menuang Serbuk Kayu Berwarna (Seruna)</b></p>         |

|                                    |   |
|------------------------------------|---|
|                                    | <p align="center"><b>Dengan Menggunakan Corong Kecil Dan Corong Besar (CD4)</b></p>   |
|                                    |  <p align="center"><b>anak menuang serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan corong kecil (CD5)</b></p>                            |
|                                    |  <p align="center"><b>Anak menuang serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan corong besar (CD6)</b></p>                           |
| <p>Senin, 28<br/>November 2016</p> |  <p align="center"><b>Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain serbuk kayu berwarna (seruna) (CD7)</b></p> |



**Cara membuat corong kertas (CD8)**



**Bermain serbuk kayu berwarna (seruna) (CD9)**

Rabu, 30  
November 2016



**Peneliti menjelaskan alat dan bahan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) dengan menggunakan sendok kecil dan sendok besar (CD10)**



**Peneliti dan anak membuat peraturan bermain  
(CD11)**



**Bermain menakar serbuk kayu berwarna  
(seruna) dengan menggunakan sendok kecil  
dan sendok besar (CD12)**



**ALF dan TAM menakar serbuk kayu berwarna  
(CD13)**



**RAY Menakar Serbuk Kayu Berwarna (CD14)**

Jum'at, 02  
Desember 2016



**Peneliti Menjelaskan Alat yang Digunakan  
(CD.15)**



**Cara Menakar Serbuk Kayu Berwarna dengan  
Menggunakan Sedotan (CD.16)**



**Anak Menakar Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) dengan Menggunakan Sedotan Kecil dan Sedotan Besar (CD.17)**

Senin, 05  
Desember 2016



**Peneliti Melakukan Apersepsi (CD.18)**



**Anak Mencetak Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) (CD19)**



**Anak Merapihkan Alat dan Bahan yang Telah Digunakan (CD20)**



**Peneliti Mereview Kegiatan (CD.21)**

Rabu, 07  
Desember 2016



**Apersepsi Kegiatan (CD22)**



**Peneliti Menjelaskan Cara Menjumpat (CD.23)**



**Anak Mengambil Alat dan Bahan yang Telah Disediakan (CD.24)**

Jum'at, 16  
Desember 2016



**Peneliti Melakukan Apersepsi (CD.25)**



**Peneliti Menjelaskan Cara Membentuk Daun Dengan Menggunakan Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) (CD.26)**



**Cara Menempelkan Lem Fox Pada Setiap Sisi Daun Mangga (CD.27)**



**Cara menaburkan serbuk kayu pada sisi daun yang diberikan lem (CD.28)**



**Anak Mengoleskan Lem Fox Pada Setiap Sisi Daun Mangga (CD.29)**



**Anak Menaburkan Serbuk Kayu Berwarna Pada Sisi Daun Mangga (CD.30)**



**Peneliti Melakukan Review Dan Tanya Jawab  
(CD.31)**

Senin, 19  
Desember 2016



**Anak Menggambar Pantai (CD.32)**



**Anak Menggambar Tangan Dengan Cara  
Menjiplak (CD.33)**

Rabu, 21  
Desember 2016



**Apersepsi Kegiatan Menggambar (CD.34)**



**Peneliti Menjelaskan Cara Menggambar Bentuk Geometri Dengan Menggunakan Serbuk Kayu Berwarna (Seruna) (CD.35)**



**Anak Menggambar Diatas Serbuk Kayu Berwarna (CD.36)**



**Anak Membuat Bentuk Segitiga (CD.37)**

Jum'at, 23  
Desember 2016



**Apresiasi Kegiatan (CD.38)**



**Peneliti Menjelaskan Alat Dan Bahan Yang Digunakan (CD.39)**



**Peneliti menjelaskan cara mewarnai dengan kucuran serbuk kayu berwarna menggunakan gambar daun sirih (CD.40)**



**Peneliti Dan Anak-Anak Membuat Peraturan Dalam Bermain (CD.41)**

**Data Pra Penelitian**  
**Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

| No | Nama Responden | Skor | Presentase    |
|----|----------------|------|---------------|
| 1  | ALF            | 36   | 67,3%         |
| 2  | ASL            | 24   | 46,2%         |
| 3  | DIN            | 23   | 44,2%         |
| 4  | KIN            | 36   | 65,4%         |
| 5  | PAD            | 36   | 67,3%         |
| 6  | RAY            | 22   | 42,3%         |
| 7  | RES            | 21   | 38,5%         |
| 8  | SHA            | 19   | 36,5%         |
| 9  | TAM            | 22   | 42,3%         |
| 10 | VIL            | 36   | 67,3%         |
|    | Jumlah         | 269  | <b>517,3%</b> |
|    | Rata-rata      | 26,9 | 51,7%         |

Jumlah total skor tertinggi = 52

$$\begin{aligned} SR &= \frac{St}{N \times Sm} \times 100\% = \frac{269}{10 \times 52} \times 100\% \\ &= \frac{269}{520} \times 100\% \\ &= 51,7\% \end{aligned}$$

SR = Skor Rata-rata

N = Jumlah Responden

Sm = Skor Maksimal

St = Skor Tertinggi

**Data Siklus I**  
**Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

| No | Nama Responden | Skor | Presentase |
|----|----------------|------|------------|
| 1  | ALF            | 38   | 73,1%      |
| 2  | ASL            | 32   | 61,5%      |
| 3  | DIN            | 32   | 61,5%      |
| 4  | KIN            | 38   | 73,1%      |
| 5  | PAD            | 39   | 75,0%      |
| 6  | RAY            | 30   | 57,7%      |
| 7  | RES            | 30   | 57,7%      |
| 8  | SHA            | 25   | 48,1%      |
| 9  | TAM            | 32   | 61,5%      |
| 10 | VIL            | 39   | 75,0%      |
|    | Jumlah         | 335  | 644,2%     |
|    | Rata-rata      | 33,5 | 64,4%      |

Jumlah total skor tertinggi = 52

$$\begin{aligned}
 SR &= \frac{St}{N \times Sm} \times 100\% = \frac{335}{10 \times 52} \times 100\% \\
 &= \frac{335}{520} \times 100\% \\
 &= 64,4\%
 \end{aligned}$$

SR = Skor Rata-rata

N = Jumlah Responden

Sm = Skor Maksimal

St = Skor Tertinggi

**Data Siklus II**  
**Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

| No | Nama Responden | Skor | Presentase |
|----|----------------|------|------------|
| 1  | ALF            | 51   | 98,1%      |
| 2  | ASL            | 40   | 76,9%      |
| 3  | DIN            | 39   | 75,0%      |
| 4  | KIN            | 49   | 94,2%      |
| 5  | PAD            | 51   | 98,1%      |
| 6  | RAY            | 42   | 80,8%      |
| 7  | RES            | 39   | 75,0%      |
| 8  | SHA            | 38   | 73,1%      |
| 9  | TAM            | 42   | 80,8%      |
| 10 | VIL            | 51   | 98,1%      |
|    | Jumlah         | 442  | 850,0%     |
|    | Rata-rata      | 44,2 | 85,0%      |

Jumlah total skor tertinggi = 52

$$\begin{aligned}
 SR &= \frac{St}{N \times Sm} \times 100\% = \frac{442}{10 \times 52} \times 100\% \\
 &= \frac{442}{520} \times 100\% \\
 &= 85,0\%
 \end{aligned}$$

SR = Skor Rata-rata

N = Jumlah Responden

Sm = Skor Maksimal

St = Skor Tertinggi

### Data Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

| Nama Responden   | Pra Penelitian  |               | Siklus I        |               | Siklus II       |               | Ketercapaian | Ket       |
|------------------|-----------------|---------------|-----------------|---------------|-----------------|---------------|--------------|-----------|
|                  | Skor            | Presen        | Skor            | Presen        | Skor            | presen        |              |           |
| ALF              | 36              | 67,3%         | 38              | 73,1%         | 51              | 98,1%         | 30,8%        | Meningkat |
| ASL              | 24              | 46,2%         | 32              | 61,5%         | 40              | 76,9%         | 30,7%        | Meningkat |
| DIN              | 23              | 44,2%         | 32              | 61,5%         | 39              | 75,0%         | 30,8%        | Meningkat |
| KIN              | 36              | 65,4%         | 38              | 73,1%         | 49              | 94,2%         | 28,8%        | Meningkat |
| PAD              | 36              | 67,3%         | 39              | 75,0%         | 51              | 98,1%         | 30,8%        | Meningkat |
| RAY              | 22              | 42,3%         | 30              | 57,7%         | 42              | 80,8%         | 38,5%        | Meningkat |
| RES              | 21              | 38,5%         | 30              | 57,7%         | 39              | 75,0%         | 36,5%        | Meningkat |
| SHA              | 19              | 36,5%         | 25              | 48,1%         | 38              | 73,1%         | 36,6%        | Meningkat |
| TAM              | 22              | 42,3%         | 32              | 61,5%         | 42              | 80,8%         | 38,5%        | Meningkat |
| VIL              | 36              | 67,3%         | 39              | 75,0%         | 51              | 98,1%         | 30,8%        | Meningkat |
| <b>Jumlah</b>    | <b>269</b>      | <b>517,3%</b> | <b>335</b>      | <b>644,2%</b> | <b>442</b>      | <b>850,0%</b> |              |           |
| <b>Rata-rata</b> | <b>X= 51,7%</b> |               | <b>X= 64,4%</b> |               | <b>X= 85,0%</b> |               |              |           |

- Analisa presentase kenaikan pra penelitian ke siklus I dihitung dengan rumus:

$$\text{Presentase siklus I} - \text{Presentase pra peneltian} = 64,4\% - 51,7\% = 12,7\%$$

- Analisa presentase kenaikan penelitian siklus I ke siklus II dihitung dengan rumus:

$$\text{Presentase siklus II} - \text{Presentase siklus I} = 85,0\% - 64,4\% = 20,6\%$$

## Pedoman Observasi Pra Penelitian Keterampilan Motorik Halus

Berilah jawaban pernyataan dibawah ini sesuai dengan perkembangan yang dicapai oleh anak, dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Berikut keterangannya, yaitu:

**BM (Belum Muncul) : 1**

**MM (Mulai Muncul) : 2**

**BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 3**

**BSB (Berkembang Sangat Baik) : 4**

Nama Anak :

Usia :

Hari/tanggal :

Observer :

| No | Indikator   | BM | MM | BSH | BSB | KET |
|----|---|----|----|-----|-----|-----|
| 1  | Anak dapat menggenggam alat tulis dengan tepat                                  |    |    |     |     |     |
| 2  | Anak mampu menjimpit benda-benda kecil dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk |    |    |     |     |     |
| 3  | Anak mampu menjimpit benda kecil dengan alat penjepit makanan                   |    |    |     |     |     |
| 4  | Anak mampu menjimpit benda kecil dengan pinset                                  |    |    |     |     |     |
| 5  | Anak mampu merobek kertas   |    |    |     |     |     |
| 6  | Anak mampu melipat kertas dengan dua lipatan                                    |    |    |     |     |     |
| 7  | Anak mampu menggunting kertas mengikuti garis lurus                             |    |    |     |     |     |
| 8  | Anak mampu menjiplak bentuk huruf   |    |    |     |     |     |

|    |  |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 9  | Anak mampu menjiplak bentuk segitiga   |  |  |  |  |  |
| 10 | Anak mampu menjiplak bentuk lingkaran  |  |  |  |  |  |
| 11 | Anak mampu menjiplak bentuk persegi  |  |  |  |  |  |
| 12 | Anak dapat menuliskan huruf yang terdiri dari satu goresan. Contohnya: C, I, O |  |  |  |  |  |
| 13 | Anak dapat menuliskan huruf yang terdiri dari dua goresan. Contohnya: L, V, T  |  |  |  |  |  |

Jakarta,

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB/TK  
Tunas Wiratama

Guru Kelas

Peneliti

( Siti Mariam, S.Pd )

( Lovani Raisa Tomi, S.Pd )

( Kiki Rizqia )

## DESKRIPTOR KETERAMPILAN MOTORIK HALUS

| No | Indikator   | Penilaian  |   |
|----|---|------------|---|
| 1  | Anak dapat menggenggam alat tulis dengan tepat                                  | <b>BB</b>  | Anak belum dapat menggenggam alat tulis dengan tepat  |
|    |   | <b>MB</b>  | Anak mulai menggenggam alat tulis dengan tepat walaupun masih dibimbing oleh guru   |
|    |   | <b>BSH</b> | Anak sudah berkembang sesuai dengan harapan mengenai menggenggam alat tulis dengan tepat (contoh: pensil, spidol, krayon dll) |
|    |   | <b>BSB</b> | Anak sudah berkembang sangat baik dalam menggenggam alat tulis tanpa bantuan guru   |
| 2  | Anak mampu menjimpit benda-benda kecil dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk | <b>BB</b>  | Anak belum mampu menjimpit benda-benda kecil dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk   |
|    |   | <b>MB</b>  | Anak mulai berkembang dalam menjimpit benda-benda kecil menggunakan ibu jari dan telunjuk dengan bantuan guru                 |
|    |   | <b>BSH</b> | Anak sudah berkembang sesuai harapan dalam kegiatan menjimpit benda-benda kecil dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk      |
|    |   | <b>BSB</b> | Anak sudah berkembang sangat baik dalam menjimpit benda-benda kecil menggunakan ibu jari dan telunjuk tanpa bantuan guru      |
| 3  | Anak mampu menjimpit benda kecil dengan alat penjepit makanan                   | <b>BB</b>  | Anak belum mampu menjimpit benda kecil dengan alat penjepit makanan   |
|    |   | <b>MB</b>  | Anak mulai berkembang dalam menjimpit benda kecil dengan menggunakan alat penjepit makanan dan masih dibantu oleh guru        |
|    |   | <b>BSH</b> | Anak sudah berkembang sesuai harapan dalam menjimpit benda kecil dengan alat penjepit makanan                                 |
|    |   | <b>BSB</b> | Anak sudah berkembang sangat baik dalam menjimpit benda kecil dengan menggunakan alat penjepit makanan                        |
| 4  | Anak mampu menjimpit benda kecil dengan pinset                                  | <b>BB</b>  | Anak belum mampu menjimpit benda kecil dengan menggunakan pinset  |
|    |   | <b>MB</b>  | Anak mulai berkembang dalam menjimpit benda kecil dengan pinset   |
|    |   | <b>BSH</b> | Anak sudah berkembang sesuai harapan dalam menjimpit benda kecil dengan menggunakan pinset                                    |
|    |   | <b>BSB</b> | Anak sudah berkembang sangat baik dalam   |

|   |   |            |  |
|---|---|------------|--|
|   |   |            | menjimpit benda kecil dengan menggunakan pinset tanpa bantuan guru   |
| 5 | Anak mampu merobek kertas                           | <b>BB</b>  | Anak belum mampu merobek kertas  |
|   |   | <b>MB</b>  | Anak mulai berkembang dalam merobek kertas yang tingkatannya lebih mudah seperti ( <i>tissue</i> )                                     |
|   |   | <b>BSH</b> | Anak sudah berkembang sesuai harapan, ketika anak sudah dapat merobek kertas seperti ( <i>tissue</i> dan kertas buram)                 |
|   |   | <b>BSB</b> | Anak berkembang sangat baik, apabila anak dapat merobek berbagai kertas seperti ( <i>tissue</i> , kertas buram dan kertas sampul kopi) |
| 6 | Anak mampu melipat kertas dengan dua lipatan        | <b>BB</b>  | Anak belum mampu melipat kertas dengan dua lipatan   |
|   |   | <b>MB</b>  | Anak mulai berkembang melipat kertas dengan sejajar  |
|   |   | <b>BSH</b> | Anak berkembang sesuai harapan, ketika anak dapat melipat kertas pada satu lipatan dengan baik   |
|   |   | <b>BSB</b> | Anak berkembang sangat baik, apabila anak dapat melipat kertas dengan dua lipatan  |
| 7 | Anak mampu menggunting kertas mengikuti garis lurus | <b>BB</b>  | Anak belum mampu menggunting kertas mengikuti garis lurus  |
|   |   | <b>MB</b>  | Anak mulai berkembang dalam menggunting kertas   |
|   |   | <b>BSH</b> | Anak sudah berkembang sesuai harapan dalam menggunting kertas dengan mengikuti garis lurus   |
|   |   | <b>BSB</b> | Anak berkembang sangat baik, apabila anak mampu menggunting kertas mengikuti garis lurus dengan tepat                                  |
| 8 | Anak mampu menjiplak bentuk huruf                   | <b>BB</b>  | Anak belum mampu menjiplak bentuk huruf  |
|   |   | <b>MB</b>  | Anak mulai berkembang dalam menjiplak bentuk huruf   |
|   |   | <b>BSH</b> | Anak sudah berkembang sesuai harapan dalam menjiplak bentuk huruf (seperti: I, C, U dll)   |
|   |   | <b>BSB</b> | Anak sudah berkembang sangat baik dalam menjiplak bentuk huruf (seperti: I, C, U dll)  |
| 9 | Anak mampu menjiplak bentuk segitiga                | <b>BB</b>  | Anak belum mampu menjiplak bentuk segitiga   |
|   |   | <b>MB</b>  | Anak mulai berkembang dalam menjiplak bentuk segitiga  |
|   |   | <b>BSH</b> | Anak sudah berkembang sesuai harapan dalam menjiplak bentuk segitiga   |
|   |   | <b>BSB</b> | Anak sudah berkembang sangat baik dalam  |

|    |   |            |   |
|----|---|------------|---|
|    |   |            | menjiplak bentuk segitiga   |
| 10 | Anak mampu menjiplak bentuk lingkaran   | <b>BB</b>  | Anak belum mampu menjiplak bentuk lingkaran   |
|    |   | <b>MB</b>  | Anak mulai berkembang dalam menjiplak bentuk lingkaran  |
|    |   | <b>BSH</b> | Anak sudah berkembang sesuai harapan dalam menjiplak bentuk lingkaran   |
|    |   | <b>BSB</b> | Anak sudah berkembang sangat baik dalam menjiplak bentuk lingkaran  |
| 11 | Anak mampu menjiplak bentuk persegi   | <b>BB</b>  | Anak belum mampu menjiplak bentuk persegi   |
|    |   | <b>MB</b>  | Anak mulai berkembang dalam menjiplak bentuk persegi  |
|    |   | <b>BSH</b> | Anak sudah berkembang sesuai harapan dalam menjiplak bentuk persegi   |
|    |   | <b>BSB</b> | Anak sudah berkembang sangat baik dalam menjiplak bentuk persegi  |
| 12 | Anak dapat menuliskan huruf yang terdiri dari satu goresan (contohnya: C, I, O) | <b>BB</b>  | Anak belum dapat menuliskan huruf yang terdiri dari satu goresan  |
|    |   | <b>MB</b>  | Anak mulai berkembang dalam menuliskan huruf yang terdiri dari satu goresan walaupun masih dibimbing oleh guru            |
|    |   | <b>BSH</b> | Anak sudah berkembang sesuai harapan dalam menuliskan huruf yang terdiri dari satu goresan (contohnya: C, I, O)           |
|    |   | <b>BSB</b> | Anak berkembang sangat baik dalam menuliskan huruf yang terdiri dari satu goresan (contohnya: C, I, O) tanpa bantuan guru |
| 13 | Anak dapat menuliskan huruf yang terdiri dari dua goresan (contohnya: L, V, T)  | <b>BB</b>  | Anak belum dapat menuliskan huruf yang terdiri dari dua goresan   |
|    |   | <b>MB</b>  | Anak mulai berkembang dalam menuliskan huruf yang terdiri dari dua goresan walaupun masih dibimbing oleh guru             |
|    |   | <b>BSH</b> | Anak sudah berkembang sesuai harapan dalam menuliskan huruf yang terdiri dari dua goresan (contohnya: L, V, T)            |
|    |   | <b>BSB</b> | Anak berkembang sangat baik dalam menuliskan huruf yang terdiri dari dua goresan (contohnya: L, V, T) tanpa bantuan guru  |

## Instrumen Pemantau Tindakan

**Pengamat :**

**Petunjuk Untuk Aktivitas Guru**

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom :

Ya : Aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan baik/sesuai

Tidak : Aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan kurang baik/tidak sesuai

**Petunjuk Untuk Aktivitas Anak**

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom :

Ya : Hampir semua anak melakukan aktivitasnya

Tidak : Hanya beberapa anak yang melakukan aktivitasnya

| No | Aktivitas Guru   | Ya | Tidak | Aktivitas Anak   | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|--|----|-------|
| 1  | Guru mampu mempersiapkan perencanaan pembelajaran                                |    |       | Anak mampu memperhatikan peneliti saat melakukan apersepsi                                       |    |       |
| 2  | Guru mampu menyiapkan alat dan bahan dalam bermain seruna (serbuk kayu berwarna) |    |       | Anak paham mengenai aturan yang dibuat oleh guru   |    |       |
| 3  | Guru mampu mengkondisikan anak didalam ruangan                                   |    |       | Anak mampu melakukan kegiatan bermain seruna (serbuk kayu berwarna) sesuai dengan yang diarahkan |    |       |
| 4  | Guru mampu melakukan apersepsi sebelum kegiatan dimulai                          |    |       | Anak mampu menyelesaikan bermain seruna (serbuk kayu berwarna) dengan baik                       |    |       |
| 5  | Guru menjelaskan peraturan dalam bermain seruna (serbuk kayu berwarna)           |    |       | Anak mampu bekerja sama dengan temannya selama bermain seruna (serbuk kayu berwarna)             |    |       |
| 6  | Guru memberikan  |    |       | Anak mampu   |    |       |

|   |   |  |  |  |  |  |
|---|---|--|--|--|--|--|
|   | kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam bermain seruna (serbuk kayu berwarna)         |  |  | menyelesaikan masalah secara individu maupun kelompok  |  |  |
| 7 | Guru mampu membantu ketika anak mengalami kesulitan dalam bermain seruna (serbuk kayu berwarna) |  |  | Anak mampu merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan                                    |  |  |
| 8 | Guru mampu melakukan kegiatan bersama anak selama waktu yang telah ditentukan                   |  |  | Anak mampu menceritakan setelah kegiatan bermain serbuk kayu berwarna (seruna) telah selesai |  |  |

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Kiki Rizqia dilahirkan di Bekasi pada tanggal 29 Desember 1994. Putri bungsu dari orang tua yang bernama Bapak Rohili dan Ibu Cacih. Sebelum memasuki perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta dan menjadi Mahasiswi PG-PAUD di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) pada tahun 2012, pendidikan formal yang di tempuh adalah MA Negeri 1 Kota Bekasi (2009-2012), SMP Negeri 4 Kota Bekasi (2006-2009), MI Al-Huda Al-Islamiyah Kota Bekasi (2000-2006).

Selama menjalani perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta pengalaman yang diperoleh adalah sebagai staff Departemen Kewirausahaan dan Manajemen (DKM) (2013-2015). Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di BKB PAUD SOKA, Jakarta Timur. Mengikuti Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di KB/TK Tunas Wiratama, Rawamangun, Jakarta Timur. Kemudian mengikuti Praktek Magang di SDN Utan Kayu 27 Pagi, Jakarta Timur.